

BIOGRAFI
INDAH NABI YANG
TERCINTA

ﷺ

(INDONESIAN)



Disampaikan oleh Pusat Penelitian Islam (Dawate Islami)
Diterjemahkan oleh Departemen Penerjemahan (Dawate Islami)

Biografi Indah Nabi Yang Tercinta ﷺ

Presented in Urdu by

Majlis Al-Madina-tul-‘Ilmiyyah (Dawat-e-Islami)

Translated into Indonesian by

Translation Department (Dawat-e-Islami)

Biografi Indah Nabi Yang Tercinta ﷺ
Terjemahan bahasa Indonesia dari 'Aakhiri Nabi Ki Piyari Seerat'



ALL RIGHTS RESERVED

Hak Cipta © 2024 Maktaba-tul-Madinah

Dilarang memperbanyak atau menyebarkan sebagian atau seluruh bagian dari buku ini dalam bentuk atau cara apapun baik elektronik, cetak, fotokopi, rekaman atau yang lainnya, tanpa izin tertulis dari Maktaba-tul-Madinah.

Tanggal terbit: Zul-Hajjah, 1445 AH (July, 2024)
Penerbit: Maktaba-tul-Madinah
Quantity: 5000
ISBN: -

SPONSORSHIP

Silakan menghubungi kami jika Anda hendak mensponsori pencetakan buku atau buklet keagamaan untuk berikirim pahala buat anggota keluarga Anda yang telah meninggal dunia.

Maktaba-tul-Madinah

Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah Muhallah Saudagran, Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan

✉ **Email:** maktabaglobal@dawateislami.net – maktaba@dawateislami.net

☎ **Telepon:** +92-21-34921389-93 – 34126999

🌐 **Web:** www.dawateislami.net

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ط وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى خَاتَمِ النَّبِيِّينَ ط
أَتَابَعُدُّ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ط بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ط

Do'a untuk membaca kitab/buku:

Bacalah do'a berikut ini sebelum belajar atau membaca buku-buku islami, **اِنْ شَاءَ اللهُ** kita akan ingat apa yang telah kita pelajari.

اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَاذْشُرْ
عَلَيْنَا رَحْمَتَكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Artinya:

Ya Allah, bukannya atas kami hikmat-Mu dan limpahkanlah atas kami Rahmat-Mu, wahai yang Maha mempunyai keagungan dan kemuliaan!

(Al-Mustatraf, vol. 1, p. 40)

Catatan: Bacalah shalawat atas Nabi sekali sebelum dan sesudahnya

Daftar isi

Kata pengantar	1
Bab 1	1
Kelahiran Nabi Muhammad ﷺ Yang Penuh Berkah	1
Keutamaan Shalawat atas Nabi ﷺ	1
Jaman Jahilliyah	1
Keberkahan dari Kelahiran Nabi Muhammad ﷺ	2
Kelahiran Nabi Muhammad ﷺ Menerangi Dunia.....	3
Silsilah Nabi Muhammad ﷺ	4
Orang tua Nabi Muhammad ﷺ	6
Bab Kedua.....	6
Masa Kecil Nabi Tercinta Muhammad ﷺ yang Penuh Keberkahan.....	6
Masa Menyusui.....	6
Berkah dari Menyusui.....	7
Peristiwa di Masa Kecil dan keberkahan.....	9
Beberapa Aspek Indah dari Masa Kecilnya.....	11
Berkah dari Kehadiran Nabi Muhammad ﷺ	12
Lamanya Tinggal Di Bani Sa'ad Dan Kepulangannya.....	14
Bab Ketiga.....	17
Masa Kecil Nabi Tercinta ﷺ yang Penuh Keberkahan.....	17
Duka cita atas Meninggalnya Ibunda Tercinta.....	17
Setelah Kepergian Orang Tuanya.....	18
Berkah Lebih Lanjut di Masa Kecil	19
Perjalanan ke Yaman.....	20
Perjalanan berdagang Pertama ke Syam.....	21
Perjalanan Berdagang Selanjutnya	22
Partisipasi atau ikut serta dalam 'Hilful Fudhul'.....	22
Bab empat	25
Pemuda yang diberkahi Nabi Muhammad ﷺ.....	25
Perjalanan berdagang Kedua ke Syam	25

Menikah dengan Sayyidah Khadijah رضى الله عنها	27
Peran dalam Pembangunan Ka'bah	29
Karakternya yang Luhur hingga saat ini	32
Bab 5.....	34
Turunya Wahyu dan Tahapan Dakwah (penyebaran) Islam.....	34
Ibadah di Gua Hira	34
Awal Turunya Wahyu dan Deklarasi Kenabian.....	34
Dimulainya Dakwah Islam dan Tahap Pertama.....	36
Tahap Kedua Dakwah Islam.....	37
Tahap Ketiga Dakwah Islam.....	38
Bab Enam	40
Penindasan Orang-Orang Kafir dan Hijrah ke Abyssinia.....	40
Penindasan Orang-orang Kafir terhadap Nabi Muhammad ﷺ.....	40
Kebrutalan orang-orang kafir terhadap para Sahabat yang diberkahi	41
Hijrah ke Abyssinia.....	43
Bab Tujuh.....	45
Boikot dan Tahun-tahun Duka cita.....	45
Pengempungan Syi'bi Abi Thalib	45
Tahun-tahun Duka cita	47
Bab Delapan	49
Perjalanan Thaif dan Hijrah ke Madinah	49
Peristiwa Perjalanan Thaif	49
Hari terberat.....	51
Jin Memeluk Islam	52
Cahaya Islam di kota suci Madinah.....	53
Baiatul Aqabah Al Ula	54
Baiatul Aqabah Ats-Tsaniyah	56
Hijrah ke Madinah	56
Dewan Orang-orang Kafir	57
Hijrahnya Nabi Muhammad ﷺ	58
Bab Sembilan	60
Dari Hijrah hingga Perjanjian Hudaibiyah	60
Nabi tercinta ﷺ di kota Madinah.....	60

Pembangunan Masjid Quba dan Dimulainya Shalat Jum'at	61
Menetap di Kota Madinah.....	62
Pembangunan Masjid Al Nabawi.....	63
Anshar dan Muhajirin, Saudara Satu Sama Lain	64
Perubahan Arah Kiblat	65
Konspirasi Orang Kafir dan Langkah yang Diambil Umat Islam.....	67
Perbedaan Ghazwah dan Sariyyah	69
Penyebab Terjadinya Perang Badar	69
Siapa yang akan mati, dan dimana dia akan mati, dalam Perang Badar?	74
Perang Badar dan Akibat-akibatnya	74
Para Syuhada Badar	75
Konsekuensi sebagai Tawanan perang	76
Penyebab Terjadinya Perang Uhud dan Jumlah Prajuritnya	76
Pasukan, Berhadapan Langsung	79
Awal Perang.....	79
Beberapa Peristiwa Perang Uhud	80
Peristiwa Raji'	81
Peristiwa Bi'r Maunah.....	82
Ghazwah Bani Nadir	83
Perang Parit (Perang Khandaq) dan Penyebabnya.....	86
Perang Bani Quraizhah	88
Niat untuk pergi Umrah dan Keajaiban yang Menakjubkan	89
Perjanjian Hudaibiyah dan Penyebabnya	92
Bab Sepuluh.....	94
Setelah Perjanjian Hudaibiyah hingga Sampai Yang Diberkahi Wafat	94
Raja-raja Diundang untuk Masuk Islam	94
Perang Khaibar dan Penyebabnya.....	97
Melaksanakan Umratul Qadha (Umhrah Qadha)	100
Penyebab Terjadinya Perang Mu'tah	101
Perang Mu'tah.....	102
Alasan Penaklukan Kota Mekah.....	104
Nabi Muhammad ﷺ memasuki Kota Mekah	106
Perilaku penuh belas kasih Nabi Tercinta ﷺ	108

Perang Hunain.....	110
Perang Tabuk.....	111
Sayyidina Abu Bakar As Siddiq رَضِيَ اللهُ عَنْهُ sebagai Amir Haji	113
Kedatangan delegasi.....	114
Alasan dari banyaknya Delegasi.....	115
Delegasi Kindah.....	116
Delegasi Fazarah.....	117
Delegasi suku Saad Bin Bakar.....	117
Haji Perpisahan (Haji Wada')	119
Khotbah Perpisahan.....	120
Dampak Fenomenal dari Khotbah Perpisahan.....	121
Pembagian Rambut yang diberkahi.....	122
Sakit Terakhir dan Kematian yang Diberkati.....	123
Bab Sebelas	126
Sifat-sifat dan Penampilan Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang penuh berkah	126
Penampilan yang Diberkahi	126
Makanan kesukaan.....	129
Pakaian kesukaan	130
Hewan tunggangan yang diberkahi	130
Kebiasaan dan Adab yang diberkahi	130
Kebajikan dan Karakter.....	132
Ayat Al Quran dan Kemuliaan Nabi ﷺ.....	135
Perintah untuk memohon pengampunan pada saat menghadap Nabi Tercinta muhammad ﷺ.....	135
Kabar Baik atas Kedatangan Rasulullah dan Perintah untuk Beriman kepadanya.....	136
Mengekspresikan Kemuliaan dan Martabat Nabi Tercinta ﷺ.....	136
Sifat-sifat Nabi Tercinta Muhammad ﷺ dan Kecintaannya Terhadap Umat	137
Peristiwa Isra Mi'raj Nabi Tercinta Muhammad ﷺ dari Masjid Al Haram ke Masjid Al Aqsa.....	137

Rahmat Nabi Yang Tercinta Muhammad ﷺ	138
Kenabian Universal (melingkupi seluruh dunia) dari Nabi Tercinta Muhammad ﷺ	138
Kemuliaan dan Martabat Nabi Tercinta ﷺ	139
Ungkapan keagungan Nabi Tercinta ﷺ melalui sumpah.....	140
Karunia Allah عَزَّوَجَلَّ yang Diberikan kepada Nabi Tercinta Muhammad ﷺ	140
Penganugerahan Kualitas yang Tak Terhitung banyaknya kepada dirinya	141
Kemuliaan Nabi Ditinjau dari Hadist yang diberkahi.....	141
Pemimpin Semua Keturunan Adam.....	141
Lima Sifat Rasulullah.....	142
Pertama di antara para Nabi	142
Kemuliaan Nabi Muhammad ﷺ di dalam Kata-kata Umar	143
Bab Dua Belas.....	147
Keluarga, Kerabat, dan Sahabat Rasulullah ﷺ	147
Keluarga Nabi Muhammad ﷺ	147
Kerabat (saudara) sesusuan Nabi Tercinta Muhammad ﷺ	149
Saudara laki-laki sesusuan.....	150
Saudara perempuan sesusuan:	151
Ibu dari Orang-orang yang Mukmin (Ummul Mukminin)	151
Keturunan yang Terberkahi.....	154
Ghazwah (perang) dan Sariyyah (ekspedisi) Nabi Tercinta ﷺ	157
Beberapa hal yang kerap digunakan oleh Nabi Tercinta Muhammad ﷺ ..	160
Hewan tunggangan dan Hewan peliharaan Nabi Tercinta Muhammad ﷺ lainnya	161
Unta	161
Ayam jantan putih	162
Kambing.....	162
Bab Tiga Belas	163
Sekilas Biografi Nabi.....	163

Kata pengantar

Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ adalah seorang manusia yang paling sempurna dan berprestasi dalam sejarah umat manusia. Kehidupannya yang diberkahi melambangkan kebajikan untuk semua aspek kehidupan umat manusia. Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bukan hanya seorang Nabi dan Rasul, tetapi juga seseorang yang menyeru kepada kebenaran, seorang pembaharu, seorang intelektual, seorang pemimpin, seorang orator, seorang kepala negara, pemberi dukungan, seorang pendidik, seorang hakim, seorang guru, dan pembimbing spiritual; singkatnya, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ adalah pembimbing dalam setiap aspek kehidupan masyarakat. Itulah alasan mengapa kita menemukan petunjuk yang lengkap yang berkaitan dengan setiap aspek kemanusiaan di dalam kehidupannya yang penuh berkah.

Mengingat tingkat kebutuhan dan kepentingnya, Maulana Haji Muhammad Imran Attari, Ketua Dewan Syura Pusat Dawate Islami, menyatakan kepada Pusat Penelitian Islam Dawate Islami keinginannya agar buku singkat seperti ini dapat ditulis. Biografi tentang Nabi terakhir yang diberkahi, yaitu Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga masyarakat awam khususnya anak-anak dan remaja (siswa sekolah dan mahasiswa) dapat dengan mudah untuk membacanya.

Beliau memprakarsai proyek yang baik ini dengan mengerjakan beberapa halaman pertama dari Biografi Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ Yang diberkahi dan kemudian menyerahkannya ke Pusat Penelitian Islam (Dawate Islami) untuk diselesaikan.

Suatu kebetulan yang besar bahwa hanya beberapa hari sebelum adanya permintaan dari Ketua dewan syura, kepala Pusat Penelitian Islam, Anggota dewan syura, Maulana Muhammad Shahid Attari Al

Madani, mendirikan sub Departemen di bawah Pusat Penelitian Islam, yaitu, “Departemen Sejarah Mustafa”, untuk mengerjakan biografi Baginda Nabi sesuai dengan kebutuhan atau permintaan saat ini. Atas dasar kebajikan Anggota dewan Syura, pekerjaan terhormat ini diserahkan kepada departemen ini, yang menyelesaikan buku singkat ini dalam waktu yang singkat.

Maulana Muhammad Hamid Siraaj Al Madani Al Attari (saudara muslim yang bertanggung jawab di sub Departemen “Sejarah Mustafa”) yang mendapatkan hak istimewa untuk mengerjakan proyek ini, sedangkan Maulana Muhammad Rashid Ali Al Madani (wakil editor majalah bulanan, Faizane Madinah) dan Maulana Muhammad Jaan Al Madani Al Attari (asisten sub Departemen “Sejarah Mustafa”) bekerja sama sepenuhnya. Detail proyeknya adalah sebagai berikut:

- ❖ Pertama-tama, kehidupan penuh berkah Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ ditulis secara berurutan. Selanjutnya, untuk memudahkan pembaca, kemudian dibagi menjadi beberapa bagian, kemudian disusun menjadi beberapa bab.
- ❖ Setelah itu, keseluruhan isinya dirujuk, dicermati (dari sudut pandang syariat), dan dibandingkan.
- ❖ Agar buku ini dapat dipahami dengan semudah mungkin, diusahakan menggunakan kata dan kalimat yang sederhana. Setelah menyelesaikan buku tersebut, isinya diberikan kepada orang awam untuk dibaca. Lebih dari 100 kata dan lebih dari dua lusin kalimat, yang menurutnya sulit untuk dipahami, diubah menjadi bahasa Urdu yang lebih sederhana.

- ❖ Rencana awalnya adalah menyajikan biografi Nabi Muhammad ﷺ ini hanya dalam 63 sampai 92 halaman. Sehingga dengan mengingat betapa singkatnya buku ini, ada banyak peristiwa dalam biografi Nabi Muhammad ﷺ yang disampaikan disini dibahas dengan singkat. Untuk mengetahui biografi selengkapnya, silakan baca dua buku terbitan Maktaba tul Madinah, “Sejarah Mustafa” (Biografi Nabi ﷺ dan “Sejarah Rasoul Tercinta ” (Biografi Rasullullah ﷺ).
- ❖ Upaya besar telah dilakukan untuk menyajikan informasi terkini tentang tempat-tempat yang berkaitan dengan biografi Nabi Muhammad ﷺ ini (yaitu demografi geografis, jarak dari Makkah atau Madinah, jarak melalui jalan darat, iklim, penamaan pada saat ini, dan lain sebagainya. Informasi ini diperoleh dari berbagai situs web dan beberapa buku berbahasa Arab.)
- ❖ Semua ayat Al Quran telah ditulis dalam aksara Al Quran dan referensi lengkapnya juga telah diberikan. Terjemahan Al Quran oleh Imam Ahlussunnah, Imam Ahmad Raza Khan رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ, yaitu “Kanzul Iman”, terbitan Maktabatul Madina, telah disertakan.
- ❖ Gambar dari berbagai tempat dan peta dari beberapa pertempuran juga telah disertakan.
- ❖ Syamaa`il dan Khasaa`il (deskripsi indah dan kualitas yang luar biasa dari Nabi Muhammad ﷺ merupakan aspek emas dari biografi Nabi dan teladan yang hebat bagi umat Islam. Oleh karena itu, beberapa Syamaa`il dan Khasaa`il juga dimasukkan dalam buku ini. Demikian pula di

bagian akhir dari buku ini juga telah dicantumkan beberapa ayat dan hadits mengenai keagungan Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ beserta informasi mengenai benda-benda yang biasa digunakan oleh Nabi tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

- ❖ Kisah lengkap kehidupan Nabi Tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah dicantumkan secara singkat di bagian akhir buku dengan judul, “Sekilas Kehidupan Nabi”.
- ❖ Untuk menghindari kesalahan syar’i dalam buku ini, penelaahan syar’i juga telah dilakukan oleh Mufti Darul Ifta Ahlussunnah yang terhormat, Mufti Muhammad Abdul Majid Al Attari Al Madani.

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ menerima ikhtiar kita ini dan menjadikannya bermanfaat bagi masyarakat, khususnya para pelajar.

اٰمِيْنَ بِجَاهِ خَاتَمِ النَّبِيِّينَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Departemen “Biografi Nabi Mustafa” (Pusat Penelitian Islam)

Sya’ban Al Mu’azzam 1442 H/Maret 2021

Bab 1

Kelahiran Nabi Muhammad ﷺ Yang Penuh Berkah

Keutamaan Shalawat atas Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah bersabda:

لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ قُبُورًا وَلَا تَجْعَلُوا أَقْبَرِي عِيدًا وَصَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ تَبْلُغُنِي حَيْثُ كُنْتُمْ

*'Jangan jadikan rumahmu sebagai kuburan dan jangan jadikan kuburanku sebagai hari raya, dan bacakanlah Shalawat untukku. Sesungguhnya shalawat itu akan sampai kepadaku dimanapun kamu berada.'*¹

Zaman Jahilliyah

Tujuan dasar penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah عَزَّوَجَلَّ dan menaati-Nya, namun manusia menjadi lalai akan

¹ Abu Dawud, jilid. 2, hal. 315, Hadits 2042

tujuan tersebut karena gemerlapnya dunia dan bujukan hawa nafsu serta tipu daya Setan. Untuk mengingatkan manusia akan tujuan ini dan membimbing mereka ke jalan yang benar, Allah عَزَّوَجَلَّ mengutus banyak Nabi dari berbagai zaman. Para nabi-nabi yang diberkahi akan membuat manusia mengenali kembali tujuan penciptaan mereka yang sebenarnya dan membimbing mereka. Para Nabi-nabi ini diutus kepada bangsa-bangsa atau kaum tertentu dan tempat-tempat tertentu pada zaman yang berbeda-beda. Pada akhirnya Allah عَزَّوَجَلَّ mengutus Kekasihnya صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sebagai Nabi bagi seluruh alam semesta hingga hari Kiamat.

Ajaran para nabi terdahulu telah dilupakan sebelum kedatangan Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Seluruh dunia tenggelam dalam kegelapan dan ketidaktahuan (jahiliyah).

Banyak kejahatan telah melanda seluruh masyarakat di dunia. Semenanjung Arab, khususnya, berada dalam keadaan yang sangat buruk. Kekejaman dan ketidakadilan, ketidaksopanan dan perbuatan tidak senonoh, pertengkaran, perjudian dan konsumsi alkohol yang berlebihan, pembantaian, kebiasaan-kebiasaan yang bodoh, penyembahan berhala, dan kesombongan telah menyebabkan kegelapan dan kebodohan (jahiliyah) menyebar ke mana-mana.

Keberkahan dari Kelahiran Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Dalam keadaan seperti itu, Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ lahir. Peristiwa-peristiwa tertentu yang terjadi pada saat kelahirannya yang penuh berkah merupakan kabar gembira, yang menandakan bahwa kini

telah tiba zaman dimana cahaya Islam akan melenyapkan kegelapan kekafiran.

Istana Nausyerwaan dilanda gempa bumi, yang menyebabkan empat belas tiang bangunan runtuh; kobaran api yang terus menerus berkobar selama berabad-abad di tempat ibadah para penyembah api di Iran mendadak padam; “Sungai Sawa” yang berarus deras tiba-tiba mengering; Peristiwa-peristiwa ini terjadi dan masih banyak lagi peristiwa serupa yang merupakan indikasi bahwa perubahan besar kini telah terjadi dan era baru telah dimulai.

Kelahiran Nabi Muhammad ﷺ Menerangi Dunia

Dalam keadaan seperti itu, sinar kemuliaan dan kegembiraan terpancar di rumah Sayyidah Aminah رضى الله عنها yang tampak sederhana, dan Nabi Suci Muhammad ﷺ lahir. Ibundanya tidak hanya bahagia atas kelahirannya yang diberkahi, tetapi kelahirannya juga membawa kebahagiaan bagi semua orang yang berduka dan menderita.

Beliau ﷺ berasal dari Bani Hasyim, salah satu bagian dari bangsa Quraisy, yaitu suku Arab yang terkenal. Keluarganya adalah keluarga yang paling unggul dari semua keluarga. Rasulullah ﷺ telah bersabda: “Allah عز وجل menjadikan 'Kinanah' mulia di antara keturunan Sayyidina Ismail عليهِ السَّلام, dan memilih Quraisy di antara

'Kinanah', dan memilih 'Bani Hasyim' di antara 'Quraisy', dan memilih aku di antara 'Bani Hasyim'." ¹

Menurut riwayat yang terkenal, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dilahirkan 55 hari setelah peristiwa (pasukan bergajah Abrahah dikalahkan oleh burung ababil) pada hari Senin tanggal 12 Rabi' Al Awwal, bertepatan dengan tanggal 20 April 571 M, pada saat fajar menyingsing, ketika kegelapan malam mulai berlalu dan pagi hari mulai menyingsing, di rumah ibundanya di Makkah Al Mukarramah. ^{2,3}

Silsilah Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Adapun silsilah beliau yang diberkahi dari pihak ayahnya adalah sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------|---------------|
| 1. Sayyidina Muhammad ﷺ | 12. Bin Fihar |
| 2. Bin Abdullah | 13. Bin Malik |

¹ Muslim, hal. 962, Hadits 5938

² Nama lengkap kota suci Makkah adalah Makkah Al Mukarramah. Ini adalah salah satu kota paling penting dan kuno di dunia. Kiblat seluruh umat Islam, Ka'bah suci, yang dibangun oleh Sayyidina Ibrahim عَلَيْهِ السَّلَام dan putranya, Sayyidina Ismail عَلَيْهِ السَّلَام, terletak di sana. Kini, luas kota ini adalah 760 Kilometer persegi. Kota ini terletak pada jarak kurang lebih 80 mil dari laut dan 277 meter di atas permukaan laut. Iklim kota ini relatif panas. Di musim panas, cuaca sangat panas dan suhunya biasanya naik hingga mencapai 40 °C. Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menghabiskan sekitar 53 tahun kehidupannya yang diberkahi di kota suci Makkah.

³ Madarij Al-Nubuwwah, bagian 1, jilid. 2, hal. 14, dirpilih

- | | |
|-----------------------|-----------------------------|
| 3. Bin Abdul Muthalib | 14. Bin Nadar |
| 4. Bin Hasyim | 15. Bin Kinanah |
| 5. Bin Abd Manaaf | 16. Bin Khuzaymah |
| 6. Bin Qusay | 17. Bin Mudrikah |
| 7. Bin Kilaab | 18. Bin Ilyas |
| 8. Bin Murrah | 19. Bin Mudar |
| 9. Bin Ka'ab | 20. Bin Nizaar |
| 10. Bin Lu`ai | 21. Bin Ma'd |
| 11. Bin Ghalib | 22. Bin Adnan. ¹ |

Silsilah beliau yang diberkahi dari pihak ibundanya adalah sebagai berikut:

1. Sayyidina Muhammad ﷺ
2. Bin Aaminah
3. Binti Wahab
4. Bin Abd Manaaf
5. Bin Zuhrah
6. Bin Kilaab.²

¹ Al Seeratun Nabawiyah karya Ibnu e Hisham, jilid. 1, hal. 89 - 103, dirangkum

² Al Seerat un Nabawiyah oleh Ibn e Hishaam, jilid. 1, hal. 238, dirangkum

Orang tua Nabi Muhammad ﷺ

Ayahnya adalah Sayyidina Abdullah رضى الله عنه, yang tak tertandingi dalam penampilan dan karakter. Beliau wafat sebelum kelahiran Nabi ﷺ pada usia 25 tahun.¹

Ibundanya bernama Sayyidah Aminah رضى الله عنها. Dalam hal garis keturunan dan kebangsawanan, beliau adalah yang paling unggul di antara wanita-wanita Quraisy. Setelah ayah Nabi meninggal dunia, beliau رضى الله عنها membesarkan putra kesayangannya.

Bab Kedua

Masa Kecil Nabi Tercinta Muhammad ﷺ yang Penuh Keberkahan

Masa Menyusui

Sudah menjadi kebiasaan para bangsawan Mekkah bahwa alih-alih membiarkan anak-anak mereka dalam pengasuhan ibunya, mereka malah mengirim anak-anak mereka ke suku-suku yang tinggal di daerah pedesaan untuk menjalani masa kecil anak-anak mereka disana. Hal ini karena mereka ingin anak-anak mereka memakan makanan yang alami agar organ dan tubuhnya menjadi sehat dan

¹ Al Seerat un Nabawiyah oleh Ibn e Hishaam, jilid. 1, hal. 89-103, dirangkum

kuat, sehingga mereka juga dapat berbicara dalam bahasa Arab dengan fasih seperti orang tua mereka setelah mempelajari bahasa Arab yang paling murni didaerah pedesaan tersebut.

Untuk itulah Nabi Tercinta Muhammad ﷺ diserahkan kepada Sayyidah Halimah As Saadiyyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. Sayyidah Halimah berasal dari suku Bani Saad yang merupakan bagian dari Bani Hawazin.¹ Suku ini tiada duanya dalam kefasihan dan standar bahasa Arab. Sayyidah Halimah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا datang ke kota Makkah bersama para wanita sukunya untuk mengambil seorang anak untuk disusui. Keberuntungan Sayyidah Halimah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا berada pada puncaknya dimana ia diberi keistimewaan untuk menyusui Nabi Muhammad ﷺ selama dua tahun.²

Berkah dari Menyusui

Menurut beberapa riwayat, selain Sayyidah Halimah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, ada enam wanita beruntung lainnya yang juga mendapatkan keistimewaan untuk

¹ Bani Sa'ad terletak pada jarak 15 hingga 20 kilo meter dari sebuah desa bernama Shuqsaan, yang terletak didalam jalur perjalanan dari Makkah menuju Ta'if. Kawasan ini tidak sepenuhnya tandus. Perkebunan dimungkinkan di beberapa tempat. Iklim dan cuaca di kawasan ini sangat baik untuk kesehatan. Nama desa Sayyidah Halimah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا adalah 'Shawhatah'. Tempat ini juga disebut 'Shuhtah'. Jaraknya sekitar 153 Kilometer dari Makkah melalui jalan darat.

² Berasal dari Sharh Al Zurqaani 'ala Al Mawahib, jilid. 1, hal. 278

menyusui Nabi tercinta Muhammad ﷺ. Semua wanita ini diberkahi dengan karunia keimanan.¹

Berkah yang diperoleh Sayyidah Halimah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا karena menyusui Nabi tercinta Muhammad ﷺ adalah seluruh rumah tangganya diperkaya dengan karunia keimanan.

Suaminya adalah Sayyidina Harits رَضِيَ اللهُ عَنْهُ,² putra mereka adalah Abdullah Bin Harits رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, dan kedua putri mereka adalah Unaisah Binti Harits رَضِيَ اللهُ عَنْهَا dan Judamah Binti Harits رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. Adalah Judamah Binti Harits, yang juga dikenal sebagai Syaima, yang merupakan kakak perempuan dari Rasulullah ﷺ. Dia akan menghiburnya dalam pelukannya dan menenangkannya dengan lagu pengantar tidur.³

(Caption/Keterangan) Peta yang menunjukkan perjalanan dari Makkah ke Bani Sa'ad

Insert image (sisipan gambar)

¹ Seerat e Halbiyyah, jilid. 1, hal. 124, dirangkum

² Dia adalah seseorang yang beriman, dan mendapat karunia mendampingi Rasulullah ﷺ yang penuh berkah. Apalagi dia juga hadir di majelis Nabi Muhammad ﷺ.

(Fatawa Razawiyyah, jilid. 30, hal. 293)

³ Tabaqaat Ibn Saad, jilid. 1, hal. 89

Peristiwa di Masa Kecil dan keberkahan

Ketika Sayyidah Halimah As Sa'diyyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا sampai di rumah Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ untuk membawanya, sayyidah Halimah berkata: “Aku melihat Nabi tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dibungkus dengan kain putih yang keharumannya memancar darinya; sehelai kain sutra hijau terbentang di bawahnya dan bersandar pada punggungnya yang diberkahi. Ketika aku mendekatinya perlahan, mengangkatnya, dan meletakkan tanganku di atas dadanya yang diberkahi, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mulai tersenyum. Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ membuka matanya yang dipenuhi celak dan mulai menatapku. Aku merasakan cahaya memancar dari matanya dan mencapai langit. Aku secara spontan menciumnya di antara kedua matanya dan memeluknya.”¹

Ketika sayyidah Halimah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا duduk untuk menyusuinya, keberkahan kenabian mulai terlihat. Maha Suci Allah عَزَّوَجَلَّ! ASInya bertambah banyak sehingga Nabi tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan saudara kandungnya, Abdullah bin Harits رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, menyusu hingga kenyang dan keduanya tidur dengan nyenyak.

Nabi tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ akan menyusu hanya dari satu sisi; dan beliau tidak akan menyusu dari sisi yang lain, karena itu adalah bagian dari saudara lain yang sesusuan. Hal ini menunjukkan bahwa Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ akan menegakkan keadilan.

¹ Madarij-un-Nubuwwah, vol. 2, hal. 19, dirangkum

Karena berkahnya itu pula, unta betina milik Sayyidah Halimah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, yang lemah dan tidak menghasilkan susu, seketika itu menghasilkan banyak susu. Suami Sayyidah Halimah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا memerah susu unta betina tersebut dan mereka berdua meminum susunya sampai mereka kenyang. Mereka menghabiskan malam dengan sangat nyaman dan tidur nyenyak sepanjang malam.

Ketika mereka terbangun, Harits Bin Abd Al 'Uzza رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, suami Sayyidah Halimah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, berkata: “Halimah, kamu telah membawa seorang anak yang sangat diberkahi.” Sayyidah Halimah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا menjawab: “Saya juga berharap anak ini diberkahi dan datang kepada kita sebagai rahmat dari Allah عَزَّوَجَلَّ. Segera, rumah kita akan dipenuhi dengan kebaikan dan berkah.”¹

(caption / keterangan) Rumah Sayyidah Halimah As Sa'diyyah

رَضِيَ اللهُ عَنْهَا

tempat Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

menghabiskan masa kecilnya yang penuh berkah

Insert image (sisipan gambar)

Sayyidah Halimah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا menyatakan: “(Ketika) kami berangkat ke desa kami dari kota Mekkah bersama Nabi Suci tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, bagal (kendaraan hewan yang mempunyai tubuh lebih tegap / persilangan kuda dan keledai) saya yang tertinggal di belakang

¹ Seerat e Halbiyyah, jilid. 1, hal. 32, dirangkum

seluruh kafilah atau rombongan dalam perjalanan karena kelemahan mulai berjalan begitu cepat sehingga tidak ada hewan tunggangan lain yang dapat menandinginya.”¹

Beberapa Aspek Indah dari Masa Kecilnya

Ketika Rasulullah ﷺ datang kepada Sayyidah Halimah As Sa'diyyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, hewan-hewan ternaknya mulai bertambah jumlahnya, kehormatannya meningkat, dan dia mulai memperoleh kebaikan dan keberkahan.

Selama Nabi Tercinta Muhammad ﷺ masih berada di sana, rumah Sayyidah Halimah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا senantiasa dipenuhi dengan kebaikan dan keberkahan. Keberkahan itu terus bertambah dari hari ke hari dan semua anggota keluarga mulai hidup sejahtera.

Sayyidah Halimah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا menyatakan: “Aku merasa sangat nyaman menjaganya ketika beliau ﷺ masih dalam usia menyusui. Beliau ﷺ tidak akan berteriak atau menangis seperti anak-anak lainnya.

Beliau ﷺ mulai merangkak pada usia 2 bulan, berdiri pada usia 3 bulan, berjalan ke segala arah dengan menoopang pada dinding pada usia 4 bulan, dan mampu berjalan dengan baik pada usia 5 bulan. Pada usia 8 bulan, beliau ﷺ mulai berbicara dengan

¹ Madarij un Nubuwwah, jilid. 2, hal. 20, dirangkum

cara yang dapat dipahami dengan jelas; dan pada usia 9 bulan, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mulai berbicara dengan sangat fasih.”¹

Sayyidah Halimah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا menambahkan lebih lanjut: “Kalimat yang beliau ucapkan pada usia dini adalah اللهُ أَكْبَرُ كَثِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا (Terjemahan: Allah عَزَّوَجَلَّ Maha Besar, dan segala puji bagi Allah عَزَّوَجَلَّ). Saat berada di buaiannya, Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dapat berbicara kepada bulan, dan bulan akan menunduk ke arah mana pun yang beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tunjuk.”²

Berkah dari Kehadiran Nabi Muhammad ﷺ

Sayyidah Halimah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا menyebutkan keberkahan Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sebagai berikut:

- ❖ Sukuku, Bani Sa’ad, sedang mengalami kekeringan. Ketika aku sampai di sukuku bersamanya, kekeringan seketika berakhir. Tanah menjadi hijau subur, pepohonan dipenuhi buah-buahan, dan hewan-hewan ternak menjadi sangat sehat.
- ❖ Suatu hari, tetanggaku berkata padaku: “Wahai Halimah! Rumah Anda tetap terang sepanjang malam. Apa alasannya?” Aku pun menjawab: “Cahaya ini bukan berasal dari lampu apa pun, melainkan karena cahaya wajah (Nabi) Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.”

¹ Madarij An Nubuwwah, jilid.2, hal. 20

² Jam’ ul Jawami’, jilid. 3, hal. 212, Hadits 8361

- ❖ Aku punya tujuh ekor kambing. Ketika Aku menggerakkan tangannya yang diberkahi ke arah kambing-kambing itu, berkat dari berkahnya, kambing-kambing itu mulai memberikan susu sebanyak-banyaknya sehingga hasil susu satu hari akan cukup untuk 40 hari. Tak hanya itu saja, kambing-kambing itu juga mendapatkan berkah jumlahnya semakin bertambah banyak. Jumlahnya berkembang menjadi 700 ekor, dari sebelumnya yang hanya 7 ekor saja.
- ❖ Orang-orang di sukuku pernah berkata kepadaku: “Berilah kami bagian juga dari berkahnya!” Oleh karena itu, Aku menaruh kakinya yang diberkahi ke dalam kolam berisi air dan menyuruh kambing-kambing dari sukuku itu untuk meminum air tersebut. Dengan demikian, kambing-kambing mereka juga melahirkan banyak anak-anak dan menghasilkan banyak susu dan menjadikan suku tersebut makmur dan kaya.
- ❖ Ketika anak-anak memanggilnya untuk bermain, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ akan berkata: “Aku tidak diciptakan untuk bermain.”
- ❖ Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ akan pergi ke pedesaan atau lembah padang rumput bersama anak-anakku di mana kambing-kambing ternak akan merumput. Suatu hari, anakku berkata kepadaku: “Ibuku sayang! (Nabi) Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ memiliki keagungan yang luar biasa. Ladang mana pun yang beliau datangi, maka ladangnya menjadi hijau subur; awan menaunginya di bawah sinar matahari; kakinya tidak meninggalkan bekas apapun di padang pasir; batu menjadi

lunak seperti adonan tepung di bawah kakinya, tidak meninggalkan bekas di atasnya; (dan) hewan-hewan di pedesaan atau di lembah padang rumput mencium kakinya yang diberkahi.”¹

Lamanya Tinggal Di Bani Sa’ad Dan Kepulangannya

Sayyidah Halimah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا dan keluarganya terus mengamati berkah dari Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ setiap saat. Mereka terus memperoleh berkah dari Beliau dan membentuk takdir mereka dikarenakan kebajikannya.

Segera, dua tahun telah berlalu. Sayyidah Halimah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا menyapuhnya dan membawanya kepada ibundanya, Sayyidah Aminah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, sesuai kesepakatan. Sayyidah Aminah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا memberkahi Sayyidah Halimah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا dengan hadiah sesuai dengan kemampuannya. Melihat keberkahan Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, Sayyidah Halimah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا sangat menginginkan Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ untuk menghabiskan lebih banyak waktu bersamanya di sukunya.

Suatu kebetulan bahwa pada hari yang sama, terjadi wabah penyakit di kota suci Mekah. Sayyidah Halimah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا meyakinkan Sayyidah Aminah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا untuk mengirimkan Nabi Tercinta Muhammad

¹ Al Kalaam Al Awdah fi Tafsir Alam Nashrah (Anwar e Jamal e Mustafa), hal. 107-109, dirangkum

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ ke sukunya untuk beberapa waktu lagi agar beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dapat tetap aman dari wabah penyakit.

Dengan cara ini, keinginan tulus Sayyidah Halimah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا terpenuhi, dan rumahnya sekali lagi diterangi oleh putra tercinta Sayyidah Aminah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, dan rumahnya sekali lagi menjadi pusat rahmat dan berkah atas kehadiran Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tetap tinggal di suku Bani Saad selama kurang lebih empat tahun. Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ juga membawa kambing untuk digembalakan bersama saudara-saudara sesusuaannya di sana. Memelihara kambing setelah dibawa ke padang rumput (menggembala kambing) adalah sunnah hampir semua Nabi عَلَيْهِمُ السَّلَام melakukan. Terungkap salah satu sifat kenabian Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ di masa kecilnya melalui tindakannya ini.

Ketika peristiwa Syaqq As Sadr (membeah dada) pertama kali terjadi di suku Bani Saad, hal itu membuat Sayyidah Halimah khawatir رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, dan sayyidah Halimah membawanya ke Sayyidah Aminah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, dan menyerahkannya kepadanya. Setelah itu, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dibesarkan oleh ibundanya tercintanya.

Insert image (sisipan gambar)

Syaq As Sadr artinya membelah dada. Para malaikat membelah dada Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang diberkahi, mengambil jantungnya dan membersihkannya. Tindakan ini disebut Syaq As Sadr. Tindakan ini dilakukan empat kali dalam hidupnya yang penuh berkah. Pertama kali dilakukan pada usia empat tahun, kedua pada usia sepuluh tahun, ketiga pada usia 40 tahun, dan keempat pada saat sebelum melakukan perjalanan Mi'raj. Diketahui bahwa lembah Bani Sa'ad itu adalah tempat dimana pembelahan dada yang pertama itu terjadi.

(Photo)

Bab Ketiga

Masa Kecil Nabi Tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang Penuh Keberkahan

Duka cita atas Meninggalnya Ibunda Tercinta

Ketika Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berusia enam tahun, ibunya yang diberkahi membawanya ke kota Madinah untuk mengunjungi keluarga ibu dari pihak ayah (keluarga nenek dari ayah). Sayyidah Ummu Aiman رَضِيَ اللهُ عَنْهَا juga menemani mereka dalam perjalanan ini. Dia adalah pelayan ayahnya.

Pada saat kembali ke kota Makkah, ibunda Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ meninggal dunia dalam perjalanan, tepatnya di Abwa¹ dan kemudian dimakamkan di tempat yang sama. Ayahnya sudah meninggal, dan sekarang ibunya juga telah meninggal. Sayyidah Ummu Aiman رَضِيَ اللهُ عَنْهَا menyeka air mata Beliau, menghiburnya, membawanya

¹ Abwa adalah sebuah lembah yang terletak di antara kota Makkah dan kota Madinah searah dengan laut. Jaraknya hampir 261 Kilometer dari kota Makkah, dan 222 Kilometer dari kota Madinah. Salah satu Ghazwa (Perperangan yang diikuti secara langsung oleh Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Wiktionary) juga terjadi di Lembah Abwa tetapi tidak sampai terjadi pertempuran . Saat ini, Lembah Abwa dikenal dengan nama Khuraibah.

kembali ke kota Makkah, dan mengantarkan baginda Nabi kepada kakeknya yang bernama Sayyidina Abdul Muttalib رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

Setelah Kepergian Orang Tuanya

Setelah kepergian orang tuanya, Nabi tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ diasuh oleh kakeknya yang bernama Abdul Muthalib رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. Beliau adalah pemimpin kota Makkah. Beliau sangat menyayangi cucunya yang diberkahi; beliau akan senantiasa Bersama baginda Nabi setiap saat, beliau akan membawa baginda Nabi duduk bersamanya, beliau akan secara langsung memberikannya makanan, dan beliau akan menidurkannya di sisinya pada malam hari.

Sebuah singgasana khusus ditempatkan di halaman sekitar Ka'bah untuk diduduki oleh Abdul Muthalib رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. Bahkan para pejabat berpengaruh pun tidak memiliki keberanian untuk menginjaknya, namun ketika Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ datang, tanpa ragu-ragu beliau akan maju ke depan dan duduk di kursi kakeknya.¹ Kemudian ketika beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berusia delapan tahun, kakeknyapun meninggal dunia.²

Setelah itu, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ diasuh oleh pamannya yang bernama Abu Thalib. Mengenai masa kanak-kanaknya yang diberkahi, Abu Thalib berkata: “Aku tidak pernah melihat Nabi tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berbohong, menipu siapa pun, menyakiti siapa pun,

¹ Al Seerat un Nabawiyah, jilid. 1, hal. 306

² Sharh Al Zurqaani ‘ala Al Mawahib, jilid. 1, hal. 306

pergi bermain dengan anak-anak atau berbicara yang tidak senonoh atau tidak sopan. Beliau selalu memiliki sikap yang tangguh, sifat-sifat mulia, akhlak mulia, dan Beliau selalu bertutur dengan kata-kata yang sangat lembut, sangat saleh, dan menjaga kesucian sampai tingkat tertinggi.”¹

Berkah Lebih Lanjut di Masa Kecil

Pada usia 8 tahun, ketika pamannya Abu Thalib mengambil tanggung jawab perwalian. Abu Thalib pun menerima limpahan kebaikan dan keberkahan. Abu Thalib sangat mencintai baginda Nabi sampai-sampai lebih dari ia mencintai anaknya sendiri, dan tidak akan membiarkannya hilang dari pandangannya.

Abu Thalib menyatakan: “Setiap kali anak-anakku makan makanan (sebelum Nabi Tercinta Muhammad ﷺ), mereka tidak akan merasa kenyang, tetapi sejak Nabi tercinta Muhammad ﷺ mulai makan bersama mereka, maka semua anak-anak akan merasa kenyang. Oleh karena itu, kapan pun aku ingin memberikan makanan kepada anak-anakku, maka aku akan berkata: “Berhenti! Tunggu sampai putraku (Muhammad ﷺ) tiba, baru mulai makan.”

Demikian pula, kapan pun Abu Thalib ingin memberikan susu kepada anak-anaknya, pertama-tama Abu Thalib akan memberikannya kepada Nabi tercinta Muhammad ﷺ, dan

¹ Seerat e Mustafa, hal. 83

kemudian kepada anak-anaknya yang lain (dan susu itu akan cukup untuk mereka semua). Jika salah satu putranya meminum susu terlebih dahulu, maka semua susu akan habis oleh putranya sendiri. Melihat hal ini, Abu Thalib berkata: “Wahai Muhammad ﷺ! Apa yang bisa dikatakan tentang berkah ini!”¹

Perjalanan ke Yaman

Ketika Nabi tercinta Muhammad ﷺ berusia 10 tahun, beliau ﷺ pergi ke Yaman bersama pamannya, Zubair. Di tengah perjalanan, terjadi peristiwa yang sangat aneh.

Seekor unta menghalangi orang untuk melewati lembah. Ketika unta itu melihat Nabi Tercinta Muhammad ﷺ, unta itu duduk dan mulai menggosokkan dadanya ke tanah. Nabi Tercinta Muhammad ﷺ turun dari untanya sendiri dan menaiki unta tersebut. Ketika beliau ﷺ mencapai sisi lain lembah, beliau meninggalkan unta itu.

Dalam perjalanan kembali dari perjalanan tersebut, beliau ﷺ melihat air telah membanjiri lembah. Beliau ﷺ meminta orang-orang Quraisy untuk mengikutinya. Dia ﷺ memasuki lembah dan semua orang Quraisy mengikutinya. Allah عزوجل membuat air itu menjadi surut. Ketika orang-orang kembali ke kota Mekah, mereka menceritakan peristiwa ini kepada semua orang.

¹ Dalaa`il un Nubuwwah, jilid. 1, hal. 95

Mendengar hal ini, mereka semua berkata bahwa berkah keagungan anak ini tiada taranya.¹

Perjalanan berdagang Pertama ke Syam

Ketika Nabi Tercinta Muhammad ﷺ berusia 12 tahun, Beliau ﷺ melakukan perjalanan berdagang pertama kalinya ke Negeri Syam bersama pamannya, yaitu Abu Thalib. Ketika rombongan kafilah (iring-iringan sekelompok orang terutama di padang pasir) tersebut mencapai kota Busra, beliau bertemu dengan seorang pendeta bernama Buhaira, yang nama aslinya adalah 'Barjiis'. Pendeta itu mengenali Nabi Tercinta Muhammad ﷺ dengan melihat tanda-tanda kenabian. Sambil memegang tangannya, pendeta itu berseru: “Dia adalah pemimpin seluruh dunia; dia adalah Rasul Utusan Tuhan semesta alam; Allah ﷻ akan mengirimkannya sebagai رحمة للعالمين (rahmat bagi seluruh alam).”

Pendeta itu kemudian mengatur perjamuan makanan untuk Nabi Tercinta Muhammad ﷺ dan orang-orang rombongan kafilah. Pendeta itu melihat lagi beberapa tanda-tanda kenabian saat sedang makan. Pendeta itu berkata kepada Abu Thalib: “Jangan bawa dia ke Negeri Syam. Jika penduduk Negeri Syam mengenali Beliau melalui tanda-tanda kenabiannya itu, maka mereka akan berusaha membunuhnya.”

¹ Perang Subul Al Huda Rashad, jilid. 2, hal. 139

Oleh karena itu, Beliau pun kembali dari sana. Pendeta itu juga memberinya beberapa bekal untuk perjalanan itu.¹

Perjalanan Berdagang Selanjutnya

Rasulullah ﷺ melakukan banyak perjalanan dagang. Pada usia 10 tahun, beliau ﷺ melakukan perjalanan dagang ke Negeri Yaman bersama pamannya, Zubair bin Abdul Muthalib رضى الله عنه.² Dari perjalanan berdagang yang beliau ﷺ lakukan untuk Sayyidah Khadijah رضى الله عنها, dua kali di antaranya juga ke Negeri Yaman.³

Telah diriwayatkan: “Sayyidah Khadijah رضى الله عنها mengutus Beliau dua kali ke Kota Jurasy (sebuah tempat di Negeri Yaman) untuk berdagang, dan seekor unta betina diberikan untuk masing-masing dari dua perjalanan tersebut.”⁴

Partisipasi atau ikut serta dalam 'Hilful Fudhul'

Seseorang dari kota Zubaid datang ke kota Mekah untuk menjual barang dagangannya. Seseorang yang bernama ‘Aas bin Waa’il membeli barang darinya, namun tidak melakukan pembayaran. Pedagang tersebut meminta bantuan kepada beberapa suku, namun

¹ Berasal dari Tirmizi, jilid. 5, hal. 356 - 357, Hadits 3640

² Perang Subul Al Huda-Rashad, jilid. 2, hal. 139

³ Jarak antara Yaman dan Makkah adalah sekitar 1.034 Kilometer.

⁴ Mustadrak, jilid. 4, hal. 178, Hadits 4887

tidak ada satupun yang menolongnya. Dia kemudian mendaki Gunung Abi Qubais¹ dan meminta bantuan kepada semua orang. Atas hal ini, sebagian masyarakat Quraisy yang cinta damai melancarkan gerakan pembaharuan.

Para pemimpin terkemuka berkumpul di rumah Abdullah bin Jud'aan رضى الله عنه, di mana Sayyidina Zubair Bin Abdul Muttalib رضى الله عنه, paman Nabi Tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, menyarankan agar mereka membuat kesepakatan bersama. Para pemimpin suku Quraisy mengadakan perjanjian dan bertekad kuat untuk memberantas kerusuhan, melindungi para musafir, membantu orang miskin, mendukung kaum tertindas, dan meminta pertanggungjawaban atas orang-orang yang kejam.

Nabi tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ juga berpartisipasi dan ikut serta dalam perjanjian ini. Bahkan setelah deklarasi atas kenabian Beliau, Nabi tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengungkapkan kegembiraannya atas partisipasi atau keikutsertaan Beliau dalam perjanjian itu dan bersabda: “Aku sangat senang dengan perjanjian ini sehingga jika seseorang memberikanku unta merah sebagai imbalan karena perjanjian ini, maka aku tidak akan merasa senang. Bahkan

¹ Abu Qubais adalah gunung yang terletak di luar Masjid Al Haraam dekat Safa dan Marwa. Atas perintah Allah عَزَّوَجَلَّ, inilah gunung pertama yang diciptakan di dunia. Gunung ini juga disebut 'Al Amiin'. (*Tafsir Ad Durr Al Manthur*, jilid 2, hal. 266, Balad Al Amin, hal. 206)

saat ini, jika orang yang tertindas meminta bantuan kepadaku berdasarkan perjanjian ini, maka aku siap membantunya.”¹

Perjanjian ini diberi nama 'Hilful Fudhul'. Alasannya, dahulu kala telah terjadi kesepakatan di kota Mekah. Nama-nama tokoh yang menyebabkan terbentuknya perjanjian atau orang-orang yang menyepakati ini adalah 'Afadil' (orang-orang yang memiliki keutamaan). Oleh karena itu dinamakan 'Hilful Fudhul', yaitu perjanjian yang dibuat oleh segelintir orang yang disebut 'Afadil'.²

¹ Al Raud ul Unuf, jilid. 1, hal. 242-244

² Seerat un Nabawiyah oleh Ibn e Hishaam, jilid. 1, hal. 265

Bab empat

Pemuda yang diberkahi Nabi Muhammad ﷺ

Perjalanan berdagang Kedua ke Syam

Rasulullah ﷺ memiliki karakter yang luhur dari sejak awal. Ketika Beliau ﷺ mencapai usia 25 tahun, kejujuran dan kebenarannya mendapat pujian di mana-mana. Beliau ﷺ menjadi terkenal sebagai “Sadiq” (yang jujur) dan “Al Amin” (yang dapat dipercaya) di seluruh kota Mekah.

Ada seorang wanita bangsawan di kota Mekah yang terhormat dan kaya, bernama “Khadijah”. Ia membutuhkan orang jujur yang bisa membawa barang dagangannya ke Negeri Syam untuk dijual dan kembali dengan membawa keuntungan untuknya.

Ketika pengakuan dan kejujuran Beliau sampai padanya, Khadijah mengiriminya pesan yang berbunyi: “Bawalah barang daganganku ke Negeri Syam. Saya akan membayar Anda dua kali lipat dari jumlah yang saya bayarkan kepada orang lain.”

Nabi tercinta Muhammad ﷺ menerima permintaannya ini dan berangkat ke Negeri Syam dengan membawa barang dagangan tersebut. Budak Sayyidah Khadijah رضى الله عنها, yang bernama 'Maisarah', juga menemaninya dalam perjalanan ini dan akan melayaninya serta memenuhi kebutuhan lainnya.

Sekali lagi, ketika Nabi tercinta Muhammad ﷺ sampai di kota Busra, salah satu kota di Negeri Syam yang terkenal, beliau ﷺ beristirahat di dekat tempat ibadah dari seorang pendeta bernama ‘Nastura’. Pendeta itu sudah mengenal Maisarah. Oleh karena itu, dia mendatangnya, dan menunjuk ke arah Nabi Muhammad ﷺ, bertanya kepadanya: “Siapakah yang ada di bawah pohon ini?” Maisarah menjawab: “Beliau adalah penduduk kota Mekah, dan merupakan keturunan dari suku Bani Hasyim; namanya adalah ‘Muhammad’ dan gelarnya adalah “Al Amin”. Pendeta itu berkata: “Tidak seorang pun kecuali seorang Nabi yang akan berhenti di bawah pohon ini.” Dia kemudian bertanya: “Apakah matanya berwarna merah?”

Maisarah menjawab: “Ya, benar, dan tetap demikian sepanjang waktu.”

Mendengar hal ini, Nastura berkata: “Beliau adalah Nabi terakhir Allah ﷻ. Aku dapat melihat semua tanda-tanda yang ada pada dirinya yang aku baca dalam Taurat dan Zabur. Seandainya saja aku masih hidup ketika beliau (ﷺ) menyatakan kenabiannya. Jika aku tetap hidup, maka aku akan membantunya sepenuhnya dan akan menghabiskan seluruh hidupku untuk melayaninya. Wahai Maisarah! Aku menyarankan kepadamu untuk tidak meninggalkannya; Teruslah mengabdikan kepadanya, karena Allah ﷻ telah menganugerahinya kenabian.”

Nabi Tercinta Muhammad ﷺ segera kembali setelah menjual barang dagangan. Ketika rombongannya sampai di kota Mekah, Sayyidah Khadijah رضى الله عنها sedang duduk di atap rumahnya.

Sayyidah Khadijah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا melihat dua malaikat telah menaungi Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dari matahari. hal ini meninggalkan dampak yang mendalam pada Sayyidah Khadijah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا.

Setelah beberapa hari, ketika sayyidah Khadijah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا membahas masalah ini dengan budaknya yaitu Maisarah, Maisarah mengatakan kepadanya bahwa ia menyaksikan kejadian seperti itu di sepanjang perjalanan. Maisarah kemudian bercerita tentang pemandangan menakjubkan yang dilihatnya tentang kebenaran, kejujuran, sikap baik Beliau terhadap orang lain, simpati terhadap mereka, pengertian terhadap masalah, dan kecerdasan dalam berdagang dari Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Dia juga menyebutkan bagaimana pendeta Nastura dengan sepenuh hati mengungkapkan rasa cintanya kepada Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan apa yang pendeta itu prediksi tentang Beliau.

Mendengarkan hal ini, tumbuhlah rasa hormat dan ketertarikan yang besar Sayyidah Khadijah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا kepada Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ .

Menikah dengan Sayyidah Khadijah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا

Sayyidah Khadijah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا adalah seorang wanita kaya raya dan sangat terhormat di kota suci Mekah. Sayyidah Khadijah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا berasal dari Bani As'ad Bin Abdul 'Uzaa, salah satu bagian dari suku

Quraisy. Tiga generasi ke atas, silsilahnya bersambung dengan silsilah Nabi Tercinta Muhammad ﷺ.¹

Masyarakat kota Mekah memanggilnya dengan gelar 'Thahirah', yaitu 'yang suci', karena kesuciannya. Sayyidah Khadijah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا berusia 40 tahun saat itu. Sayyidah Khadijah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا telah menikah dua kali dan kedua suaminya telah meninggal dunia. Banyak orang-orang yang sangat kaya dan berkecukupan atau orang terpendang mengirimkan lamaran pernikahan kepadanya, namun sayyidah Khadijah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا menolaknya dan memutuskan untuk tidak menikah lagi.

Namun, setelah mendengar tentang sifat, kebiasaan, keberkahan, dari Nabi Tercinta Muhammad ﷺ, dan peristiwa-peristiwa menakjubkan yang terjadi, hatinya tergerak untuk menikah dengan baginda Nabi. Sayyidah Khadijah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا memanggil bibi (dari pihak ayah) Rasulullah ﷺ, yaitu Sayyidah Safiyyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, yang merupakan istri Awam Bin Khuwailid, saudara laki-laki Sayyidah Khadijah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا.

Sayyidah Khadijah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا memanggil Sayyidah Safiyyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا dan mencari informasi mengenai data pribadi Nabi Tercinta Muhammad ﷺ. Kemudian, hampir 3 bulan setelah kembali dari perjalanan ke Negeri Syam, sayyidah Khadijah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا mengirimkan lamaran pernikahan.

Sayyidah Khadijah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا sendiri menyebutkan alasan menyukainya sebagai berikut: “Saya menyukainya karena akhlaknya yang mulia dan

¹ Faizane Khadijah tul Kubra, hal. 35 - 38

kejujurannya.”

Nabi tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menceritakan tentang lamaran pernikahan ini kepada para tetua keluarga dan paman Beliau (adik dari ayahnya). Mereka menerima lamaran pernikahan tersebut. Pernikahan Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dilaksanakan yang mana pamannya, Abu Thalib, menyampaikan Khutbah dan menetapkan Mahar pernikahan sebanyak 20 ekor unta yang diambil dari kekayaannya sendiri.¹

Sayyidah Khadijah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا mengabdikan pada Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ selama hampir 25 tahun. Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tidak menikahi wanita lain selama Beliau hidup bersama Sayyidah Khadijah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. Dari sejumlah anak Nabi tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ hanya satu putra Nabi tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, Sayyidina Ibrahim رَضِيَ اللهُ عَنْهُ yang terlahir bukan dari Sayyidah Khadijah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. Semua anaknya yang lain terlahir dari Sayyidah Khadijah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. Sayyidah Khadijah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا mengorbankan seluruh kekayaannya untuk Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, dan menghabiskan seluruh hidupnya di dalam pengabdian terhadap Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

Peran dalam Pembangunan Ka'bah

Ketika Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mencapai usia 35 tahun, hujan deras menyebabkan banjir dan air masuk ke tempat suci Ka'bah, yang

¹ Syarh Al Zurqaani 'Ala Al Mawahib, jilid. 1, hal. 370 – 376, diringkas

menyebabkan kerusakan besar pada bangunannya, dan mengakibatkan beberapa bagiannya runtuh. Kaum Quraisy memutuskan untuk membangun kembali serta menguatkan bangunan Ka'bah dengan menghancurkan seluruh struktur bangunan serta meninggikan pintu masuk dan juga atapnya.¹

Oleh karena itu, kaum Quraisy memulai pekerjaan konstruksi (pembangunan) ini secara bersama-sama. Nabi Tercinta Muhammad ﷺ juga berpartisipasi atau ikut serta dalam pembangunan ini dan membawa batu untuk pembangunannya.

Suku-suku yang berbeda membagi tugas untuk membangun bagian bangunan Ka'bah yang berbeda-beda pula di antara mereka semua, namun ketika waktu penempatan Hajar Aswad tiba, timbullah perbedaan pendapat. Suku-suku tersebut menunjukkan perselisihan yang sengit diantara satu sama lainnya.

Insert image (sisipan gambar)

Ini adalah gambar Hajar Aswad. Hajar Aswad adalah batu yang diturunkan dari surga bersama Sayyidina Adam عَلَيْهِ السَّلَام. Menyentuh dan mencium batu ini menghapus dosa. Orang Arab menganggap batu ini sangat suci. Batu ini masih tertanam di dinding Ka'bah hingga saat ini.

Setiap suku ingin mendapat kehormatan dalam meletakkan Hajar Aswad, dan (cara pandang mereka yaitu) jika ada suku yang menjadi

¹ Seerat Al Halbiyyah, jilid. 1, hal. 204, diringkas

penghalang untuk urusan ini, maka harus dihentikan dengan kekuatan pedang.

Empat hari telah dihabiskan untuk mendiskusikan siapa yang akan meletakkan Hajar Aswad. Untuk mencegah perselisihan ini, seorang lansia memberikan saran berikut: “Kita akan meminta orang pertama yang memasuki tempat suci ini besok pagi untuk memutuskan perkara ini untuk kita. Keputusan apapun yang akan disarankan olehnya, maka semua suku akan menerimanya.” Semua suku menyetujui hal ini.

Maha Suci Allah **عَزَّوَجَلَّ**! Orang yang pertama kali memasuki tempat suci ini di pagi hari adalah Nabi Tercinta Muhammad **صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ**. Melihat hal ini, mereka semua sangat gembira dan berkata: “Beliau adalah Al Amin; apapun keputusan yang beliau ambil, kami akan menerimanya.”

Dengan penuh kebijaksanaan yang luar biasa, Rasulullah **صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** menyelesaikan perselisihan ini. Beliau **صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** berkata: “Suku-suku yang ingin menempatkan Hajar Aswad harus memilih masing-masing satu pemimpin.”

Mereka memilih pemimpin mereka. Beliau **صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** kemudian membentangkan syalnya dan meletakkan Hajar Aswad di atasnya dan mengatakan kepada para pemimpin mereka bahwa mereka semua harus mengangkat Hajar Aswad dengan memegang syal tersebut.

Semua orang melakukannya, dan ketika Hajar Aswad dibawa ke dekat tempatnya akan diletakan, Nabi tercinta Muhammad **صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** mengangkat batu suci itu dan meletakkannya di tempatnya dengan

tanggannya. Dengan cara ini, dengan kebijaksanaannya, api konflik dan perselisihan dapat dipadamkan, dan membawa kegembiraan serta kebahagiaan ke dalam hati setiap orang.¹

Karakternya yang Luhur hingga saat ini

Seluruh kehidupan Rasulullah ﷺ merupakan paradigma akhlak luhur dan kebiasaan mulia bahkan sebelum turunnya pengangkatan kenabiannya. Apakah itu kebenaran, kejujuran, kesetiaan, menepati janji, menghormati orang yang lebih tua, penuh kasih sayang kepada yang lebih muda, bersimpati kepada yang lemah, baik hati,

Kemurahan hati, mengharapakan yang terbaik bagi orang lain, penuh kasih sayang, atau lemah lembut, Beliau ﷺ itu tak tertandingi dan tiada banding dalam setiap perbuatan saleh dan kebiasaan mulia. Beliau ﷺ terbebas dari segala macam kebiasaan buruk, seperti keserakahan, penipuan, kebohongan, ingkar janji, minum alkohol, menari, menyanyi, menjarah, pencurian, percakapan tidak senonoh, dan lain-lain, yang sangat umum pada zaman itu yaitu zaman jahiliah [zaman pra-Islam]. Faktanya, keagungan beliau sedemikian rupa sehingga bahkan di tengah masyarakat Arab yang terpuruk pada masa itu, keagungan, kebenaran, sifat dapat dipercaya, dan kejujuran beliau sangat dipuji secara luas.

¹ Seerat Al Nabawiyyah, jilid. 2, hal. 13, diringkas

Masyarakat kota Mekah sangat menghormatinya karena akhlaknya yang begitu mulia. Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mencapai usia 40 tahun namun tetap murni dari segala aktivitas yang tidak bermoral, kekafiran, dan kebodohan.

Penyembahan berhala sangat umum di kota Mekah sehingga di Ka'bah saja, terdapat 360 berhala yang disembah, namun beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tidak pernah sujud di hadapan mereka.

Ini adalah keunggulan dari kehidupan yang Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ habiskan sebelumnya, dan kemudian setelah Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mendeklarasikan kenabiannya, musuh-musuhnya berusaha semaksimal mungkin untuk menemukan kekurangan sekecil apa pun dalam masa hidupnya atau membuktikan kelemahan apa pun dalam kehidupannya selama ini sehingga mereka dapat menodai kehormatan dan martabat Nabi tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan membuktikan bahwa beliau lebih rendah di hadapan manusia lainnya, namun ribuan musuh-musuhnya tidak pernah berhasil dalam melakukan hal ini dan tidak dapat menemukan satu peristiwa pun yang dapat mereka gunakan untuk menuding karakter beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang luhur.

Oleh karena itu, segera setelah beliau menyatakan kenabiannya, orang-orang yang beruntung kemudian mengabdikan diri kepadanya setelah membaca kalimat syahadat.

Bab 5

Turunya Wahyu dan Tahapan Dakwah (penyebaran) Islam

Ibadah di Gua Hira

Ketika Nabi utusan Allah ﷺ yang terakhir, Nabi Muhammad ﷺ mencapai usia 40 tahun, terjadi perubahan baru dalam diri Beliau. Hasratnya terhadap cinta Illahi dan penyembahan kepada Yang Maha Kuasa membawanya ke sebuah gua, membawanya keluar dari kesibukan kota Mekah.

Beliau ﷺ tinggal sendirian di sana dan tetap asyik beribadah kepada Allah ﷻ. Terletak tidak jauh dari Ka'bah yang diberkahi, Beliau ﷺ pergi ke Gua Hira dengan membawa bekal makanan untuk berhari-hari, dan tetap sibuk beribadah dan merenung di lingkungan gua yang tenteram. Ketika makanan habis, beliau terkadang pulang sendiri untuk mengambilnya atau terkadang Sayyidah Khadijah رضى الله عنها mengirimkannya ke sana.

Gua bercahaya ini masih ada dalam keadaan aslinya hingga saat ini.

Awal Turunnya Wahyu dan Deklarasi Kenabian

Wahyu pertama turun dimulai dengan mimpi yang nyata. Apapun mimpi yang dialami Nabi tercinta ﷺ dalam tidurnya di

malam hari, penafsirannya kelak akan menjadi jelas bagaikan terangnya siang hari dan cahaya matahari.

Dalam penyendiriannya di gua hira enam bulan berlalu. Di bulan Ramadhan yang penuh berkah, ketika Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sedang mengasingkan diri di Gua Hira, suatu malam, Sayyidina Jibril عَلَيْهِ السَّلَام, pemimpin semua malaikat, membawa pesan agung pertama dari Allah عَزَّوَجَلَّ dalam bentuk wahyu.¹

Kemudian wahyu Allah عَزَّوَجَلَّ berhenti sejenak. Setelah beberapa waktu, Suatu ketika, pada saat Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sedang pergi ke suatu tempat, Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mendengar seseorang memanggilnya dengan sapaan 'Ya Muhammad'. Ketika beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ melihat ke langit, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menemukan Sayyidina Jibril عَلَيْهِ السَّلَام, yang pernah datang ke dalam gua, sedang duduk di atas kursi di antara langit dan bumi.

Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ diliputi rasa takut; Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ pulang dan berbaring, menutupi dirinya dengan selimut. Pada saat itu, ayat-ayat Al Quran diturunkan sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَتِيَابِكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾ وَالرُّجُزَ ﴿٥﴾
فَاهْجُرْ ﴿٦﴾

Wahai orang yang berselimut (Nabi Muhammad), bangunlah, lalu

¹ Irshad us Saari, jilid. 1, hal. 103, Berdasarkan Hadits 3

*berilah peringatan! Tuhanmu, agungkanlah! Pakaianmu, bersihkanlah! Segala (perbuatan) yang keji, tinggalkanlah!*¹

Insert image (sisipan gambar)

Gua Hira terletak di Gunung Noor yang berjarak kurang lebih 4 Kilometer dari Masjid Al Haram. Gua ini tingginya kurang lebih 350 meter di atas permukaan tanah. Keistimewaan dari gua ini adalah kita dapat melihat langsung Ka'bah suci dari gua ini. Letaknya sedemikian rupa sehingga sinar matahari tidak masuk ke dalamnya. Gua ini berukuran panjang kurang lebih 4 Meter dan lebar 1,5 meter. Kakek Nabi tercinta Muhammad ﷺ, Sayyidina Abdul Muttalib رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, juga datang ke gua ini di bulan Ramadhan yang penuh berkah untuk melakukan ibadah. Bahkan hingga saat ini, para pecinta Nabi ﷺ yang beruntung menyejukkan hati dan mata mereka dengan mengunjungi gua ini.

Setelah menerima perintah ini dari Allah عَزَّوَجَلَّ, Nabi tercinta Muhammad ﷺ menguatkan niat untuk mengibarkan bendera kebenaran dan menerangi dunia dengan pancaran tauhid.²

Dimulainya Dakwah Islam dan Tahap Pertama

Pertama-tama, Rasulullah ﷺ secara diam-diam mengundang orang-orang yang beliau ﷺ percayai dan juga

¹ [Kanzul Iman (terjemahan Al-Quran)] Juz 29, Surat Al Muddassir, Ayat 1 sampai 5

² Al Bukhari, , jilid. 1, hal. 9, Hadits 4

dekat dengannya untuk masuk ke dalam Islam. Dengan kondisi seperti ini, Sayyidah Khadijah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا adalah wanita pertama, Sayyidina Abu Bakar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ adalah orang merdeka pertama, Sayyidina Ali bin Abu Taalib رَضِيَ اللهُ عَنْهُ adalah anak laki-laki pertama, Sayyidina Zaid Bin Harits رَضِيَ اللهُ عَنْهُ adalah budak pertama yang dibebaskan dan Sayyidina Bilal رَضِيَ اللهُ عَنْهُ adalah budak pertama yang memeluk Islam.¹

Penyebaran Islam berlanjut secara diam-diam. Sebagaimana orang yang haus bergegas menuju air segar dan dingin, demikian pula orang yang beruntung bergegas dengan khusyuk menerima ajakan kebenaran (Islam).

Sekelompok Muslim telah terbentuk selama kurun waktu tiga tahun. Selama periode ini, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ juga tinggal di Darul Arqam, di mana beliau akan mendidik dan membimbing umat Islam.²

Tahap Kedua Dakwah Islam

Ayat berikut kemudian diturunkan setelah tiga tahun:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٣﴾

*Berilah peringatan kepada keluargamu yang terdekat.*³

Dalam ayat yang diberkahi ini, Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

¹ Sharh Al Zurqaani 'Ala Al Mawahib, jilid. 1, hal. 115

² Seerat ul Halbiyyah, jilid. 1, hal. 402

³ [Kanzul Iman (terjemahan Al-Quran)] Juz 19, Surat Al Shu'ara, Ayat 214

diperintahkan untuk juga mengajak kerabat dekatnya masuk Islam. Sehingga pada suatu hari, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berdiri di atas Gunung Safa, dan memanggil orang-orang Quraisy. Ketika seluruh penduduk suku Quraisy berkumpul, Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: “Wahai bangsaku! Jika aku mengatakan kepada kalian bahwa ada tentara yang bersembunyi di balik gunung ini dan akan menyerang kalian, apakah kalian percaya kepadaku?”

Mereka semua menjawab dengan satu suara, mengatakan: “Ya, tentu saja. Kami akan mempercayai Kamu karena kami selalu mendapati kamu bersikap jujur dan dapat dipercaya.”

Kemudian, Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berkata: “Maka aku katakan bahwa aku memperingatkan kalian tentang siksa Allah عَذْرَجَلَّ، dan jika kalian tidak beriman, maka siksa Allah عَذْرَجَلَّ akan menimpa kalian.”

Mendengar hal itu seluruh kaum Quraisy menjadi tidak senang dan pergi. Pamannya, Abu Lahab, juga ada di antara mereka dan dia mulai mengucapkan kata-kata tidak sopan terhadap Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tidak membalas perlakuan tidak hormat ini, tetapi Allah عَذْرَجَلَّ menurunkan Surat Al Qur'an yang lengkap untuk mengutuk penghujat jahat itu.¹

Tahap Ketiga Dakwah Islam

Pada tahun keempat setelah pengukuhan Beliau sebagai Nabi,

¹ Bukhari, jilid. 3, hal. 294, Hadits 4770

diturunkan ayat Sura Hijr sebagai berikut:

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

Maka, sampaikanlah (Nabi Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang musyrik.¹

Dalam ayat yang diberkahi ini, Allah ﷻ memerintahkan Nabi tercinta-Nya ﷺ untuk menyebarkan Islam secara terbuka kepada semua orang. Setelah ini, beliau ﷺ mulai menyebarkan Islam dan berbicara menentang politeisme (kepercayaan terhadap banyak Tuhan) dan menentang penyembahan berhala secara terang-terangan. Dalam situasi ini, seluruh kaum Quraisy, atau lebih tepatnya seluruh Jazirah Arab, mulai menentangnya.²

Insert image (sisipan gambar)

Jalan Menuju Gua Hira di Gunung Noor dari Ka'bah

¹ [Kanzul Iman (terjemahan Al-Quran)] Juz 14, Surat Al Hijr, Ayat 94)

² Syarh Al Zurqaani 'Ala Al Mawahib, jilid. 1, hal. 462

Bab Enam

Penindasan Orang-Orang Kafir dan Hijrah ke Abyssinia

Penindasan Orang-orang Kafir terhadap Nabi Muhammad ﷺ

Segera setelah Nabi tercinta Muhammad ﷺ mulai menyebarkan Islam secara terbuka atau secara terang-terangan, beliau menjadi sasaran perlakuan kejam dan penindasan. Karena takut jika Bani Hasyim akan membalas dendam dan berbahaya jika berperang dengan mereka, maka orang-orang kafir tidak berani untuk membunuh Rasulullah ﷺ, namun mereka menekannya melampaui batas.

Mereka menyebut beliau sebagai peramal, penyihir, gila dan tidak waras; mereka melontarkan kalimat-kalimat yang kurang ajar terhadapnya, melontarkan kata-kata yang mengejek, kadang-kadang melemparkan sampah kepadanya, kadang-kadang menumpahkan darah binatang ke depan pintu rumahnya, kadang-kadang menaruh duri di jalan yang dilaluinya, dan kadang-kadang, mereka menjadikan tubuhnya yang diberkahi sebagai sasaran.

Suatu ketika, ketika Nabi tercinta ﷺ sedang melaksanakan shalat di dekat Ka'bah, seorang kafir bernama 'Uqbah, meletakkan isi perut unta di punggungnya yang diberkahi. Melihat hal ini, orang-

orang kafir mulai tertawa terbahak-bahak. Kemudian, Sayyidah Fatima رَضِيَ اللهُ عَنْهَا maju dan membersihkan isi perut unta tersebut dari punggung baginda Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.¹

Suatu ketika, Nabi tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ kembali melakukan salat di dekat Ka'bah. Orang kafir yang bernama Uqbah mengalungkan selendang di lehernya dan menariknya dengan kuat sehingga Baginda Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ merasa tercekik. Melihat hal ini, Sayyiduna Abu Bakr Siddiq رَضِيَ اللهُ عَنْهُ bergerak maju dan mengusir orang kafir itu, mendorongnya menjauh. Kemudian, orang-orang kafir juga melakukan penindasan pada Sayyiduna Abu Bakr Siddiq رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.²

Kebrutalan orang-orang kafir terhadap para Sahabat yang diberkahi

Bersamaan dengan penindasan terhadap Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, orang-orang kafir juga melakukan penindasan melampaui batas terhadap para sahabat yang mulia.

Suatu ketika, Sayyidina Abu Bakar As Siddiq رَضِيَ اللهُ عَنْهُ sedang menyampaikan khotbah di Ka'bah. Melihat hal tersebut, kaum musyrik dan kafir dengan ganas menyerang umat Islam. Mereka memukuli Sayyidina Abu Bakar As Siddiq رَضِيَ اللهُ عَنْهُ hingga wajahnya berlumuran darah. Hidung dan telinganya juga berlumuran darah,

¹ Bukhari, jilid. 1, hal. 193, Hadits 520

² Bukhari, jilid. 2, hal. 575, Hadits 3852

dan wajahnya tidak dapat dikenali. Sayyidina Abu Bakar As Şiddiq رضي الله عنه jatuh pingsan dan tidak sadarkan diri untuk waktu yang lama. ¹

Sayyidina Khabbaab رضي الله عنه memeluk keislaman ketika dan hanya sedikit orang yang telah memeluk Islam. Orang-orang kafir Quraisy menyiksanya dengan sangat parah. Mereka menyiksanya sedemikian rupa sehingga suatu kali, mereka menjadikannya berbaring telentang di atas bara api dan satu orang berdiri di atas dadanya. Orang itu terus berdiri di atas dadanya hingga bara api padam karena daging punggungnya meleleh. Bekas-bekas bara api itu tetap ada di punggungnya sepanjang hidupnya. Suatu ketika, Sayyidina Umar bin Khatthab رضي الله عنه melihat tanda-tanda itu di punggungnya pada masa kekhalifahannya. Beliau رضي الله عنه menjadi sangat sedih dan menangis. ²

Sayyidina Bilal رضي الله عنه diseret melalui pasar dengan lehernya diikat dengan tali. ia dipukuli tanpa henti dengan tongkat. Di siang hari yang terik, ia dibuat berbaring di atas pasir yang panas dan sebuah batu yang sangat berat diletakkan di dadanya, sehingga lidahnya keluar dari mulutnya. Bahkan dalam keadaan seperti ini, sayyidina Bilal akan mengatakan (kalimat pendek) yaitu, 'Ahad Ahad'. ³

Tidak hanya laki-laki yang akan disiksa dan ditindas, namun perempuan yang memeluk Islam juga akan menghadapi kesulitan. Sayyidah Sumayyah رضي الله عنها, ibu dari Sayyidina Ammar bin Yasir

¹ Tareekh Ibne Asakir, Raqm 3398, vol. 30, hal. 49

² Tabaqaat Ibne Saad, Raqm 43, jilid. 3, hal.122 - 123

³ Sharh Al Zurqaani 'Ala Al Mawahib, jilid. 1, hal. 498

رضى الله عنه, adalah seorang wanita beruntung yang pertama kali mengorbankan hidupnya untuk Islam. Sayyidah Sumayyah adalah seorang wanita tua, yang dibunuh oleh Abu Jahal dengan tombak.¹

Sayyidah Sumayyah رضى الله عنها mendapat kehormatan menjadi wanita Islam pertama yang syahid.

Hijrah ke Abyssinia

Ketika orang-orang kafir di Makkah tidak menahan dirinya dalam menyakiti umat Islam, bahkan penindasan terhadap mereka semakin meningkat, Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengizinkan para sahabat setianya untuk berhijrah ke Abyssinia.² ³

Najasyi, raja Abyssinia, adalah seorang penganut agama Kristen dan merupakan orang yang adil dan berhati lembut. Oleh karena itu, pada tahun kelima turunnya kenabian, rombongan kafilah yang terdiri dari sebelas laki-laki dan empat perempuan berhijrah ke Abyssinia meninggalkan tanah air tercinta.

Ini disebut hijrah Pertama. Beberapa hari kemudian, semakin banyak pula pasangan pria dan wanita yang berhijrah ke Abyssinia, sehingga

¹ Sharh Al Zurqaani 'Ala Al Mawahib, jilid. 1, hal. 496

² Suatu wilayah yang saat ini di kenal dengan Etiopia, yang terletak di benua Afrika, disebut sebagai Abyssinia oleh orang Arab. Raja Abyssinia, Najashi, yang kemudian mendapat hak istimewa (berkah) untuk memeluk Islam, memerintah di sana. Makamnya terletak di Ethiopia.

³ Syarh Al Zurqaani 'Ala Al Mawahib, jilid. 1, hal. 502

jumlah mereka yang berhijrah ke Abyssinia meningkat menjadi 82 orang.¹

Melihat hal ini, kaum Quraisy mengirimkan delegasi kepada raja Abyssinia, yang mendesak agar raja menyerahkan kaum Muslimin kepada kaum Quraisy, namun upaya orang-orang kafir tersebut tidak berhasil.²

Peta jalur migrasi ke Abyssinia

Insert image (sisipan gambar)

Masjid Al Najasyi di Abyssinia

¹ Syarh Al Zurqaani 'Ala Al Mawahib, jilid. 2, hal. 31

² Syarh Al Zurqaani 'Ala Al Mawahib, jilid. 1, hal. 506

Bab Tujuh

Boikot dan Tahun-tahun Duka cita

Pengepungan Sya’b Abi Thalib

Orang-orang kafir di Makkah berada di bawah ilusi mereka bahwa mereka akan dapat menghentikan atau melemahkan gerakan Islam dengan kebrutalan dan penindasan yang mereka lakukan, namun terlepas dari segala upaya yang mereka lakukan itu, jumlah umat Islam terus bertambah. Karena situasi ini, kaum Quraisy menjadi sangat marah.

Semua pemimpin-pemimpin Quraisy dan orang-orang kafir lainnya di Makkah membuat rencana yaitu mereka akan memboikot sepenuhnya Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan keluarganya. Oleh karena itu, menurut rencana ini, seluruh suku Quraisy membuat kesepakatan sebagai berikut: “Tidak seorang pun akan menikah dengan keluarga Bani Hasyim, tidak ada seorang pun yang akan melakukan perdagangan apa pun dengan mereka, dan tidak ada seorang pun yang akan bersosialisasi atau berbincang dengan mereka atau menyapa mereka atau menemui mereka sampai keluarga Bani Hasyim menyerahkan Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ kepada kami (kaum kafir Quraisy). Tidak seorang pun boleh membiarkan perbekalan makanan sampai di tangan mereka.”

Manshur Bin 'Ikramah menulis perjanjian tersebut, dan semua pemimpin Quraisy menandatangani dan menggantungkannya di dalam Ka'bah.

Kecuali Abu Lahab, seluruh kaum Bani Hasyim terkepung di lembah Abu Thalib yang kini disebut Sya'b Abi Thalib. Non-Muslim juga termasuk di antara mereka yang bersama Nabi Muhammad ﷺ hanya karena hubungan kekeluargaan.¹

Seluruh orang-orang dari Bani Hasyim terus tinggal di dalam lembah tersebut selama tiga tahun. Tiga tahun ini sangat berat sampai-sampai orang-orang dari Bani Hasyim harus memakan dedaunan dan memasak kulit kering untuk dijadikan makanan. Karena kelaparan, anak-anak kecil menangis begitu keras sehingga suara mereka terdengar dari jarak jauh,

namun orang-orang kafir yang berhati batu itu telah menempatkan penjaga di atas lembah di semua sisi sehingga tidak ada perbekalan makanan yang bisa masuk ke dalam lembah.²

Ketika tiga tahun berlalu dalam keadaan yang tetap sama seperti itu, Allah ﷻ mengabarkan kepada Nabi tercinta-Nya ﷺ sebuah berita: "Rayap telah memakan dan merusak surat perjanjian dengan sedemikian rupa sehingga tidak ada yang tersisa di dalamnya kecuali hanya nama Allah ﷻ."

¹ Sharh Al Zurqaani 'Ala Al Mawahib, jilid. 2, hal. 12 sampai 14

² Seerate Mustafa, hal. 139

Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menyampaikan berita ini kepada pamannya, Abu Thalib dan Abu Thalib mendatangi orang-orang kafir Quraisy, dan berkata: “Wahai kaum Quraisy! Keponakanku memberiku kabar ini. Maka bawalah surat perjanjian kalian! Jika berita ini benar, maka hentikanlah penindasan ini, dan jika berita ini tidak benar, maka aku akan menyerahkan keponakanku kepada kalian.”

Mereka menyetujui hal ini. Ketika mereka pergi ke sana dan melihatnya, mereka benar-benar takjub, karena kata demi kata itu sama persis dengan yang disabdakan oleh Nabi tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.¹

Tahun-tahun Duka cita

Pada tahun ke 10 deklarasi kenabian, tak lama setelah berakhirnya pengepungan Sya’b Abi Thalib, Abu Thalib, paman Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, meninggal dunia. Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sangat berduka atas meninggalnya Abu Thalib.²

Belum genap seminggu atas meninggalnya Abu Thalib, istrinya yaitu Sayyidah Khadijah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, pun meninggal dunia. Di kota Mekah, kedua tokoh inilah yang sangat dekat dengannya. Mereka selalu mendukung dan membantunya dalam setiap langkah-langkahnya.

¹ Syarh Al Zurqaani ‘Ala Al Mawahib, jilid. 2, hal. 37, terangkum

² Syarh Al Zurqaani ‘Ala Al Mawahib, jilid. 2, hal. 38

Ketika Nabi Tercinta Muhammad ﷺ menyalakan api tauhid dalam kegelapan kekafiran dan kemusyrikan [Kufur dan Syirik], orang-orang kafir menunjukkan sikap kurang ajar terhadapnya; dalam masa-masa yang sulit itu, kedua tokoh inilah yang menjadi pendukung dan pelindungnya.

Kematian mereka terjadi pada tahun yang sama dalam kurun waktu yang sangat singkat, hal ini sangat membuat Nabi tercinta Muhammad ﷺ sedih dan berduka. Oleh karena itu Beliau ﷺ menyebut tahun ini dengan tahun 'Aamul Huzni', yaitu 'Tahun Kesedihan'.

Foto lama Syi'bi Abi Thalib. Sekarang tempat ini telah dimasukkan ke dalam Masjid Al Haram.

Gambar lama tempat suci Sayyidah Khadijah Al Kubra رَضِيَ اللهُ عَنْهَا yang diberkahi.

Bab Delapan

Perjalanan Thaif dan Hijrah ke Madinah

Peristiwa Perjalanan Thaif

Sepeninggal Sayyidah Khadijah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا dan Abu Thalib , penindasan dan kezaliman kaum kafir terhadap kaum Muslim semakin meningkat. Karena perlakuan mereka inilah, Nabi tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ memikirkan untuk pergi ke Thaif dan menyebarkan ajaran Islam di sana, dan jika para pemimpin mereka memeluk Islam, maka hal itu akan memberikan kekuasaan dan kekuatan kepada umat Islam. Setelah memikirkan hal ini, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bermaksud melakukan perjalanan ke Thaif.

Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berangkat ke Thaif dengan berjalan kaki. Hanya Sayyidina Zaid Bin Haritsah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, budaknya, menemaninya. Setelah sampai di Thaif, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ beristirahat selama beberapa hari dan kemudian bertemu dengan para pemimpin Thaif.

Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengundang tiga pemimpin—Abu Jalail dan dua saudara laki-lakinya, Mas'ud dan Habib—untuk masuk Islam, namun mereka menolak ajakannya, mereka tidak hanya mengejeknya, tapi juga membuat orang-orang Thaif yang jahat dan kejam mengejanya, mereka berkumpul dalam bentuk arak-arakan dan mulai mengejanya.

Mereka melontarkan kata-kata yang mengejek, melontarkan kalimat-kalimat yang tidak bermoral, dan mengejanya, dan mereka bahkan mulai melempari Beliau dengan batu.

Mereka mengarah kaki beliau ﷺ dan melemparkan begitu banyak batu ke arahnya sehingga kakinya yang diberkahi terluka dan mulai mengeluarkan darah. Kaki beliau ﷺ mengeluarkan banyak darah sehingga sandalnya berlumuran darah. Budaknya, Sayyidina Zaid Bin Haritsah رضى الله عنه, menempatkan dirinya di depannya untuk menjaganya dan menahan lemparan batu dengan tubuhnya, yang menyebabkan dia juga berlumuran darah.

Ketika Nabi Tercinta ﷺ akan duduk karena hebatnya rasa sakit, salah satu dari orang-orang kejam itu akan bergerak maju, dan membuatnya berdiri dengan mengguncangnya tanpa ampun, memaksanya untuk berjalan. Ketika beliau ﷺ mulai berjalan, orang-orang kejam itu melemparinya dengan batu lagi, menganiayanya, sambil bertepuk tangan dan mengolok-oloknya.

Akhirnya, beliau ﷺ berteduh bersama Zaid Bin Haritsah رضى الله عنه di kebun anggur terdekat. Itu adalah kebun Utbah Bin Rabi'ah, seorang kafir dan musuh yang terkenal. Melihat keadaan Nabi Tercinta Muhammad ﷺ, bahkan dia memandang Baginda Nabi dengan tatapan penuh belas kasihan. Dia memberikan sejumlah anggur yang diantarkan oleh budaknya, yang kemudian diterima oleh Nabi Tercinta Muhammad ﷺ.

Setelah mendengarkan Nabi Tercinta Muhammad ﷺ, budak kristiani yang membawakan buah anggur tersebut 'Addaas,

kemudian beriman kepada baginda Nabi dan mulai mencium tangan dan kaki beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang diberkati.¹

Insert image (sisipan gambar)

Ini adalah Masjid 'Addaas, terletak di Thaif. Dikatakan bahwa itu adalah tempat yang sama dimana Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ beristirahat setelah terluka. Ingat, Thaif adalah kota yang terletak pada jarak kurang lebih 91 Kilometer dari kota Mekah. Letaknya kira-kira. 5.500 kaki di atas permukaan laut. Cuaca di sini sangat menyenangkan dan tidak sepanas daerah lain di Arab. Anggur dan madu Thaif sangat terkenal. Ini adalah kota pertama di Arab yang dikelilingi tembok.

Hari terberat

Setelah bertahun-tahun, suatu ketika Sayyidah 'Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا bertanya kepada Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: “Apakah ada hari lain bagi Anda yang lebih berat daripada hari Perang Uhud?” Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menjawab: “Ya, wahai 'Aisyah! Hari ketika aku mengundang pemimpin “Abdu Yalil” untuk masuk Islam di Thaif bahkan lebih berat daripada hari Perang Uhud bagiku.

Dia tidak menerima ajakan untuk masuk Islam dan orang-orang Thaif melempariku dengan batu. Aku terus berjalan dalam duka dan kesedihan dengan kepala tertunduk, hingga aku mencapai “Qarn Al Thalib”, di mana aku dapat kembali bernapas. Setelah sampai disana,

¹ Syarh Al Zurqaani 'Ala Al Mawahib, jilid. 2, hal. 49 hingga 56

ketika aku mengangkat kepalaku, yang kulihat hanyalah ada awan yang menaungiku. Sayyidina Jibrail عَلَيْهِ السَّلَامُ memanggilku dari awan itu, dan berkata: “Allah عَزَّوَجَلَّ telah mendengar jawaban dari umatmu dan sekarang, malaikat gunung hadir di hadapanmu sehingga dia dapat melaksanakan semua perintahmu.” Kemudian malaikat gunung memberikan salam kepadaku dan dengan rendah hati berkata: “Wahai Nabiyullah Muhammad (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ)! Allah عَزَّوَجَلَّ telah mengutusku agar apa pun yang engkau perintahkan, aku penuhi. Jika engkau menyuruhku untuk membalikkan kedua gunung, Gunung Abu Qubays dan Gunung Qa’iqa’an, untuk ditimpakan kepada orang-orang kafir ini, maka aku akan melakukannya.” Mendengar hal ini, Nabi tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menjawab: “Tidak, tetapi aku berharap Allah عَزَّوَجَلَّ akan menciptakan dari keturunan-keturunan dari mereka yaitu orang-orang yang hanya beribadah menyembah kepada Allah عَزَّوَجَلَّ dan tidak melakukan kemusyrikan.”¹

Jin Memeluk Islam

Sekembalinya dari perjalanan Thaif, Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berdiam di sebuah tempat bernama “Nakhlah”. Ketika beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sedang membaca Al Qur'an saat Tahajjud Shalat di malam hari, sekelompok jin dari Nasibayn mendatangnya dan menjadi Muslim setelah mendengarkan Al Qur'an. Kemudian jin-jin itu kembali ke

¹ Syarh Al Zurqaani ‘Ala Al Mawahib, jilid. 2, hal. 51

bangsanya dan berdakwah kepada mereka. Jadi, banyak kelompok jin besar di Makkah yang memeluk Islam.¹

Dalam Al Quran, Allah ﷻ telah menyebutkan kisah ini dalam awal ayat Surat Al Jin.

Cahaya Islam di kota suci Madinah

Di sebelah utara kota Makkah terdapat sebuah kota bernama “Yatsrib” yang kemudian menjadi “Madinah”.² Setelah kedatangan Nabi tercinta ﷺ di sana, namanya menjadi “Madinah”. Pada saat deklarasi kenabian, ada dua suku yang menetap di sana, yaitu suku “Aus” dan “Khazraj”, dan beberapa orang Yahudi juga tinggal bersama mereka.

Meskipun orang-orang ini adalah penyembah berhala, namun mereka telah mengetahui dari orang-orang Yahudi lainnya bahwa Rasulullah ﷺ akan segera tiba. Seolah-olah mereka sedang menantikan kedatangan Nabi tercinta Muhammad ﷺ, agar

¹ Syarh Al Zurqaani ‘Ala Al Mawahib, jilid. 1, hal. 137 - 138, dirangkum

² Nama lengkap Madinah adalah “Madina Al Nabi”. Fondasi kota ini didasarkan pada Islam. Masjid Al Nabawi dan makam Nabi Muhammad ﷺ terletak di sini. Kini, luas kota ini hampir 589 Kilometer persegi. Kota ini terletak pada jarak hampir 342 Kilometer dari Makkah, yang mana saat ini jarak tempuhnya adalah 450 Kilometer melalui jalan darat. Rasulullah ﷺ menghabiskan waktu sekitar 10 tahun dalam kehidupannya di sini. Kota inilah yang menjadi kesejukan mata para pecinta Rasulullah ﷺ.

mereka dapat memperbagus nasib mereka dengan beriman kepadanya.

Pada tahun kesebelas deklarasi kenabian, Nabi tercinta Muhammad ﷺ pergi ke Mina untuk mengundang suku-suku yang datang pada musim haji untuk masuk Islam. Ada lembah di Mina tempat Masjid Al 'Aqabah ¹ berada saat ini.

Nabi Tercinta Muhammad ﷺ hadir disana ketika enam orang dari suku Khazraj mendatangi Beliau. Nabi Tercinta Muhammad ﷺ bertanya kepada mereka tentang nama dan silsilah mereka. Kemudian beliau ﷺ membacakan beberapa ayat Al Quran kepada mereka dan kemudian mengajak mereka masuk Islam, sehingga mereka sangat terkesan.

Sekembalinya mereka, mereka berkata satu sama lain: “Sesungguhnya beliaulah Rasul Terakhir yang selalu dibicarakan oleh orang-orang Yahudi. Oleh karena itu, jangan sampai orang-orang Yahudi memeluk Islam sebelum kita.” Setelah mengatakan hal ini, mereka semua menjadi Muslim dan pergi ke Madinah, di mana mereka juga mengajak anggota keluarga dan kerabat mereka untuk masuk Islam.

Baiatul Aqabah Al Ula²

Pada tahun berikutnya, yaitu pada tahun ke-12 deklarasi kenabian, pada kesempatan haji, 12 orang lagi dari kota Madinah diam-diam

¹ 'Aqabah berarti lembah dalam bahasa Arab.

² Perjanjian 'Aqabah yang pertama

memeluk Islam di lembah (sisi bukit) Mina dan berbaiat kepada Nabi Tercinta Muhammad ﷺ. Dalam sejarah Islam, Baiat ini [yaitu perjanjian] disebut “Baiatul Aqabah Al Ula” (yaitu Baiat Pertama di lembah atau sisi bukit).

Baiat ini disebut Baiatul Aqabah karena Baiat ini diikrarkan di bukit Mina, dekat ‘Aqabah, yang disebut juga Jamra Al ‘Aqabah.¹

Mereka meminta kepada Nabi tercinta Muhammad ﷺ untuk memberi mereka seorang guru yang dapat mengajari mereka perintah-perintah dalam agama Islam. Nabi tercinta Muhammad ﷺ mengutus Sayyidina Mus'ab bin Umair رَضِيَ اللهُ عَنْهُ bersama mereka kembali ke kota Madinah. Di Madinah, beliau (Mus'ab bin Umair رَضِيَ اللهُ عَنْهُ) mendatangi rumah-rumah penduduk, mengajak mereka masuk Islam, sehingga banyak orang mulai memeluk Islam setiap hari, hingga lambat laun Islam mulai menyebar ke mana-mana.

Sayyidina Saad Bin Mu'aaz رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, kepala suku Aus, juga masuk Islam melalui ajakannya. Begitu ia memeluk Islam, seluruh suku Aus pun ikut memeluk Islam.²

Insert image (sisipan gambar)

Masjid Al 'Aqabah

¹ Faizane Siddeeqe Akbar, hal. 199

² Syarh Al Zurqaani 'Ala Al Mawahib, jilid. 1, hal. 140-142, dipilihan

Baiatul Aqabah Ats-Tsaniyah¹

Setelah satu tahun Perjanjian ini, yaitu pada tahun ke-13 deklarasi Kenabian, pada musim haji, sekitar 72 orang dari kota Madinah mengucapkan baiat kepada Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ secara diam-diam (sembunyi-sembunyi) dari sahabat-sahabat mereka para penyembah berhala, dan mereka berjanji bahwa mereka akan mengorbankan hidup dan harta kekayaan mereka, segala milik mereka, demi melindungi Nabi Tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan Agama Islam.²

Hijrah ke Madinah

Dengan banyaknya masyarakat yang memeluk Islam di kota Madinah, umat Islam seolah-olah telah menemukan tempat berlindung yang baru. Nabi tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ memberikan kebebasan penuh kepada para sahabat yang diberkahi untuk berhijrah ke kota Madinah. Oleh karena itu, Sayyidina Abu Salamah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ adalah orang pertama yang hijrah.³ Setelah itu, kemudian orang lain juga mulai ikut berhijrah ke kota Madinah.

Ketika orang-orang kafir mengetahui hal ini, mereka pun memulai upaya untuk mencegah mereka berhijrah, namun orang-orang tetap melakukannya dan berangkat hijrah secara diam-diam (sembunyi-

¹ Perjanjian kedua 'Aqabah

² Syarh Al Zurqaani 'Ala Al Mawahib, jilid. 1, hal. 143, pilihan

³ Syarh Al Zurqaani 'Ala Al Mawahib, jilid. 1, hal. 143

sembunyi), sehingga dalam kurun waktu yang singkat, banyak sahabat yang berhijrah ke kota Madinah. Sekarang, hanya mereka yang tersisa di kota Mekah yang dipenjarakan oleh orang-orang kafir atau tidak bisa hijrah ke Madinah karena kemiskinan.

Karena Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ belum diperintahkan hijrah oleh Allah عَزَّوَجَلَّ, maka beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ pun tetap tinggal di kota Mekah. Sesuai perintahnya, Sayyidina Abu Bakar As Siddiq رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dan Sayyidina Ali رَضِيَ اللهُ عَنْهُ juga masih tinggal di kota Mekah.

Peta jalur hijrah Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ ke kota Madinah

Insert image (sisipan gambar)

Dewan Orang-orang Kafir

Situasi ini membuat orang-orang kafir Quraisy sangat khawatir. Ketika mereka mengetahui bahwa penduduk kota Madinah telah memeluk Islam dan jumlahnya semakin bertambah banyak, dan penduduk kota Mekah juga ikut berhijrah ke sana, dan mereka berpikir bahwa jika Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ juga berhijrah ke sana, maka beliau mungkin akan menyerang kota Mekah dengan serangan balasan dari pasukan pendukungnya. Mengetahui akan bahaya atas hal ini, maka para pemimpin kafir kota Mekah mengadakan pertemuan di 'Dar Al Nadwah'.

Seluruh elite intelektual kaum kafir menghadiri pertemuan itu. Saran yang diberikan berbeda-beda, dan saran yang diberikan Abu Jahal diterima oleh semua orang. Sarannya adalah agar satu pemuda dari setiap suku diberi pedang, dan mereka semua harus menyerang Nabi

Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersama-sama dan مَعَاذَ اللهِ membunuh beliau. Ketika orang-orang dari semua suku ikut serta di dalamnya, maka Bani Hasyim tidak akan mampu melawan semua orang, dan mereka akan setuju untuk menerima uang darah (imbalan).

Ada konsensus (kesepakatan yang disetujui secara bersama-sama) mengenai hal ini dan pertemuan pun berakhir. Sayyidina Jibril عَلَيْهِ السَّلَام datang dengan perintah Allah عَزَّوَجَلَّ dan memberitahu Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tentang kejadian ini, dan berkata: “Jangan tidur di tempat tidurmu malam ini, dan hijrahlah ke kota Madinah.”

Hijrahnya Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Pada malam hari, orang-orang kafir mengepung rumah Nabi tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang diberkahi, sesuai dengan rencana mereka dan mulai menunggu Beliau tidur sehingga mereka dapat menyerangnya. Saat itu, hanya Sayyidina Ali رَضِيَ اللهُ عَنْهُ yang ada di sana.

Meskipun orang-orang kafir adalah musuh Nabi tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, namun mereka sangat percaya pada sifat amanah dan kejujuran Beliau. Inilah alasan mengapa mereka mempercayakan harta benda mereka kepadanya. Bahkan saat itu, banyak harta titipan yang disimpan di rumahnya yang diberkahi.

Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berkata kepada Sayyidina Ali رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: “Tidurlah di tempat tidurku dengan kain ku menyelimutimu! Setelah aku pergi, serahkan semua barang titipan ini kepada pemiliknya, lalu berangkatlah ke kota Madinah.”

Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengambil segenggam tanah, dan membacakan beberapa ayat awal Surat Yasin, beliau melemparkannya ke orang-orang kafir dan melewati kerumunan orang-orang kafir dengan mudah tanpa ada yang mengenalinya.¹

Kemudian, Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mencapai Gua Thur bersama Sayyidina Abu Bakar As Siddiq رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dan tinggal di sana selama tiga hari tiga malam.² Setelah itu, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ pergi ke kota Madinah.

Insert image (sisipan gambar)

¹ Sharh Al Zurqaani 'Ala al Mawahib, jilid. 1, hal. 144

² Bukhari, jilid. 2, hal. 593, Hadits 3905

Bab Sembilan

Dari Hijrah hingga Perjanjian Hudaibiyyah

Nabi tercinta ﷺ di kota Madinah

Masyarakat Madinah telah menerima kabar tentang kedatangan Rasulullah ﷺ. Mereka sangat menantikan kedatangan Beliau, sehingga bahkan para wanita dan anak-anak kota Madinah pun semua membicarakan kedatangannya.

Pada masa itu, jarak antara kota Mekah dan kota Madinah biasanya ditempuh dalam 12 hari. Mereka menghabiskan berhari-hari untuk menunggu, tapi setelah itu, mereka tidak dapat menahannya lagi. Karena gelisah dan untuk menanti kedatangan Beliau, mereka semua berkumpul di sebuah ladang di luar kota Madinah untuk menyambut pemimpin mereka. Ketika matahari mulai terik, mereka kembali ke rumah mereka masing masing dengan sedih. Mereka melakukan hal ini setiap hari dan mereka akan datang dengan tekad dan keyakinan yang baru di setiap harinya dan berdiri di jalan masuk ke kota Madinah untuk menyambut Nabi Tercinta Muhammad ﷺ.

Suatu hari, seperti biasa, masyarakat kota Madinah telah kembali kerumah setelah menunggu Nabi tercinta Muhammad ﷺ. Tiba-tiba, seorang Yahudi melihat dari kejauhan tampak ada sekelompok orang yang datang mendekat. Ketika dia melihat kafilah itu, kemudian dia mengerti, lalu berseru dengan lantang: “Wahai penduduk kota Madinah! Kafilah yang kalian tunggu-tunggu setiap

hari telah tiba.” Mendengar hal itu, seluruh kaum Anshar, dengan senjata di tubuh mereka, keluar dari rumah mereka dengan gembira untuk menyambut Rasulullah ﷺ.

Tiga mil jauhnya dari kota Madinah di mana “Masjid Quba” berada saat ini, Nabi Tercinta Muhammad ﷺ tiba di sana pada tanggal 12 Rabiul Awal, dan suku 'Amr Bin 'Auf adalah suku yang beruntung karena Nabi Muhammad ﷺ memberikan hak istimewa sebagai yang pertama menjadi tuan rumah bagi Beliau.

Nabi Tercinta Muhammad ﷺ tinggal di rumah Sayyidina Kulthoom Bin Hidm رضى الله عنه, salah satu kepala suku. Banyak sahabat yang hijrah ke Madinah sebelumnya juga tinggal di rumah kepala suku ini. Setelah beberapa hari mengerjakan pengembalian barang titipan orang-orang Quraisy, Sayyidina Ali رضى الله عنه pun meninggalkan kota Mekah, dan tinggal di rumah yang sama.¹

Pembangunan Masjid Quba dan Dimulainya Shalat Jum'at

Hal pertama yang dilakukan Rasulullah ﷺ di Quba adalah beliau membangun Masjid di sana. Sayyiduna Kulthoom Bin Hidm رضى الله عنه mempunyai sebidang tanah kosong yang digunakan untuk menjemur kurma. Nabi tercinta Muhammad ﷺ

¹ Dalaa' il un Nubuwwah oleh Bayhaqi, jilid. 2, hal. 499-500

memperoleh tanah itu dan meletakkan fondasi sebuah Masjid di sana. Masjid ini masih dikenal sebagai “Masjid Quba” sampai sekarang.¹

Setelah tinggal di sana selama lebih dari dua minggu, Nabi tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ kemudian kembali berangkat ke kota Madinah. Dalam perjalanannya, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ melaksanakan shalat Jum’at pertama di Masjid suku Bani Salim. Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ kemudian pergi ke kota Madinah.

Insert image (sisipan gambar)

Masjid Quba

Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah bersabda: “Menjalankan Shalat di Masjid Quba sama dengan umrah.” (*Tirmizi, jilid. 1, hal. 348, Hadits 324*)

Insert image (sisipan gambar)

Masjid Jumu'ah

Menetap di Kota Madinah

Ketika Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tiba di kota Madinah, banyak sahabat Anshar memintanya untuk tinggal di rumah mereka, namun beliau berkata: “Di mana pun Allah عَزَّوَجَلَّ menghendaki, maka unta (betina) ku akan duduk di sana.”

¹ Wafa ul Wafa, jilid. 1, hal. 250, pilihan

Unta beliau duduk di tempat dimana Masjid Al Nabawi berada saat ini. Rumah Sayyidina Ayyub Ansari رَضِيَ اللهُ عَنْهُ terletak di dekatnya. Sayyidina Abu Ayyub Ansari رَضِيَ اللهُ عَنْهُ mengambil barang milik Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ untuk dibawa ke rumahnya dengan izin Beliau, dan Nabi tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tinggal di rumahnya.

Sayyidina Abu Ayyub Ansari رَضِيَ اللهُ عَنْهُ mendapat keistimewaan untuk mengabdikan kepada Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ selama tujuh bulan. Ketika Masjid Nabawi dan ruangan-ruangan di sekitarnya telah siap, barulah Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mulai tinggal di sana bersama istri-istrinya yang diberkahi.

Pembangunan Masjid Al Nabawi

Tidak ada tempat di kota Madinah di mana umat Islam bisa melaksanakan Shalat berjamaah. Oleh karena itu, sangat penting untuk membangun masjid di sana.

Ada sebuah kebun “Banu Najjaar” di dekat kediaman Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang diberkahi. Tanah itu sebenarnya milik dua orang anak yatim. Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ memanggil kedua anak yatim piatu itu. Mereka berdua ingin mewakafkan tanahnya untuk masjid, namun Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tidak menyetujuinya dan membayar harganya dari kekayaan Sayyidina Abu Bakar As Siddiq رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

Setelah meratakan tanah, Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ meletakkan fondasi masjid dengan tangan beliau sendiri yang diberkahi, membuat dinding dari batu bata yang belum dibakar, dan atap dengan daun kurma yang dibangun di atas tiang-tiang pohon kurma. Atapnya

dapat bocor saat hujan. Untuk pembangunan masjid ini, Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ juga ikut membawa batu bata bersama para sahabat yang diberkahi.¹

Adzan pun mula-mula dikumandangkan dari sini. Pada awalnya, Sayyidina Bilal رَضِيَ اللهُ عَنْهُ akan memanggil umat Islam untuk Shalat. Kemudian, Sayyidina Abdullah bin Zaid Ansari رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dan para sahabat lainnya رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ mendengar suara adzan dalam mimpinya. Atas perintah Nabi Tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, Sayyidina Abdullah bin Zaid رَضِيَ اللهُ عَنْهُ mengajarkan Sayyidina Bilal رَضِيَ اللهُ عَنْهُ kalimat-kalimat itu, dan sayyidina bilal mulai mengumandangkan Adzan.²

Metode Adzan Syar'i yang mulai pada hari itu juga masih diikuti dan akan terus diikuti hingga hari Kiamat.

Gambar Masjid Nabawi

Insert images (sisipan gambar)

Anshar dan Muhajirin, Saudara Satu Sama Lain

Sampai saat ini, jumlah Muhajirin di kota Madinah adalah 45 atau 50 orang. Keadaan mereka sangat miskin, dan keluarga serta harta mereka semuanya tertinggal di kota Mekah.

Meskipun kaum Anshar sangat ramah terhadap mereka, namun

¹ Bukhari, jilid. 1, hal. 165, Hadits 428 | Mawahib ul Ladunniya, jilid. 1, hal. 156 hingga 161, dipilih dan dirangkum

² Syarh Al Zurqaani 'Ala Al Mawahib, jilid. 2, hal. 163

kaum Muhajirin tidak suka menggantungkan hidupnya terlalu lama pada orang lain. Oleh karena itu, Rasulullah ﷺ menyelesaikan masalah ini dengan menjalin persaudaraan antara Muhajirin dan Anshar, menjadikan mereka saudara satu sama lain, sehingga mereka menjadi penolong satu sama lain.

Oleh karena itu, setelah dibangunnya Masjid Al Nabawi, pada suatu hari Rasulullah ﷺ mengumpulkan para sahabat Anshar dan Muhajirin di rumah Sayyidina Anas Bin Malik رضى الله عنه. Berbicara kepada kaum Anshar, beliau ﷺ berkata: “Muhajirin adalah saudaramu.” Kemudian, beliau ﷺ memanggil satu orang masing-masing dari Anshar dan Muhajirin, dan berkata: “Kalian berdua adalah saudara.”

Segera setelah Nabi Tercinta Muhammad ﷺ mengumumkan persaudaraan ini, hal itu menjadi benar-benar seperti hubungan antara saudara kandung. Oleh karena itu, kaum Anshar membawa saudara-saudara Muhajirin ke rumah mereka dan meletakkan satu set segala sesuatu yang ada di rumah mereka di hadapan mereka, dan berkata: “Karena kalian adalah saudara kami, separuh dari barang-barang di rumah kami ini adalah milik kalian dan separuh lagi milik kami.”¹

Perubahan Arah Kiblat

Selama Rasulullah ﷺ masih berada di kota Mekah, beliau

¹ Al Bukhari, jilid. 2, hal. 555, Hadits 3781

terus melakukan shalat menghadap Ka'bah. Setelah hijrah, di Madinah, beliau akan menghadap “Baitul Muqaddas” (Baitul Maqdis) di setiap Shalat sesuai perintah Allah عَزَّوَجَلَّ.

Dan selama hal ini terus berlangsung, 16 atau 17 bulan telah berlalu. Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ memiliki keinginan agar Ka'bah Suci dijadikan Kiblat. Oleh karena itu, pada suatu hari, ketika Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sedang memimpin Shalat Dzuhur di Masjid suku Bani Salama, wahyu berikut diturunkan kepadanya pada saat melaksanakan Shalat:

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ط

Sungguh, Kami melihat wajahmu (Nabi Muhammad) sering menengadah ke langit. Maka, pasti akan Kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau sukai. Lalu, hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam.¹

Insert image (sisipan gambar)

Masjid Al Qiblatayn

Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ memalingkan wajahnya dari Baitul Muqaddas ke Ka'bah Suci selama Shalat, dan semua ma'mum² juga mengikutinya. Masjid tempat terjadinya peristiwa ini disebut ‘Masjid

¹ Bagian 2, Surat Al Baqarah, Ayat 144)

² Mereka yang salat di belakang Imam.

Al Qiblatayn'. Bahkan sampai saat ini, Masjid ini dan kedua mimbar arah kiblat masih ada.

Masjid ini terletak kurang lebih 2 Kilometer dari Madinah ke arah Barat Laut. Peristiwa yang sama disebut "Tahwil Al Qiblah". Orang-orang Yahudi dan orang-orang munafik sangat gelisah karena Tahwil Al Qiblah.¹

Konspirasi Orang Kafir dan Langkah yang Diambil Umat Islam

Setelah hijrahnya umat Islam ke kota Madinah, orang-orang kafir di kota Mekah seharusnya kini merasa tenang, namun kemarahan mereka semakin meningkat. Kini, mereka juga menjadi musuh masyarakat kota Madinah.

Mereka menulis surat kepada Abdullah bin Ubayy, pemimpin kaum Anshar, yang berbunyi: "Usir kaum Muslim dari kota Madinah atau bunuh mereka, jika tidak, kami akan menyerangmu dan membuatmu menghadapi pedang kami."²

Begitu pula ketika kepala suku Aws pergi ke kota Mekah untuk menunaikan umrah, ia juga diancam oleh orang-orang kafir di kota Mekah. Orang-orang kafir tidak merasa puas dengan hanya mengirimkan ancaman, namun mereka benar-benar mulai bersiap

¹ Madarij un Nubuwwah, bagian 3, bab 2, jilid. 2, hal. 73, dirangkum

² Sunan Abi Dawud, jilid. 3, hal. 212, Hadits 3004

menyerang kota Madinah. Mereka menyampaikan pesan ini kepada seluruh suku bahwa mereka akan menyerang kota Madinah dan membunuh seluruh umat Islam. Dalam keadaan seperti ini, umat Islam perlu melakukan sesuatu untuk melindungi diri mereka sendiri.

Sampai saat itu, Rasulullah ﷺ terus mengajak orang-orang untuk masuk Islam hanya dengan melalui dalil dan nasihat, sesuai dengan perintah Allah ﷻ, dan bersabar atas musibah yang menimpa yang dilakukan oleh orang-orang kafir. Namun, setelah hijrah, ketika seluruh Jazirah Arab dan semua orang Yahudi menjadi musuh umat Islam dan mulai merancang berbagai konspirasi untuk menghancurkan umat Islam, maka Allah ﷻ memberikan izin kepada kaum muslimin untuk berperang melawan mereka-mereka yang memulainya.

Dalam keadaan seperti ini, Nabi tercinta Muhammad ﷺ fokus pada dua hal:

1. Kafilah (kelompok-kelompok) perdagangan masyarakat Makkah yang biasa menuju Syam harus dihentikan dan jalur ini harus ditutup agar mereka dapat menyepakati rekonsiliasi (persetujuan perjanjian damai)
2. Harus dibuat perjanjian rekonsiliasi dengan suku-suku sekitar agar orang-orang kafir tidak berani menyerang kota Madinah.

Oleh karena itu, Nabi Muhammad ﷺ juga akan turun langsung mengunjungi ke suku-suku sekitar dan juga mengirimkan kelompok kecil pasukan yang akan mengawasi pergerakan orang-

orang kafir di kota Mekah, dan juga membuat perjanjian damai dengan suku-suku tersebut.

Karena hal ini, umat Islam mulai mengalami bentrokan dengan orang-orang dari di kota Mekah dan sekitarnya, dan perang kecil dan besar pun mulai terjadi. Perang ini disebut “Ghazwah dan Sariyyah” dalam sejarah Islam.

Perbedaan Ghazwah dan Sariyyah

Perang yang diikuti oleh Rasulullah ﷺ secara pribadi disebut “Ghazwah”, sedangkan perang yang tidak diikuti oleh Nabi Muhammad ﷺ disebut “Sariyyah”. Bentuk jamak dari Ghazwah adalah “Ghazawaat”, dan bentuk jamak dari Sariyyah adalah “Saraya”.¹

Terdapat perbedaan pendapat mengenai jumlah keseluruhan Ghazwah dan Sariyyah. Menurut riwayat Imam Bukhari, ada 19 Ghazwah, yang mana hanya 9 yang mencapai pada tahap perang, yang mana sebagian besar tidak sampai pada perang sungguhan.² Sedangkan jumlah total Sariyyah adalah 47 atau 56.³

Penyebab Terjadinya Perang Badar

Perang besar pertama yang terjadi antara kaum Muslim dan kaum

¹ Madarij un Nubuwwah, bagian 3, bab 2, jilid. 2, hal. 76

² Bukhari, jilid. 3, hal. 3, Hadits 3949

³ Sharh Al Zurqaani ‘Ala Al Mawahib, jilid. 2, hal. 221

kafir disebut “Ghazwah Badr”.

Badr¹ adalah nama sebuah desa yang letaknya agak jauh dari Madinah. Di sana ada sebuah sumur, dan nama pemilik sumur itu adalah Badr. Oleh karena itu, tempat ini menjadi terkenal dengan nama Badr.²

Bahkan sebelum Perang Badr, beberapa perang kecil dan besar memang terjadi antara kaum Muslim dan kaum kafir. Suatu ketika, sekelompok kecil orang kafir datang ke padang rumput Madinah dan melakukan penjarahan, dimana didalam satu perkelahian, seorang kafir terbunuh. Kematian ini membuat orang-orang kafir di kota Mekah murka tak terkendali. Perang Badr terjadi karena reaksi mereka.

Penyebab lain terjadinya Perang Badr adalah tersiarnya berita di kota Madinah tentang karavan besar orang-orang kafir yang akan segera kembali ke kota Mekah dari Negeri Syam. Banyak pemimpin-pemimpin orang kafir yang berada dalam kafilah tersebut dan mereka juga membawa banyak barang dagangan. Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: “Sekelompok kecil orang-orang kafir terus mengejar kita, dan salah satu dari kelompok kecil mereka bahkan melakukan penjarahan di kota Madinah. Oleh karena itu, mengapa kita tidak menyerang kafilah kafir Quraisy ini. Dengan cara ini, jalur perdagangan mereka ke Negeri Syam akan tertutup dan mereka akan

¹ Badar berjarak 113 Kilometer dari Madinah, dan jarak ini kira-kira 152 Kilometer melalui jalan darat.

² Sharh Al Zurqaani ‘Ala Al Mawahib, jilid. 2, hal. 255

terpaksa berdamai dengan kita.” Mendengar saran Beliau, seluruh Muhajirin dan Anshar bersiap untuk melaksanakannya.

Oleh karena itu, pada tanggal 12 Ramadhan 2 Hijriah, Nabi tercinta Muhammad ﷺ berangkat tanpa persiapan besar untuk berperang. Semua orang berangkat dalam keadaan seadanya. Pasukan Muslim ini tidak mempunyai banyak senjata atau pun persenjataan dalam jumlah besar, karena tidak ada yang menyangka akan terjadi perang besar selama perjalanan ini.

Ketika masyarakat kota Mekah mendengar kabar bahwa umat Islam telah berangkat dari kota Madinah, mereka pun mulai mempersiapkan diri untuk berperang. Ketika Nabi Tercinta Muhammad ﷺ menerima berita ini, beliau berkonsultasi dengan para sahabat, memberi tahu mereka bahwa ada kemungkinan terjadinya perang selama perjalanan ini. Kaum Muhajirin dan Anshar sama-sama menyatakan tekad mereka untuk menaati dan melindungi Nabi Tercinta Muhammad ﷺ.

Beliau ﷺ melakukan pengecekan pasukan sekitar satu mil jauhnya dari Madinah, dan memerintahkan anak-anak kecil untuk kembali. Setelah mengambil beberapa tindakan yang diperlukan, Beliau ﷺ berangkat menuju Badr, arah datangnya orang-orang kafir kota Mekah.

Kini jumlah tantara kaum Muslimin adalah 313 - 60 orang di antaranya dari kaum Muhajirin dan sisanya dari kaum Anshar. Sebaliknya Abu Sufyan juga mendapat kabar bahwa umat Islam telah berangkat. Ketika Abu Sufyan mendengar berita itu, dia melakukan dua hal. (1). Segera mengirimkan seseorang ke kota Mekah untuk

memberitahukan hal ini kepada kaum Quraisy, sehingga mereka dapat mengatur keselamatan kafilah mereka. (2). Dia sendiri mengubah rutenya dan berangkat bersama karavan menuju laut.¹ Begitu orang-orang Quraisy menerima pesan Abu Sufyan, mereka pun keluar dari rumahnya.

Peta perang Badar

Insert image (Sisipan gambar)

Gunung

Tepi lembah Safra

Medan yang lebih berpasir

Pusat komando Nabi tercinta Muhammad ﷺ

kubu Islam

Makam

Sumur Badr

Dataran Tempat perang

Puncak bukit

Sumur masuk dalam tahanan umat Islam

Utara

¹ Sharh Al Zurqaani 'AlaAl Mawahib, jilid. 2, hal. 263

Perkemahan orang-orang kafir

Dataran yang tidak terlalu berpasir

Para pemimpin Quraisy berangkat dengan pasukan berjumlah seribu pasukan bersenjata. Mereka mengatur ransum perbekalan bagi pasukan sedemikian rupa sehingga orang-orang kaya Quraisy akan membelah sepuluh ekor unta setiap hari dan memberi makan pasukan.

Utbah Bin Rabi'ah yang merupakan orang terkaya di Quraisy menjadi panglima dalam pasukan perang ini. Dalam perjalanan, Abu Sufyan mengirim pesan bahwa rombongan kafilah telah aman, oleh karena itu, orang-orang yang tersisa dapat kembali. Ia juga menambahkan, tidak perlu berperang saat ini. Beberapa orang Quraisy setuju untuk kembali, namun beberapa dari mereka bersikeras untuk berperang, dan bahkan dapat meyakinkan beberapa suku juga.

Orang-orang kafir Quraisy sampai di dataran Badr sebelum kaum Muslimin dan menduduki tempat-tempat yang lebih baik dan cocok bagi mereka, sedangkan kaum Muslimin tidak bisa mendapatkan tempat yang cocok dari sudut pandang peperangan.

سُبْحَانَ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ! Sementara itu, turunlah hujan sehingga debu dan pasir di dataran menjadi keras, sehingga memudahkan kaum muslimin untuk berjalan di atasnya, dan tanah orang-orang kafir menjadi becek, sehingga mereka menghadapi tantangan besar. kesulitan dalam berjalan dan melangkah.

Insert image (sisipan gambar)

Masjid 'Arish terletak di Badr

Siapa yang akan mati, dan dimana dia akan mati, dalam Perang Badar?

Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ datang untuk memeriksa medan pertempuran di malam hari bersama beberapa pengikut setianya. Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menggambar garis dengan tongkat di tanah dan berkata: “Orang kafir ini dan itu akan terbunuh di sini; mayat orang ini dan itu akan ada di sini.”

Oleh karenanya, hal tersebut terjadi. Mayet setiap orang kafir ditemukan di tempat yang telah dinyatakan oleh Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

Perang Badar dan Akibat-akibatnya

Pada hari Jumat tanggal 17 Ramadhan 2 Hijriah, bertepatan dengan tanggal 13 Maret 624 M, Nabi tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ memerintahkan agar para pejuang Islam dikerahkan. Perang pun dimulai, dan meskipun tidak mempunyai perbekalan, para sahabat yang diberkahi رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ menunjukkan keberanian dan kegagahan yang luar biasa. Dalam perang tersebut, Abu Jahal dibunuh oleh dua sahabat muda, Sayyidina Mu'aaz رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dan Sayyidina Mu'awwaz رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

Banyak tokoh-tokoh kafir, seperti Abu Jahal, Utbah, Syaibah, dan lain-lain, terbunuh di medan perang, sehingga mereka kehilangan kekuatan. Mereka kehilangan keberanian, kendali, dan melarikan diri setelah menyerah.

Kaum Muslim mulai menangkapi orang-orang kafir. Dalam perang ini, tujuh puluh orang kafir terbunuh dan jumlah orang kafir yang sama ditawan. Kafilah Abu Sufyan melarikan diri, namun umat Islam meraih sukses besar dalam perang ini, yang meningkatkan keagungan dan martabat mereka.

Segala rasa hormat dan kehormatan orang-orang kafir ternoda akibat kekalahan dalam perang ini. Kekuatan pasukan mereka dihancurkan dan para pemimpin terkemuka mereka dibunuh. Setelah penaklukan itu, Nabi Tercinta Muhammad ﷺ tinggal di Badr selama tiga hari, dan kemudian kembali ke kota Madinah dengan membawa tawanan dan rampasan perang.

Para Syuhada Badr

Dalam Perang Badr, empat belas orang dari kaum Muslim menjadi syuhada – enam orang dari kaum Muhajirin dan delapan orang dari kaum Anshar. Tiga belas sahabat رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ dimakamkan di padang Badr, sedangkan salah satu sahabat, Sayyidina Ubaydah Bin Harith رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, meninggal dunia dalam perjalanan, dan tempat makamnya yang diberkahi terletak di “Safra”.¹ Di tempat yang sama, Nabi tercinta ﷺ membagikan harta rampasan perang kepada kaum Mujahidin.

Para sahabat رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ yang ikut serta dalam Perang Badar mempunyai kedudukan dan derajat yang istimewa, dan mereka semua

¹ Sharh Al Zurqaani ‘Ala Al Mawahib, jilid. 2, hal. 325 – 328, dirangkum dan dipilih

mempunyai keutamaan yang besar. Salah satu keutamaannya adalah Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: “Sesungguhnya Allah عَزَّوَجَلَّ mengetahui penduduk Badr, dan beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda bahwa, ‘Kamu boleh berbuat apa saja yang kamu suka sekarang. Sesungguhnya surga telah menjadi Wajib bagimu’ dan Allah عَزَّوَجَلَّ telah berfirman bahwa, ‘Dia (Allah عَزَّوَجَلَّ) telah mengampunimu.’”¹

Konsekuensi sebagai Tawanan perang

Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ membagikan tawanan Badr di antara para sahabat yang diberkahi sehingga para tawanan dapat menjaga kenyamanan dan memenuhi kebutuhan para sahabat. Setelah berkonsultasi tentang para tahanan, diputuskan bahwa mereka akan dibebaskan dengan tebusan sebanyak 4.000 Dirham dari masing-masing tahanan sebagai Fidyah (jumlah yang dibayarkan untuk pembebasan seorang tahanan).

Mereka yang tidak mampu membayar sejumlah Fidyah karena kemiskinan, dibebaskan tanpa Fidyah. Adapun bagi para tawanan yang bisa menulis, maka Fidyah mereka adalah mengajari 10 anak laki-laki Anshar menulis.

Penyebab Terjadinya Perang Uhud dan Jumlah Prajuritnya

Segera setelah kembali dari Perang Badr, orang-orang kafir mulai

¹ Bukhari, jilid. 3, hal. 12, Hadits 3983

mempersiapkan perang berikutnya dalam rangka membalas dendam. Mereka bersiap untuk perang berikutnya selama setahun penuh. Pada tahun ke 3 hijrahnya Nabi Muhammad ﷺ, tepatnya di bulan Syawal, kaum kafir Quraisy mempersiapkan diri secara matang dan berangkat dengan pasukan yang besar dan kuat dalam segala hal dengan maksud untuk berperang. Abu Sufyan (yang belum memeluk Islam) menjadi panglima dalam tentara itu. Sayyidina Abbas رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, paman Nabi Tercinta Muhammad ﷺ yang diam-diam memeluk Islam dan tinggal di Makkah menulis surat dan memberitahu umat Islam tentang pasukan kaum kafir.¹

Ketika Nabi tercinta Muhammad ﷺ menyelidiki hal ini, beliau menemukan bahwa pasukan kafir telah tiba sangat dekat dengan Madinah. Dalam situasi seperti ini, beliau ﷺ berkonsultasi dengan para sahabat yang diberkati رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ.

Para sahabat terdahulu memberikan saran agar mereka berperang melawan musuh di kota, namun para pemuda ingin bertempur di tempat terbuka. Mendengar saran ini, Nabi Tercinta Muhammad ﷺ meletakkan senjatanya dan keluar. Sementara itu, semua orang telah sepakat untuk memerangi orang-orang kafir yang tinggal di dalam kota, namun Nabi tercinta ﷺ bersabda: “Tidak pantas bagi seorang Nabiyullah ﷺ untuk melepaskan senjata setelah memakainya sampai Allah عَزَّوَجَلَّ membuat keputusan antara beliau dan musuh-musuhnya. Oleh karena itu, sekarang

¹ Kitab Al Maghazi karya Waqidi, jilid. 1, hal. 203

dengan nama Allah ﷻ, berangkatlah ke tempat lapang (medan pertempuran).”

Nabi tercinta Muhammad ﷺ meninggalkan Madinah dengan pasukan sebanyak seribu prajurit. Dalam perjalanan, Abdullah Bin Ubayy yang munafik, berpisah dari tentara Islam beserta 300 prajuritnya. Kini, jumlah tentara Muslim turun menjadi 700 orang.

Nabi Tercinta Muhammad ﷺ memeriksa pasukan dan memerintahkan para sahabat yang masih di bawah umur untuk kembali.¹

Gunung Uhud

Peta Perang Uhud

Gunung Uhud, Utara, Lembah Qanaat, perkemahan umat Islam,
Gunung Ramah (penempatan 50 pemanah), lembah Al Aqeeq,

Medan perang

Jalan bala tentara Sayyidina Khalid bin Waleed

Kamp Orang Kafir

Madinah Al Munawara

Gunung Uhud adalah deretan pegunungan di utara kota Madinah Al Munawwarah, yang memanjang sekitar enam hingga tujuh kilometer. Lebaranya 2 sampai 3 kilometer dan tingginya 350 meter. Jaraknya

¹ Sharh Al Zurqaani ‘Ala Al Mawahib, jilid. 2, hal. 394 hingga 419, dipilih dan dirangkum

kurang lebih 5 kilometer dari Masjid Al Nabawi. Menurut sebuah Hadits, itu adalah gunung surgawi yang mencintai Nabi Muhammad ﷺ, dan Nabi Muhammad ﷺ juga menyukainya. Perang Uhud (menurut salah satu riwayat) terjadi di kaki gunung ini pada tanggal 17 Syawal 3 Hijriah, bertepatan dengan tanggal 23 Maret 625 M.

Pasukan, Berhadapan Langsung

Kaum musyrik sudah berkemah di Gunung Uhud, dekat kota Madinah, pada tanggal 12 Syawal. Rasulullah ﷺ berangkat dari kota Madinah pada hari Jum'at tanggal 14 Syawal, dan sampai di Uhud pada hari Sabtu tanggal 15 Syawal, pada waktu Subuh.

Setelah Shalat Subuh, beliau ﷺ mengatur pasukan. Pada saat mengaturnya, beliau ﷺ menjaga Gunung Uhud di belakangnya.

Di belakang pasukan di gunung itu ada sebuah jalur sempit, yang melaluinya bisa saja orang-orang kafir Quraisy menyerang pasukan Muslim. Untuk alasan ini, Nabi tercinta ﷺ mengerahkan 50 pemanah di sana untuk melindungi jalur ini. Sayyidina Abdullah Bin Jubair رضى الله عنه diberi perintah untuk memimpin pasukan ini dan diperintahkan: “Baik kita menang atau kalah, jangan tinggalkan tempat ini.”

Awal Perang

Ketika perang dimulai, kaum Muslim menunjukkan ketrampilan dan

keahlian dengan keberanian dan kegagahan sehingga orang-orang kafir melarikan diri, menghadapi kekalahan, Sementara itu, hanya karena satu kesalahan, seluruh situasi perang berubah.

Ketika para pemanah, yang ditugaskan untuk melindungi jalur sempit di gunung, melihat bahwa perang telah dimenangkan, mereka pun bergabung dengan rekan lainnya untuk mengumpulkan rampasan perang. Pemimpin pasukan menghentikan mereka, tetapi mereka mengira perang telah berakhir, jadi tidak perlu lagi untuk mereka tetap tinggal di sana.

Ketika SayyidIna Khalid Bin Walid yang belum memeluk Islam melihat jalur sempit itu tanpa ada penjagaan, maka ia menyerang kaum muslimin dari belakang (melalui jalur sempit itu).

Sayyidina Abdullah Bin Jubair رضي الله عنه bersama beberapa sahabatnya bertempur dengan sangat gagah berani, namun mereka semua syahid. Setelah melihat perubahan keadaan perang, pasukan kafir Quraisy yang melarikan diri kemudian kembali. Serangan mendadak ini mengubah seluruh situasi.¹

Beberapa Peristiwa Perang Uhud

Selama dalam perang, seorang kafir menikamkan pedangnya ke wajah Nabi Tercinta yang bercahaya رضي الله عنه, sehingga beberapa bagian pelindung kepala (yaitu helm) menusuk wajahnya yang diberkahi.

¹ Al Iktifa, jilid. 1, hal. 377

Akibat terkena lemparan batu, beberapa sudut dari giginya ikut patah, dan bibir bawahnya juga terluka.

Orang-orang kafir berusaha semaksimal mungkin untuk membunuh Rasulullah ﷺ, namun mereka tidak berhasil mencapai tujuan jahat mereka itu. Para sahabat yang terhormat melindungi Nabi Tercinta Muhammad ﷺ dengan gagah berani.

Ketika perang berakhir, orang-orang kafir pergi dari sana, sedangkan umat Muslim mulai mencari para sahabat yang gugur dalam peperangan. Melihat para sahabat yang gugur membuat umat muslim sangat tertekan. Jumlah sahabat yang gugur dalam ghazwah ini adalah tujuh puluh orang, empat diantaranya adalah Muhajirin dan enam puluh enam adalah Anshar. Semua syuhada ini dimakamkan di kaki Gunung Uhud. Dua orang syuhada dikuburkan dalam satu kuburan. Tiga puluh orang kafir tewas dalam perang ini.¹

Peristiwa Raji'

Peristiwa memilukan ini terjadi pada tahun keempat setelah hijrah. Beberapa orang dari suku, 'Adal Waqarah, mendatangi Rasulullah ﷺ dan dengan rendah hati berkata: "Suku kami telah memeluk Islam. Tolong kirimkan beberapa sahabat (رضى الله عنهم) yang bisa mengajari mereka tentang Islam."

Nabi Tercinta ﷺ mengirimkan satu rombongan yang berisi sepuluh orang sahabat رضى الله عنهم bersama mereka. Ketika kelompok

¹ Sharh Al Zurqaani 'Ala Al Mawahib, jilid.2 hal. 419, Madarij un Nubuwwah, jilid. 2, hal. 133

kafilah ini sampai di daerah Raji',¹ orang-orang kafir dengan tipu daya membunuh delapan orang di antara mereka dan menjual dua sahabatnya yang tersisa di kota Mekah.²

Peristiwa Bi'r Maunah

Peristiwa terkenal “Bi'r Maunah” terjadi pada Shafar 4 Hijriah. Amir bin Malik yang terkenal dengan keberaniannya, datang menghadap Rasulullah ﷺ. Nabi tercinta Muhammad ﷺ mengajaknya masuk Islam, tapi dia tidak menerima atau menyatakan kebencian terhadap hal ini, malahan, dia meminta agar beberapa sahabat terpilih diutus bersamanya.

Nabi tercinta Muhammad ﷺ berkata: “Aku merasakan bahaya dari orang-orang kafir Najd.” Dia berkata, “Aku jamin nyawa dan harta benda sahabatmu.” Nabi tercinta Muhammad ﷺ kemudian mengutus tujuh puluh sahabat.

Ketika para sahabat yang diberkahi ini sampai di Bi'r Maunah, pemimpin kafilah itu mendatangi 'Amir Bin Tufail, yang merupakan keponakan 'Amir Bin Malik, dengan membawa surat dari Nabi Tercinta Muhammad ﷺ. Amir Bin Tufail dengan cara menipunya membunuhnya dan juga menyerang sahabat-sahabat lainnya رضى الله عنهم dengan bantuan suku-suku terdekat. Mereka hanya

¹ Antara Usfaan dan kota Mekah ada tempat yang disebut Raji'. 'Usfaan berada pada jarak 380 Kilometer dari kota Madinah dan 93 Kilometer dari kota Mekah.

² Madarij un Nubuwwah, bagian 3, bab 4, jilid. 2, hal. 138, dipilih

menyisakan satu sahabat, Sayyidina ‘Amr Bin Umayyah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, dan syahidlah sahabat-sahabat lainnya رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ.

Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sangat berduka ketika dia (Sayyidina ‘Amr bin Umayyah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ) sampai di kota Madinah dan menceritakan seluruh kejadian itu kepada Beliau.

Ghazwah Bani Nadir

Saat kembali dari Bi'r Maunah, Sayyidina ‘Amr Bin Umayyah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ membunuh dua orang kafir yang diberi perlindungan oleh Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Ia mengira ia telah membalas dendam para sahabat yang syahid di Bi'r Maunah, namun belakangan ia mengetahui kenyataannya.

Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengumumkan bahwa uang darah atau denda kedua orang kafir itu akan dibayarkan. Untuk membicarakan hal ini, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mendatangi orang-orang Yahudi dari suku Bani Nadir, karena perjanjiannya dengan mereka.

Tampak dari luar, mereka menunjukkan perilaku yang sangat baik tetapi merencanakan jebakan yang sedemikian rupa, mereka mengatur agar Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan para sahabat yang diberkahi duduk di samping tembok dengan penuh rasa hormat dan penghormatan, kemudian mengirim seseorang untuk naik atas dan menjatuhkan batu yang berat kepada mereka agar mereka semua terbunuh.

Allah عَزَّوَجَلَّ memberi tahu Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tentang rencana mereka ini. Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ segera berdiri tanpa

berkata apa-apa dan kembali bersama para Sahabat. Setelah mencapai Madinah, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ memberi tahu para sahabat yang diberkahi tentang konspirasi orang-orang Yahudi ini.

Setelah berkonsultasi dengan kaum Anshar dan Muhajirin, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengirim pesan kepada orang-orang Yahudi, mengatakan bahwa kalian telah melanggar perjanjian dengan merencanakan konspirasi dan oleh karena itu, mereka harus meninggalkan Madinah dalam waktu sepuluh hari.

Orang-orang Yahudi menolak melakukan hal tersebut. Ketika mereka menolak untuk melakukannya, Nabi tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ pergi dengan pasukan dan mengepung benteng orang-orang Yahudi. Pengepungan ini berlanjut selama lima belas hari. Selama pengepungan ini, Nabi tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menebang beberapa pohon di sekitar benteng, agar orang-orang Yahudi tidak membahayakan tentara Muslim dengan bersembunyi di pepohonan.

Karena tidak berdaya, orang-orang Yahudi setuju untuk meninggalkan rumah dan benteng mereka tetapi mengatakan bahwa mereka akan mengambil sebanyak mungkin barang milik mereka dengan memuatnya ke atas unta mereka.

Nabi tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menerima syarat mereka ini, dan seluruh orang Yahudi Bani Nadir, kecuali dua orang yang memeluk Islam, meninggalkan Madinah sambil bernyanyi dan bermain musik setelah memuat barang-barang dan perbekalan mereka ke enam ratus unta. Sebagian dari mereka menetap di

Khaibar, sedangkan sebagian lagi pergi ke Syam dan menetap di sana.¹

Perang Bani Mustaliq dan Peristiwa Ifki

Tidak jauh dari Madinah, berdiam salah satu bagian dari suku Khaza'ah, 'Bani Mustaliq'.² Pada bulan Sya'ban tahun ke 5 Hijriah, ketika pemimpin dari suku ini bermaksud menyerang kota Madinah, Nabi tercinta Muhammad ﷺ berangkat bersama pasukannya untuk melawan mereka. Ketika mereka mengetahui kedatangan Nabi Tercinta Muhammad ﷺ, pemimpin mereka lari karena ketakutan. Orang-orang lain dari suku tersebut mencoba melawan, namun ketika umat Muslim menyerang bersama-sama, sepuluh orang kafir terbunuh. Seorang Muslim juga syahid. Banyak harta rampasan perang juga disita.

Dalam perang yang sama, Ummul Mukminin, Juwayriyah binti Harits رضي الله عنها juga termasuk di antara para tawanan. Nabi Tercinta Muhammad ﷺ menikahnya, dan kaum Muslimin melepaskan semua tawanan karena kegembiraan.

Ketika Nabi Tercinta Muhammad ﷺ sedang kembali dari ghazwah ini, Sayyidah 'Aisyah رضي الله عنها tertinggal di suatu tempat karena suatu hal. Kemudian, ia bergabung dengan Rasulullah ﷺ.

¹ Sharh Al Zurqaani 'Ala Al Mawahib, jilid. 2, hal. 497 - 520, dipilih dan dirangkum

² Kini jarak tempat ini dari Madinah adalah 261 kilometer.

Menjadikan hal ini sebagai alasan dasar, orang-orang munafik, مَعَادَ اللَّهِ, melontarkan tuduhan palsu terhadap Sayyidah 'Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا. Dalam Al Qur'an, Allah عَزَّوَجَلَّ sendiri menyebutkan kesucian Sayyidah 'Aisyah Siddiqah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا dalam ayat 11 sampai 20 Surat An Nur dan menyatakan tuduhan orang-orang munafik itu bohong.

Perang Parit (Perang Khandaq) dan Penyebabnya

Peristiwa “Perang Parit” terjadi pada tahun 5 Hijriah. Nabi tercinta Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah mengusir orang-orang Yahudi Bani Nadir dari Madinah karena pelanggaran mereka terhadap perjanjian yang telah disepakati. Beberapa dari mereka pergi ke Khaibar dan menetap di sana.

Di Khaibar, mereka membentuk aliansi dengan orang-orang Yahudi setempat dan kemudian menghasut kaum musyrik di Arab untuk berperang melawan Nabi tercinta Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, dan memastikan mereka mendapatkan segala jenis bantuan dan dukungan dari pihak mereka.

Semua orang kafir di Arab membentuk konfederasi (persekutuan) dan bermaksud berperang melawan kaum Muslim. Oleh karena itu, disebut juga Ghazwah Al Ahzaab (Pertempuran Konfederasi). Jumlah total musuh adalah sebanyak 10.000 pasukan.

Karena hal inilah, Sayyidina Salman Farsi رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ menyarankan: “Lebih baik melakukan taktik perang pertahanan dengan tetap berada di dalam kota. Sebuah parit harus digali di sisi yang mana terdapat risiko masuknya invasi (agresi penyerangan) orang-orang kafir.”

Karena ketiga sisi Madinah dikelilingi oleh jalan-jalan sempit yang dipenuhi rumah-rumah dan rumpun pohon kurma, maka tidak ada kemungkinan terjadinya invasi dari ketiga sisi tersebut. Hanya ada satu sisi yang terbuka, oleh karena itu diputuskan bahwa parit yang dalam harus digali di sisi tersebut.

Oleh karena itu, pada tanggal 8 Dzul Qa'dah tahun 5 Hijriah, Rasulullah ﷺ terlibat dalam penggalian parit bersama 3.000 sahabat رضى الله عنهم . Beliau ﷺ menandai batas parit dengan tangannya sendiri yang diberkahi, dan membagikan tugas untuk sepuluh yard tanah kepada sepuluh orang masing-masing. Parit ini digali dalam waktu kurang lebih dua puluh hari. Parit tersebut berukuran panjang 300 meter dan lebar 9 meter, sedangkan kedalaman parit 5 meter.

Insert image (sisipan gambar)

Ghatfaan, Gunung Uhud

Parit, Muslim, Gunung Sala

Peta Perang Parit

Pada zaman itu, penggunaan parit dalam suatu perang merupakan pengalaman baru bagi masyarakat Arab, dan menjadi salah satu alasan keberhasilan dalam perang tersebut. Ketika pasukan orang-orang kafir maju ke depan, mereka terkejut melihat parit di depan mereka. Mereka mengepung Madinah, dan pengepungan ini berlangsung selama kurang lebih satu bulan. Pengepungan ini begitu parah dan sangat ketat sehingga Rasulullah ﷺ dan para

sahabat yang diberkahi رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ sering kali tidak mendapat makanan sama sekali.

Beberapa orang kafir menyeberangi parit dari satu tempat, namun ketika pejuang terkemuka mereka terbunuh, yang tersisa melarikan diri. Dalam perang ini, enam orang Muslim dinyatakan syahid. Abu Sufyan, yang merupakan panglima pasukan kafir pada saat itu, merasa kesal dengan cuaca yang sangat dingin, pengepungan yang lama, dan perbekalan yang hampir habis.

Dalam situasi ini, Allah عَزَّوَجَلَّ menimpakan kepada mereka angin topan yang membuat kualiti mereka terbalik dan tenda-tenda mereka tercabut. Singkatnya, mereka mendapati diri mereka berada dalam situasi di mana mereka tidak punya pilihan lain selain melarikan diri.

Perang Bani Quraizhah

Selama Perang Parit, Bani Quraizhah melanggar perjanjian dan membantu orang-orang kafir. Untuk menghukum mereka karena hal ini, Nabi tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berangkat ke Bani Quraizhah dengan pasukannya segera setelah Perang Parit. Bani Quraizhah menyerah setelah pengepungan selama dua puluh lima hari dan mengatakan bahwa apa pun keputusan yang diambil Sayyidina Saad Bin Mu'aaz رَضِيَ اللهُ عَنْهُ tentang mereka, maka mereka akan menerimanya.

Berdasarkan keputusan Sayyidina Saad رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, orang-orang yang berperang dibunuh, perempuan dan anak-anak mereka dijadikan tawanan, dan harta benda mereka dibagikan kepada para Mujahidin.

Perlu diingat bahwa Bani Quraydhah sendiri yang memilih Sayyiduna Saad Bin Mu'aaz رَضِيَ اللهُ عَنْهُ sebagai mediator dan kemudian putusannya ditindaklanjuti, dan keputusan Sayyiduna Saad رَضِيَ اللهُ عَنْهُ sebenarnya sesuai dengan ajaran agama dari Bani Quraizhah.

Niat untuk pergi Umrah dan Keajaiban yang Menakjubkan

Pada tahun keenam hijrah, pada bulan Dzul Qa'dah, Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berangkat ke kota Mekah setelah mengenakan Ihram 'Umrah dengan 1400 orang pendamping رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ. Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menduga bahwa orang-orang kafir di kota Mekah mungkin akan menghalangi mereka untuk menunaikan umrah, oleh karena itu, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah mengirim seseorang dari suku Khuza'ah ke kota Mekah agar dia dapat mencari informasi tentang niat orang-orang kafir di kota Mekah.

Ketika kafilah Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sampai di dekat Asfaan, dia (seseorang dari suku khuza'ah) membawa berita bahwa orang-orang kafir di Makkah telah mengumpulkan semua orang-orang kafir dari suku-suku Arab dan memerintahkan mereka agar mereka tidak membiarkan umat Muslim memasuki kota Mekah dengan cara apapun.

Oleh karena itu, orang-orang kafir di kota Mekah mengumpulkan semua suku dan bersatu dengan mereka dan mereka membentuk pasukan. Untuk menghentikan kaum Muslim, mereka keluar dari kota Mekah dan berkemah di suatu tempat. Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengambil jalan yang berbeda tempat dimana tentara kafir

dikerahkan. Melalui jalan yang tidak biasa, umat Muslim dapat mencapai “Hudaibiyah”, dan berkemah di sana.

Terjadi kekurangan air yang parah di Hudaibiyah. Hanya ada satu sumur yang mengering hanya dalam beberapa jam. Ketika para sahabat yang diberkahi menjadi gelisah karena kehausan, beliau ﷺ meletakkan tangannya yang diberkahi ke dalam mangkuk besar, sehingga menghasilkan mata air yang memancar dari jari-jarinya yang diberkahi.

Beliau ﷺ kemudian menuangkan air yang beliau ﷺ gunakan untuk Wudhu ke dalam sumur kering bersama dengan salah satu anak panahnya. Dan dengan itu, begitu banyak air yang keluar dari sumur itu sehingga seluruh pasukan Muslim dan seluruh hewan dapat melepaskan dahaga mereka dengan meminum air dari sumur tersebut selama sehari-hari.

Insert images (sertakan gambar)

Masjid Syumaisi terletak di wilayah Hudaibiyah

Terletak di Hudaibiyah

Hudaibiyah merupakan sebuah pemukiman yang terletak kurang lebih pada jarak 24 Kilometer dari kota Mekah. Satu bagiannya terletak di dalam kawasan suci Haram, dan satu bagian lagi terletak di luar Haram. Saat ini, tempat ini dikenal dengan nama Syumaisi.

Baiat Ridwan (sumpah yang diikrarkan para sahabat di hadapan Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ di bawah pohon rindang)

Setelah sampai di Hudaibiyah, Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ melihat bahwa orang-orang kafir Quraisy telah siap berperang dengan pasukannya, padahal beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan para sahabatnya sedang dalam keadaan Ihram. Oleh karena itu, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ merasa lebih baik untuk mengadakan pembicaraan damai dengan mereka. Untuk tugas ini, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengirim Sayyidina Utsman bin Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ke kota Mekah.

Maka Sayyidina Utsman رَضِيَ اللهُ عَنْهُ pergi ke kota Mekah dan mengajak orang-orang kafir Quraisy untuk membuat perjanjian damai. Orang-orang kafir mengatakan bahwa kami mengizinkan Anda melakukan Tawaf Ka'bah dan Sa'i Safa dan Marwah, tetapi kami tidak akan membiarkan Muhammad (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ) memasuki Ka'bah.

Sayyidina Utsman رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata: “Aku tidak akan pernah menunaikan umrah tanpa Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.” Situasi semakin memburuk dan orang-orang kafir menahan Sayyidina Utsman رَضِيَ اللهُ عَنْهُ di kota Mekah.

Sebuah rumor tersebar di Hudaibiyah bahwa orang-orang kafir Quraisy telah membunuh Sayyidina Utsman رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. Ketika berita ini sampai kepada Nabi tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berkata: “Membalas darah Utsman adalah fardhu.”

Setelah mengatakan ini, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ duduk di bawah pohon dan berkata kepada para sahabat yang diberkati رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ: “Berjanjilah setia di tanganku bahwa kalian akan tetap setia kepadaku sampai

nafas terakhir kalian.” Semua sahabat berjanji setia kepadanya dengan mengambil sumpah ini. Ini adalah kesetiaan yang sama yang dikenal sebagai “Baiat Ridwan” dalam sejarah Islam.

Pohon ini dan janji kesetiaan di bawahnya telah disebutkan di dua tempat dalam Al Qur'an yaitu dalam Surat Al Ma'idah ayat ke 7, dan di banyak ayat pada Surat Al Fath. Setelah baiat tersebut, diketahui bahwa kabar syahidnya Sayyidina Utsman رضي الله عنه adalah kabar bohong. Sayyidina Utsman رضي الله عنه masih hidup dan baik-baik saja.

Perjanjian Hudaibiyah dan Penyebabnya

Rasulullah صلى الله عليه وآله وسلم dan para sahabatnya berangkat dengan niat menunaikan Umrah. Oleh karena itu, mereka juga membawa hewan kurban; namun orang-orang kafir bersumpah bahwa selama mereka masih hidup mereka tidak akan membiarkan umat Muslim mencapai Ka'bah yang diberkahi.

Ketika Sayyidina Utsman bin Affan رضي الله عنه membawa pesan perjanjian damai dari Nabi Tercinta Muhammad صلى الله عليه وآله وسلم ke kota Mekah, kaum Quraisy juga mengirimkan beberapa orang kepadanya untuk berunding, namun tidak ada yang bisa diselesaikan. Kemudian kaum Quraisy mengutus Suhail Bin 'Amr untuk menetapkan syarat-syarat perjanjian damai, yang sebagai hasilnya terbentuklah Perjanjian Hudaibiyah. Beberapa syarat perjanjian ini adalah sebagai berikut:

1. Umat Muslim harus kembali tanpa menunaikan umrah tahun ini.

2. Mereka boleh datang untuk umrah tahun depan, namun mereka hanya boleh tinggal di Makkah selama tiga hari.
3. Tidak akan ada perang selama sepuluh tahun ke depan.
4. Suku-suku Arab boleh mempunyai perjanjian persahabatan dengan suku mana saja yang mereka kehendaki.
5. Jika ada seorang muslim dari Makkah yang pergi ke Madinah, maka wajib mengembalikannya.

Perjanjian damai ini disebut sebagai “Fath Mubiin” (kemenangan nyata) dalam Al Quran. Secara lahiriah, perjanjian ini bertentangan dengan umat Muslim, namun peristiwa yang terjadi setelahnya menunjukkan bahwa perjanjian ini menjadi faktor kunci dalam pencapaian selanjutnya.

Bab Sepuluh

Setelah Perjanjian Hudaibiyah hingga Sampai Yang Diberkahi Wafat

Raja-raja Diundang untuk Masuk Islam

Setelah Perjanjian Hudaibiyah, perdamaian terjadi dimana-mana. Karena Rasulullah ﷺ adalah Nabi bagi seluruh alam, maka beliau ﷺ bermaksud menyebarkan pesan Islam ke seluruh dunia. Oleh karena itu, beliau ﷺ mengirim surat kepada raja-raja yang berbeda dengan mengirimkan utusan. Ringkasannya adalah sebagai berikut:

Nama Utusan	Kota/Negara	Raja/ Amir	Reaksi dan Hasil
Sayyidina Dihyah Kalbi <small>رضي الله عنه</small>	Baitul Maqdis/Jerusalem	Hiraql (Kaisar Romawi)	Dia menerima kebenaran Islam namun tetap menolak membaca Kalimat Tayyibah karena

			keserakahannya terhadap kerajaan. ¹
Sayyidina Abdullah bin Huzafah <i>رضي الله عنه</i>	Tisfon (salah satu kota besar pada masa Iran kuno)	Kisra (Khusro Pervaiz)	Merobek surat itu, putranya membunuhnya, kekuasaannya berakhir pada masa kekhalifahan Sayyidina Umar <i>رضي الله عنه</i> . ²
Sayyidina 'Amr bin Umayyah <i>رضي الله عنه</i>	Aksum (kota kuno yang terletak di Ethiopia utara)	Ashhamah Najjashi	Menunjukkan rasa hormat yang besar terhadap surat tersebut dan memeluk Islam. ³
Sayyidina Haatib bin Abi Balta'a <i>رضي الله عنه</i>	Aleksandria	Muqawqas (Raja Mesir)	Sangat menghormati surat tersebut, namun tidak memeluk Islam; mengirimkan hadiah berharga kepada

¹ Bukhari, bab 6, jilid. 1, hal. 12, Hadits 7, diringkas

² Perang Subul Al Huda Rashad, jilid. 11, hal. 362, diringkas

³ Perang Subul Al Huda Rashad, jilid. 11, hal. 365, diringkas

			Nabi Tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ ¹
Sayyidina 'Ala bin Hadrami رَضِيَ اللهُ عَنْهُ	Bahrain	Mundhir bin Saawa	Menunjukkan rasa hormat yang besar terhadap surat tersebut dan memeluk Islam bersama mayoritas masyarakatnya. ²
Sayyidina 'Amr bin 'Aas رَضِيَ اللهُ عَنْهُ	Oman	Dua putra Julandi Jafar dan 'Abd	Menunjukkan rasa hormat yang besar terhadap surat itu; keduanya memeluk Islam. ³
Sayyidina Sulait bin 'Amr رَضِيَ اللهُ عَنْهُ	Yaman	Hauza bin Ali	Menunjukkan rasa hormat yang besar terhadap surat itu; dan juga menghormati utusan tersebut, namun dengan syarat

¹ Subul Al Huda war rashad, jilid. 11, hal. 348-349, diringkas

² Sharh Al Zurqaani 'Ala Al Mawahib, jilid. 5, hal. 34 - 36, dirangkm

³ Subul Al Huda war rashad, jilid. 5, hal. 37 - 43, dipilih

			penerimaannya terhadap Islam setelah diberi kekuasaan, namun hal tersebut tidak diterima. ¹
Sayyidina Syuja' bin Wahb <i>رضي الله عنه</i>	Ghutah (Damaskus)	Harits bin Abi Shamir Ghasani	Orang sombong ini menjadi marah setelah membaca surat tersebut dan memerintahkan pasukannya untuk bersiap, sehingga terjadilah perang seperti “Perang Mu'tah” dan “Perang Tabuk”. ²

Perang Khaibar dan Penyebabnya

Perang Khaibar terjadi pada bulan Muharram. Menurut salah satu pendapat, perang ini terjadi pada tahun 7 Hijriah.

¹ Madarij un Nubuwwah, jilid. 2, hal. 228 - 229, dirangkum

² Perang Subul ul Huda Rashad, jilid. 11, hal.358 - 359, dirangkum | Seerate Mustafa, hal. 373

Khaibar adalah pusat kaum Yahudi terbesar di Jazirah Arab. Orang-orang Yahudi di Khaibar sangat kaya dan berkecukupan serta ahli dalam peperangan. Mereka telah membangun banyak benteng kuat di sana, delapan di antaranya sangat terkenal. Kombinasi delapan benteng ini disebut “Khaibar”.¹

Orang-orang Yahudi di Khaibar berada di garis depan orang-orang kafir yang menyerang kota Madinah dalam Perang Khandaq (Perang Parit). Merekalah yang mengintensifkan perang ini dan meletakkan dasar untuk perang ini. Merekalah yang menghasut orang-orang kafir di kota Mekah untuk menyerang Madinah dan juga membantu mereka secara finansial. Aib dan penghinaan yang dihadapi dalam Perang Parit membuat mereka semakin berduka dan geram. Bersatu dengan suku lain, mereka mulai bersekongkol untuk menyerang kota Madinah lagi.²

Ketika Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengetahui tentang konspirasi mereka, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berangkat ke Khaibar dengan pasukan yang terdiri dari 1.600 para sahabat رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ.³

Insert images (sisipan gambar)

¹ Sharh Al Zurqaani ‘Ala Al Mawahib, jilid. 3, hal. 243, dipilih

² Seerate Mustafa, hal. 381, dirangkum

³ Khaibar terletak di sebelah utara kota Madinah dan berada di jalur perjalanan antara kota Madinah dan Tabuk. Jaraknya sekitar 153 Kilometer dari kota Madinah. Tanah Khaibar subur dan daerahnya terkenal dengan hasil kurma yang bagus. Ada begitu banyak kebun buah-buahan di sana sehingga kotanya tidak terlihat. Kini, kota baru itu terletak jauh dari kawasan kuno tempat dulu mereka berada.

Gambar Benteng Khaibar yang merupakan pusat pasukan Yahudi pada masa itu

Nabi Tercinta Muhammad ﷺ memasuki batas wilayah Khaibar di malam hari. Sudah menjadi kebiasaannya yang diberkahi bahwa beliau ﷺ tidak akan menyerang wilayah mana pun di malam hari.

Beliau ﷺ memasuki kota setelah Shalat Subuh. Orang-orang Yahudi membuat rencana untuk berperang dengan tetap berada di dalam benteng. Semua benteng secara bertahap ditaklukkan. Benteng terbesar dan terkuat di Khaibar adalah 'Qamus', yang ditaklukkan oleh Sayyidina Ali رضى الله عنه. Sembilan puluh tiga orang Yahudi terbunuh dalam perang yang terjadi di Khaibar, sedangkan lima belas sahabat رضى الله عنهم syahid dalam perang itu.¹

Setelah penaklukan, orang-orang Yahudi meminta agar mereka tidak diusir dari Khaibar, dan agar tanah mereka juga dibiarkan menjadi milik mereka. Sebagai gantinya, mereka akan menyerahkan setengah dari hasil panen yang mereka miliki.

Rasulullah ﷺ menerima permintaan mereka. Ketika hasil bumi sudah siap, Rasulullah ﷺ mengutus Sayyidina Abdullah Bin Rawahah رضى الله عنه untuk membaginya. Sayyidina Abdullah membaginya menjadi dua bagian dan memerintahkan orang-orang Yahudi untuk mengambil bagian apa pun yang mereka inginkan.

¹ Sharh Al Zurqaani 'Ala Al Mawahib, jilid. 3, hal. 352 - 353, dipilih

Terkejut dengan pembagiannya, mereka berkata: “Bumi dan langit ada karena keadilan ini.”¹

Selain penaklukan Khayibar, banyak wilayah lain yang juga ditaklukkan. Perang terjadi di beberapa tempat, dan beberapa wilayah dapat ditaklukkan tanpa perlu ada perang sama sekali.²

Melaksanakan Umhrah Qadha

Salah satu syarat perjanjian damai yang dibuat di Hudaibiyah adalah umat Islam akan menunaikan umrah pada tahun berikutnya dan akan tinggal di kota Makkah selama tiga hari. Setelah selesai satu tahun, pada Dzul Qa’dah tahun 7 Hijriah, Rasulullah ﷺ mengumumkan: “Semua yang hadir di Hudaibiyah tahun lalu harus datang.”

Semua sahabat, kecuali yang syahid, memperoleh keistimewaan ini. Nabi Tercinta Muhammad ﷺ berangkat ke kota Makkah bersama dua ribu Muslim. Enam puluh ekor unta juga ikut bersama mereka untuk dikurbankan.³

Ketika Rasulullah ﷺ memasuki kota suci Mekah, beberapa orang kafir menyaksikan peristiwa ini dengan mendaki gunung-gunung terdekat. Mereka berkata satu sama lain: “Bagaimana mereka

¹ Futooh Al Buldaan, hal. 33 - 35, dipilih

² Sharh Al Zurqaani ‘Ala Al Mawahib, jilid. 3, hal. 303, dirangkum

³ Sharh Al Zurqaani ‘Ala Al Mawahib, jilid. 3, hal. 314, dirangkum

akan melaksanakan Tawaf? Kelaparan dan demam telah melemahkan mereka.”

Sesampainya di tempat suci di kota Makkah, Rasulullah ﷺ mengenakan ihram sedemikian rupa hingga lengan kanan dan bahunya terbuka.¹ Beliau ﷺ kemudian bersabda:” Semoga Allah ﷻ melimpahkan rahmat-Nya kepada orang yang menunjukkan kekuatannya dan di hadapan orang-orang kafir ini.”

Kemudian bersama para sahabatnya, beliau ﷺ melakukan tiga putaran pertama Tawaf dengan tegap bertenaga dengan menggerakkan bahunya, dan dengan penuh kebanggaan.² Sunnah ini masih dilaksanakan sampai sekarang. Setiap orang yang melakukan Tawaf mengerjakannya dalam tiga putaran pertama.

Kemudian Nabi tercinta Muhammad ﷺ melakukan Sa'i pada Safa dan Marwah dan menyembelih hewan kurban. Beliau ﷺ tinggal di kota Mekah selama tiga hari dan kemudian kembali ke kota Madinah. Karena umrah ini dilaksanakan karena peristiwa adanya larangan umrah di tahun sebelumnya, maka karena itu umrah ini disebut umrah qadha.³

Penyebab Terjadinya Perang Mu'tah

“Mu'tah” adalah sebuah tempat di Negeri Syam. Penyebab terjadinya

¹ Namanya Idtiba.

² Ini disebut "Ramal" dalam bahasa Arab.

³ Sharh Al Zurqaani 'Ala AlMawahib, jilid. 3, hal. 315-325

perang ini adalah sebagai berikut:

Rasulullah ﷺ menulis surat kepada Qayser, raja Busra,¹ dan Sayyidina Harith Bin Umair رضى الله عنه diutus untuk menyampaikannya. Di tengah perjalanan, Syurahbiil Bin ‘Amr membunuh Sayyidina Harith Bin Umair رضى الله عنه. Ketika berita ini sampai kepada Nabi Tercinta Muhammad ﷺ, hal itu sangat membuatnya sedih.

Pada saat itu, beliau ﷺ mengerahkan pasukan sebanyak 3.000 pasukan Muslim, dan mengikatkan bendera putih dengan tangannya sendiri yang diberkahi, menyerahkannya kepada Sayyidina Zaid bin Haaritsah رضى الله عنه, mengangkatnya sebagai panglima tertinggi pasukan. Selain itu, Beliau ﷺ juga bersabda: “Jika dia syahid, maka Ja’far Bin Abu Taalib yang menjadi pemimpin. Jika dia syahid, maka Abdullah Bin Rawahah yang akan menjadi pemimpin.”²

Perang Mu’tah

Ketika pasukan ini berangkat di bawah pimpinan Sayyidina Zaid رضى الله عنه, mereka diberi kabar bahwa Kaisar Roma ada di tempat tersebut dengan seratus ribu tentara. Seratus ribu orang Kristen Arab lainnya juga bergabung dengannya.

¹ **Busra:** Ini adalah wilayah Syam, dimana pada saat itu, Syurahbiil Bin ‘Amr menjadi gubernurnya. Dia memberi penghormatan kepada Kaisar, raja Roma. Ingat! Busra dan Basra adalah nama dua kota yang berbeda. Kota Basra dihuni sebagai barak oleh Sayyidina Umar رضى الله عنه pada masa kekhalifahannya.

² Syarh Al Zurqaani ‘Ala Al Mawahib, jilid. 3, hal.339 – 342

Sayyidina Zaid رضى الله عنه berkonsultasi tentang apakah ia harus menulis surat kepada Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, meminta penambahan tentara, atau haruskah dia tetap melakukan peperang. Sayyidina Abdullah Bin Rawahah رضى الله عنه berkata: “Tujuan kita bukanlah kemenangan atau kekayaan, melainkan tujuan kita adalah kesyahidan.”

Mendengar hal ini, orang-orang berkata: “Abdullah telah mengatakan yang sebenarnya.” Kemudian mereka maju dan berkemah di Mu'tah. Pasukan terorganisir dan seluruh pasukan siap untuk berperang.

Dataran Mu'tah tempat terjadinya Perang Mu'tah

Insert map (sisipan peta gambar)

Mu'tah adalah daerah antara Karak, sebuah kota di Yordania modern, dan Sungai Yordan. Yordania adalah sebuah negara di Asia Barat, dan Amman adalah ibu kotanya. Saat itu, penduduk Syam yang memerintah di sana. Ini adalah pertama kalinya pasukan Muslim pergi jauh dari Madinah untuk berperang. Jarak antara Yordania dan Madinah setidaknya lebih dari seribu kilometer.

Perang menakjubkan dalam sejarah umat manusia terjadi di sini di mana dua ratus ribu tentara berperang melawan hanya tiga ribu prajurit setia.

Berdasarkan perkataan Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, Sayyidina Zaid رضى الله عنه syahid. Ketika Sayyidina Zaid رضى الله عنه syahid, maka Sayyidina Ja'far رضى الله عنه memegang bendera Islam, dan ketika ia syahid, maka Sayyidina Abdullah Bin Rawahah رضى الله عنه memegang bendera. Nabi

tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengamati semua kejadian ini dari kota Madinah dan menceritakannya.¹

Pasca syahidnya Sayyidina Abdullah Bin Rawahah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, Sayyidina Khalid Bin Waleed رَضِيَ اللهُ عَنْهُ memegang bendera dan bertempur dengan gagah berani hingga sembilan pedang patah di tangannya. Dengan kemampuan dan keahlian perang yang sangat baik, maka ia berhasil mengeluarkan tentara Islam dari kepungan musuh dan membawa mereka kembali ke kota Madinah. Ini adalah kemenangan bagi kaum Muslimin karena hanya dua belas sahabat رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ yang syahid melawan pasukan yang berjumlah seratus ribu prajurit.² Tentara Muslim yang tersisa kembali dengan selamat, sedangkan musuh menderita kerugian yang jauh lebih besar dari pada ini.³

Alasan Penaklukan Kota Mekah

Sesuai perjanjian yang dibuat di Hudaibiyah, terjadi perjanjian gencatan senjata antara kaum Muslimin dan kaum kafir Quraisy selama sepuluh tahun. Berdasarkan perjanjian ini, suku Bani Bakar membentuk aliansi dengan Quraisy, dan Bani Khaza'ah bergabung (dalam aliansi) dengan umat Islam. Sudah lama terjadi permusuhan antara kedua suku ini.

¹ Sharh Al Zurqaani 'Ala Al Mawahib, jilid. 3, hal. 344 - 347, dirangkum

² Menurut beberapa riwayat, jumlah pasukan kafir adalah dua ratus ribu orang. Perang ini berlangsung selama tujuh hari, dan disebutkan bahwa dua puluh ribu tentara musuh terbunuh, sedangkan hanya dua belas sahabat yang syahid.

³ Sharh Al Zurqaani 'Ala Al Mawahib, jilid. 3, hal. 348 - 349, dirangkum

Suatu ketika Bani Bakar bersama kaum Quraisy menyerang sekutu umat Islam, Bani Khaza'ah. Penduduk Bani Khaza'ah memasuki kawasan suci Ka'bah untuk menyelamatkan nyawa mereka, namun mereka tidak luput dari serangan bahkan ketika berada di sana. Dua puluh tiga orang Bani Khaza'ah tewas dalam serangan ini. Bani Khaza'ah meminta bantuan Nabi Tercinta Muhammad ﷺ.¹

Beliau ﷺ mengirim pesan kepada kaum Quraisy yang berisi: “Terimalah salah satu dari tiga hal (berikut):

1. Bayar uang darah (imbalan) orang yang terbunuh!
2. Atau hentikan aliansi dengan Bani Bakar!
3. Atau mengumumkan bahwa Perjanjian Hudaibiyah telah berakhir.”

Mendengar ultimatum tersebut, mereka yang mewakili kaum Quraisy mengumumkan keputusan untuk mengakhiri perjanjian tersebut. Begitu Rasulullah ﷺ pergi, kaum Quraisy menyadari bahwa mereka telah melakukan kesalahan yang sangat besar. Mereka segera mengirim Abu Sufyan ke kota Madinah untuk membuat perjanjian baru seperti sebelumnya, namun tidak dihiraukan.

Kecewa, Abu Sufyan mengumumkan pembaruan perjanjian dengan berdiri sendiri di Masjid Al Nabawi, namun tidak ada yang

¹ Sharh Al Zurqaani 'Ala Al Mawahib, jilid. 3, hal. 276 - 380, dirangkum

menanggapinya. Kemudian dia kembali ke kota Mekah dan menceritakan seluruh situasinya kepada para pemimpin Quraisy.

Mereka bertanya kepadanya: “Apakah mereka menanggapi pengumuman Anda?” Abu Sufyan menjawab: “Tidak.” Orang-orang kafir Quraisy berkata: “Kalau begitu, tidak apa-apa; ini bukan sebuah perjanjian damai agar kita bisa santai, juga bukan deklarasi perang agar kita bisa bersiap menghadapinya.”

Sementara itu, Rasulullah ﷺ mempersiapkan perang dengan sangat hati-hati. Tujuan dibalik hal ini adalah agar masyarakat kota Mekah tidak mengetahuinya dan mereka harus diserang pada saat mereka tidak menyadarinya.¹

Nabi Muhammad ﷺ memasuki Kota Mekah

Pada tahun ke 8 hijrah, pada tanggal 10 Ramadhan, Rasulullah ﷺ berangkat ke kota Mekah dengan pasukan kira-kira 10.000 prajurit. Beberapa suku bergabung dengannya dalam perjalanan, sehingga jumlah pasukan menjadi 12.000.²

Sebelum memasuki kota Mekah, Beliau ﷺ membagi pasukan menjadi dua bagian. Di satu bagian, beliau ﷺ hadir sendiri, sedangkan di bagian kedua diberikan di bawah

¹ Sharh Al Zurqaani ‘Ala Al Mawahib, jilid. 3, hal. 384 - 386, dipilih dan dirangkum

² Sharh Al Zurqaani ‘Ala Al Mawahib, jilid. 3, hal. 395, dirangkum

komando Sayyidina Khalid bin Waleed رضى الله عنه, dan disuruh masuk ke kota Mekah melalui jalur yang lain.¹

Begitu Nabi tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sampai di tanah Makkah, perintah pertama yang beliau keluarkan adalah sebagai berikut:

- ❖ Orang yang menyerah dijamin perlindungannya.
- ❖ Barangsiapa menutup pintunya, terjamin perlindungannya.
- ❖ Siapa pun yang memasuki Ka'bah dijamin perlindungannya.
- ❖ Siapa pun yang memasuki rumah Abu Sufyan dijamin perlindungannya.²

Pengumuman penuh belas kasih dari Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ ini menciptakan lingkungan yang damai di mana-mana. Tidak ada kemungkinan setetes pun darah untuk tertumpah, namun sebagian kaum Quraisy menyerang tentara Sayyidina Khalid Bin Waleed رضى الله عنه, yang mengakibatkan tiga orang kaum Muslimin syahid, dan kurang lebih dua belas orang kafir terbunuh.

Ketika Nabi tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ melihat pedang digunakan dan anak panah ditembakkan, Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bertanya: “Mengapa pedang tetap digunakan meski dilarang berperang?” Ia (sayyidina khalid) dengan rendah hati menjawab:

¹ Bukhari, vol. 3, hal. 102, Hadis 4280

² Sharh Al Zurqaani ‘Ala Al Mawahib, jilid. 3, hal. 417 - 422, dirangkum

“Orang-orang kafir yang memulainya.” Nabi yang Tercinta Muhammad ﷺ berkata: “Tuhan Yang Maha Esa telah menentukan nasib. Apapun yang Allah عَزَّوَجَلَّ kehendaki, itu lebih baik.”¹

Rasulullah ﷺ menjadi penakluk kota Mekah, namun kerendahan hatinya yang sedemikian rupa sehingga beliau ﷺ duduk di atas unta (betina) miliknya sambil membacakan ayat-ayat Surat Al Fath dengan kepalanya yang diberkahi ditundukkan hingga menyentuh pelana untanya.² Beliau ﷺ mendudukkan untanya, melakukan Tawaf, dan mencium Hajar Al Aswad. Kemudian, Beliau ﷺ memerintahkan agar semua berhala disingkirkan dari Ka’bah. Ketika semua berhala telah dikeluarkan dari Ka’bah suci, Beliau ﷺ masuk ke dalam, membaca Takbir di setiap sudut Ka’bah, dan melakukan shalat dua rakaat di sana.³

Perilaku penuh belas kasih Nabi Tercinta ﷺ

Setelah itu, Nabi Tercinta Muhammad ﷺ mengadakan sidang umum (pertama) di tempat suci (Haram) di sekitar Ka’bah dimana bersama dengan pasukan Muslim lainnya, ribuan orang kafir juga hadir disana. Di antara orang-orang kafir tersebut adalah orang-orang yang telah menganiaya Nabi tercinta Muhammad ﷺ

¹ Sharh Al Zurqaani ‘Ala Al Mawahib, jilid. 3, hal. 416 - 417, dirangkum

² Sharh Al Zurqaani ‘Ala Al Mawahib, jilid. 3, hal. 434, dirangkum

³ Bukhari, jilid. 3, hal. 102, Hadits 4288, dirangkum

dan para sahabatnya yang tercinta, yang menaruh duri di jalannya, melemparkan kotoran unta pada tubuh beliau yang diberkahi, melakukan upaya untuk membunuhnya, membuat sahabat-sahabatnya menjadi syahid, memaksanya untuk meninggalkan kota Mekah, melontarkan tuduhan palsu terhadapnya dan menjelek-jelekannya. Singkatnya, mereka melakukan segala jenis kejahatan dan kebrutalan.

Sekarang, mereka semua berdiri saperti pelaku kriminal di hadapan Nabi Tercinta Muhammad ﷺ. Jika Beliau ﷺ mau, bisa saja Beliau membalas dendam dengan kejam kepada mereka, tetapi Beliau ﷺ tidak melakukan pembalasan dendam sama sekali. Sebaliknya, Beliau ﷺ berkata dengan nada penuh belas kasihan: *لَا تَثْرِيْبَ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ فَآذْهُوْا أَنْتُمْ الظُّلْمَاءُ* “Hari ini, kamu tidak bersalah. Pergi! Kalian semua bebas.”¹

Memperlakukan dengan baik musuh-musuh yang dulu menyiksa Nabi tercinta Muhammad ﷺ dan para sahabatnya yang diberkahi dengan berbagai cara setelah kemenangan atas mereka adalah sesuatu yang tidak dapat ditemukan.

Pada hari kedua penaklukan kota Mekah, Nabi Muhammad ﷺ menyampaikan khotbah lain yang menyebutkan tentang hukum (aturan) tempat suci di sekitar Ka'bah dan peperangan serta perkelahian di tempat suci ini dinyatakan terlarang selamanya.

¹ Syarh Al Zurqaani ‘Ala Al Mawahib, jilid. 3, hal. 449, dirangkum

Pada kesempatan ini, karena perlakuan baiknya, banyak orang yang masuk Islam. Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menghancurkan berhala-berhala lainnya (yang ada di sekitar kota Mekah).¹

Perang Hunain

Dengan ditaklukkannya kota Mekah, menjadi jelas bagi seluruh Jazirah Arab bahwa Islam adalah agama yang benar. Dengan cara ini, banyak suku-suku mulai memeluk agama Islam. Namun setelah kabar tersebut, masyarakat suku Hawazin bersama beberapa suku kecil lainnya berangkat dengan niat menyerang kaum Muslimin.

Ketika Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengetahui hal ini, Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berangkat dengan 12.000 tentara. Tentara Muslim menghadapi orang-orang kafir di **Hunain**² yang terletak antara Makkah dan Taif. Pada mulanya kaum Muslimin berperang dengan lihai dan menyerang sedemikian rupa sehingga pasukan kafir mulai melarikan diri dari dataran peperangan, namun ketika pasukan mereka yang sedang menunggu untuk melakukan penyerangan, pasukan Muslim menjadi panik.

Pada akhirnya, kaum Muslimlah yang menang dan, dalam perang ini, mereka menangkap ribuan tawanan dan merampas harta rampasan

¹ Syarh Al Zurqaani 'Ala Al Mawahib, jilid. 3, hal. 487 - 490, dipilih

² Hunayn merupakan sebuah lembah yang berjarak kurang lebih 29 km dari Makkah dan 462 km dari Madinah.

perang dalam jumlah besar.¹

Setelah ini, Nabi tercinta Muhammad ﷺ berangkat menuju kota Taif dan mengepung benteng Taif. Pengepungan tersebut berlangsung lebih dari dua minggu, namun tidak memberikan banyak manfaat, sehingga Beliau ﷺ memerintahkan agar pengepungan tersebut diakhiri dan berdoa: “Ya Allah عَزَّوَجَلَّ! Berikanlah petunjuk kepada Tsaqif yaitu penduduk Taif.”

Dengan keberkahan Do'a Nabi Tercinta Muhammad ﷺ, penduduk kota Taif menjadi Muslim pada tahun 9 Hijriah. Atas permintaan mereka, semua tahanan dibebaskan. Sekembalinya dari Taif, Nabi tercinta ﷺ membagikan harta rampasan perang yang diperoleh dari Perang Hunain kepada kaum Muslimin. Beliau ﷺ tinggal di kota Mekah selama lebih dari dua minggu dan kemudian kembali ke kota Madinah.²

Perang Tabuk

Pada tahun ke 9 dari hijrah, tepatnya pada bulan Rajab, terjadilah Perang Tabuk. Ada sebuah tempat yang berada antara kota Madinah dan Negeri Syam yang bernama “Tabuk”. Disebut juga Jaysy Al Usra (yaitu pasukan dengan perbekalan yang tidak mencukupi).³

¹ Syarh Al Zurqaani ‘Ala Al Mawahib, jilid. 3, hal. 496-531, dipilih dan dirangkum

² Syarh Al Zurqaani ‘Ala Al Mawahib, jilid. 3, hal. 4, hal. 6 - 19, dipilih dan dirangkum

³ Syarh Al Zurqaani ‘Ala Al Mawahib, jilid. 3, hal. 4, hal. 65, dirangkum

Hal ini dipicu ketika sampai di kota Madinah tersiar kabar bahwa bangsa Romawi dan Arab Kristen telah menyiapkan pasukan dalam jumlah besar untuk menyerang Madinah. Untuk memerangi mereka, maka Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengeluarkan perintah untuk mempersiapkan pasukan. Pada saat itu, bencana kelaparan melanda seluruh wilayah Hijaz dan cuaca juga sangat panas sehingga sangat sulit bagi masyarakat untuk keluar rumah.

Masjid At Taubah terletak di Tabuk

Insert image (sisipan gambar)

Kota Tabuk berada pada jarak 552 km dari kota Madinah. Jarak melalui jalan darat kurang lebih 682 km. Tempat dimana tentara Muslim berkemah sekarang dikenal dengan nama 'Benteng Tabuk'. Ini adalah perang terakhir di mana Nabi Tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berpartisipasi secara fisik.

Dalam perang inilah, Sayyidina Abu Bakr رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menyerahkan semua harta benda rumahnya, dan Sayyidina Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menyumbangkan separuh harta di rumahnya untuk melengkapi pasukan.¹ Sayyidina Utsman bin Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dan Sayyidina Abd Al Rahman Bin 'Auf رَضِيَ اللهُ عَنْهُ memberikan dukungan khusus dalam hal ini.

Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berangkat menuju kota Tabuk dengan pasukan sebanyak 30.000 tentara. Setelah sampai di Tabuk, Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ memerintahkan tentara untuk

¹ Tirmizi, jilid. 5, hal. 380, Hadits 3695

berkemah di sana. Tidak ada tanda-tanda keberadaan tentara Romawi bahkan dari kejauhan. Kemudian, diketahui bahwa ketika mata-mata memberi tahu Kaisar tentang kemuliaan dan martabat pasukan dari Muslim serta jumlah mereka, karena rasa kagum dan takut, mereka kehilangan keberanian untuk berperang dan tidak bisa keluar rumah. Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tinggal di kota Tabuk selama 20 hari dan kemudian kembali ke Madinah. Kota Tabuk dan beberapa daerah sekitarnya termasuk dalam kerajaan Islam.¹

Sayyidina Abu Bakr As Siddiq رَضِيَ اللهُ عَنْهُ sebagai Pemimpin Haji

Pada tahun ke 9 dari hijrah, di bulan Zul Qa'dah, setelah kembali dari Perang Tabuk, Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengirim kafilah sebanyak 300 orang Muslim ke kota Mekah untuk menunaikan ibadah haji. Sayyidina Abu Bakr As Siddiq رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ditunjuk sebagai Pemimpin Haji, Sayyidina Ali رَضِيَ اللهُ عَنْهُ sebagai Naqeeb Islam, dan Sayyidina Saad Bin Abi Waqas رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, Sayyidina Jabir Bin Abdullah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dan Sayyidina Abu Hurairah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ diangkat sebagai pembimbing.

Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ juga mengirimkan dua puluh ekor unta dengan menggunakan uangnya sendiri untuk dikorbankan. Sayyidina Abu Bakr As Siddiq رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menyampaikan khotbah di tempat suci sekitar Ka'bah serta di Arafah dan Mina. Sayyidina Ali رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berdiri dan membacakan empat puluh ayat Surat Al Bara'ah dan mengumumkan:

¹ Madarij un Nubuwwah, jilid. 2, hal. 349, dirangkum

“Mulai sekarang dan seterusnya, tidak ada orang musyrik yang boleh memasuki Ka'bah dan tidak ada yang boleh melakukan Tawaf dengan telanjang.¹ Setelah empat bulan, perlindungan bagi orang-orang kafir dan musyrik akan berakhir.”

Sayyidina Abu Hurairah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dan para sahabat lainnya yang diberkahi رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ membuat pengumuman tersebut dengan sangat keras sampai-sampai serak suara mereka. Setelah pengumuman tersebut, maka orang-orang berbondong-bondong datang dan menjadi Muslim.

Kedatangan delegasi

Tahun 9 Hijriah disebut juga tahun delegasi (Wufood). 'Wufood' adalah bentuk jamak dari 'Wafd' dalam bahasa Arab. 'Wafd' adalah sekelompok lebih dari satu orang. Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ akan mengirim Muballigh ke mana-mana untuk menyebarkan agama Islam. Sebagian orang akan menjadi Muslim setelah menerima ajakan Islam dari para pendakwah tersebut, sedangkan sebagian suku lainnya ingin pergi langsung dihadapan Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ untuk menyaksikan betapa indahnya kenabian dan mengekspresikan keislaman mereka.

Oleh karena itu, sebagian orang akan datang ke kota Madinah sebagai wakil dari sukunya dan akan memeluk Islam setelah mendengarkan

¹ Sharh al-Zurqaani 'ala-al-Mawahib, vol. 4, hal. 115-116, dirangkum & Bukhari, vol. 3, hal. 128, Hadits 4363

pesan ajakan masuk Islam dari Rasulullah ﷺ. Kemudian mereka akan kembali kepada sukunya itu dan mengajak mereka menjadi Muslim.

Delegasi semacam ini telah datang ke kota Madinah pada waktu yang berbeda, namun setelah penaklukan kota Mekah, bendera Islam telah dikibarkan di seluruh Jazirah Arab.

Alasan dari banyaknya Delegasi

Banyak suku yang sudah menerima kebenaran tentang Islam, namun mereka tidak bisa memeluk agama Islam karena ketakutan dan tekanan dari pihak kaum Quraisy. Penaklukan kota Mekah menghilangkan hambatan ini. Sekarang, ajaran Islam dan wahyu suci Al Qur'an menguasai semua hati sehingga mereka yang bahkan sebelumnya tidak tahan mendengar apapun tentang Islam mulai mengorbankan diri mereka dihadapan Nabi Tercinta yang diberkahi Muhammad ﷺ.

Terkesan oleh ajaran dan karakter Nabi tercinta Muhammad ﷺ, orang-orang ini kini datang kepadanya dalam jumlah besar dari berbagai penjuru sebagai delegasi untuk memeluk Islam dan dimahkotai dengan kehormatan sebagai salah satu sahabatnya yang diberkahi, sehingga mencapai kebahagiaan yang sejati.

Pada tahun 9 Hijriah setelah penaklukan kota Mekah, banyak sekali delegasi yang datang sehingga tahun tersebut diberi nama 'سَنَةُ الْوُفُودِ' yaitu tahun kedatangan delegasi. Menurut salah satu pendapat, sekitar

enam puluh delegasi datang menemui Nabi Tercinta Muhammad ﷺ pada tahun itu.

Beliau ﷺ akan membuat pengaturan khusus untuk menyambut dan bertemu dengan delegasi suku. Untuk setiap delegasi, beliau ﷺ akan datang dengan pakaian yang sangat bagus dan duduk bersandar pada pilar di Masjid Al Nabawi untuk menemui mereka. Kemudian, beliau ﷺ akan berbincang riang dengan setiap delegasi dan mendidik mereka tentang keyakinan dan perintah penting Islam. Beliau ﷺ akan menampung para tamu di rumah terbaik, menjaga keramahtamahan mereka secara khusus, dan juga akan memberikan hadiah kepada setiap delegasi.

Delegasi Kindah

Salah satu delegasi tersebut adalah delegasi Kindah. Orang-orang ini tinggal di sekitar Negeri Yaman. Tujuh puluh hingga delapan puluh orang suku ini datang ke kota Madinah dengan penuh kemegahan. Dengan rambut disisir, jubah sutra, dan senjata menghiasi tubuh mereka, mereka memasuki kota Madinah. Ketika orang-orang ini mendatangi Nabi Tercinta Muhammad ﷺ, Beliau ﷺ bertanya: “Apakah kalian sudah masuk Islam?”

Semuanya menjawab mengiyakan. Beliau ﷺ berkata: “Lalu, mengapa kalian memakai pakaian sutra?” Begitu mereka mendengar ini, mereka melepas jubah sutra dan juga merobek sutra dari pakaian mereka.

Delegasi Fazarah

Salah satu delegasi yang datang adalah delegasi Fazarah. Itu adalah delegasi yang terdiri dari dua puluh orang. Mereka datang dan mengumumkan bahwa mereka telah memeluk agama Islam dan berkata kepada Nabi Tercinta Muhammad ﷺ: “Ada bencana kelaparan yang parah di daerah kami. Kini, kami tidak sanggup lagi menghadapi kemiskinan dan kelaparan. Mohonlah dan doakan supaya turun hujan.”

Rasulullah ﷺ berdoa di mimbar pada hari Jum’at. Hujanpun turun dan terus menerus selama seminggu penuh. Pada hari Jum’at berikutnya, ketika Rasulullah ﷺ sedang menyampaikan khotbah, seorang penduduk desa Arab dengan rendah hati berkata: “Ya Rasulullah ﷺ! Karena curah hujan yang tinggi, ternak kami mulai mati; anggota keluarga kami gelisah karena kelaparan dan semua jalan ditutup. Mohon berdoalah agar hujan ini turun di gunung dan bukan di ladang.”

Nabi Tercinta ﷺ kemudian berdoa. Ketika Beliau ﷺ berdoa, awan menjauh dari kota Madinah. Dengan begitu, matahari muncul di kota Madinah setelah delapan hari.

Delegasi suku Saad Bin Bakr

Salah satu delegasi datang bersama Sayyidina Damam Bin Tha’labah رضی اللہ عنہ, kepala suku Saad Bin Bakr. Dia adalah pria yang sangat tampan dengan kulit kemerahan dan rambut panjang. Dia mendatangi Rasulullah ﷺ dan berkata: “Wahai putra Abdul Muthalib! Aku akan mengajukan pertanyaan kepadamu

tentang beberapa hal dan aku akan bersikap tegas dalam pertanyaan tersebut. Jangan merasa tidak senang padaku.”

Nabi tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menjawab: “Apa pun yang kamu inginkan, kamu dapat meminta dariku.” Lalu terjadilah percakapan seperti ini:

Damam bin Tha'labah: Dengan bersumpah kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Tuhanmu dan Tuhan seluruh manusia, aku bertanya: Apakah Allah عَزَّوَجَلَّ mengutusmu kepada kami setelah menjadikan kamu utusan-Nya?

Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: Ya.

Damam bin Tha'labah: Demi Allah عَزَّوَجَلَّ, aku bertanya: Apakah Allah عَزَّوَجَلَّ mewajibkan shalat, puasa, haji, dan zakat bagi kami?

Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: Ya.

Damam Bin Tha'labah: Apa pun yang Engkau katakan, Aku yakin akan hal itu dan Aku Damam Bin Tha'labah, sukuku telah mengutus aku kepadamu agar aku dapat memahami agamamu dengan baik dan kemudian menyampaikan risalah Islam kepada sukuku, Bani Saad bin Bakr.

Dia kemudian mencapai kampung halamannya dan mengumpulkan seluruh orang-orang sukunya. Pertama, dia mengutuk berhala dan kemudian menyampaikan pidato yang sangat bagus tentang kebenaran Islam sehingga semua pria dan wanita di suku tersebut menjadi Muslim dalam semalam. Mereka menghancurkan berhala-berhala itu dengan tangan mereka sendiri, membangun Masjid di

suku mereka, dan menjadi orang beriman yang teguh dan bertindak berdasarkan perintah-perintah Islam.

Banyak delegasi lainnya juga datang menemui Nabi Tercinta Muhammad ﷺ dan memeluk Islam.

Haji Perpisahan (Haji Wada')

Peristiwa terpenting pada tahun ke 10 setelah hijrah adalah Haji Perpisahan. Itu adalah haji terakhir Nabi Tercinta Muhammad ﷺ. Orang-orang menyaksikan beliau menunaikan ibadah haji secara lengkap. Di Dzul Qaidah, beliau ﷺ mengumumkan bahwa akan berangkat haji. Selama haji ini, beliau ﷺ menyampaikan khotbah perpisahannya yang termasyur.

Saat Rasulullah ﷺ mengumumkan bahwa akan menunaikan haji, sekitar 124.000 umatnya berkumpul di sekelilingnya. Beliau ﷺ juga menunjukkan keterbukaannya terhadap dunia selama haji ini ketika di dekat Jamarat, Beliau ﷺ berkata: “Pelajarilah hukum haji dariku! Mungkin setelah ini, aku tidak akan menunaikan ibadah haji lagi.”

Beliau ﷺ berangkat dari Madinah pada hari Kamis terakhir Dzul Qaidah dan mencapai Dzul Hulaifah, yang merupakan Miqat penduduk kota Madinah, di mana Beliau ﷺ mengenakan Ihram, dan kemudian memasuki kota Mekah pada tanggal 4 Dzul Hijjah.

Beliau ﷺ melakukan Tawaf, melakukan shalat sunnah di Maqaam Ibrahim, dan melakukan Sa'i di Safa dan Marwah.

Kemudian, pada tanggal 8 Dzul-Hijjah, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ pergi ke Mina, dan pada tanggal 9, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ pergi ke 'Arafah, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tinggal di tenda. Ketika matahari melewati meridian (tengah hari), beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menaiki unta betinanya, 'Qaswa', dan menyampaikan khotbah.

Dalam khotbah ini, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengumumkan banyak pemimpin yang diperlukan dan juga mengumumkan pencabutan semua kejahatan dan adat istiadat tabu di zaman jahiliyah.

Khotbah Perpisahan

Berikut adalah beberapa poin dari khotbah terakhir:

- ❖ Tuhanmu itu Esa dan Tuhan bapak moyangmu (Sayyidina Adam عَلَيْهِ السَّلَام) adalah Esa. Tidak ada orang Arab yang lebih unggul dari orang non-Arab dan tidak ada orang non-Arab yang lebih unggul dari orang Arab; tidak ada orang kulit putih yang lebih unggul dari orang kulit hitam, dan tidak ada orang kulit hitam yang lebih unggul dari orang kulit putih, kecuali karena kesalehan.
- ❖ Semua manusia adalah keturunan Adam, dan Adam terbuat dari tanah liat. Kini, semua pengakuan atas keunggulan dan superioritas, semua tuntutan darah dan uang, dan semua balas dendam ada di bawah kakiku.
- ❖ Wahai manusia! Setiap muslim adalah saudara bagi muslim lainnya dan semua muslim adalah saudara satu sama lain.

- ❖ Tidak boleh bagi seorang pun mengambil sesuatu dari saudaranya, kecuali barang yang disetujui dan diberikan oleh saudaranya dengan senang hati. Wahai manusia! Jangan melakukan kekejaman pada diri sendiri dan orang lain.
- ❖ Sebagaimana kalian menganggap bulan ini, hari ini, kota ini sebagai sesuatu yang suci, maka anggaplah nyawa dan harta benda setiap muslim sebagai amanah yang suci sampai hari kiamat.
- ❖ Wahai manusia! Perlakukan wanita dengan baik!
- ❖ Nabi tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ kemudian bersabda: “Ketika Allah عَزَّوَجَلَّ bertanya kepadamu tentang aku, maka apa yang akan kamu katakan?” Para sahabat yang diberkahi dengan rendah hati berkata: “Engkau telah menyampaikan pesan Allah عَزَّوَجَلَّ dan menunaikan hak kenabian.” Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengangkat jarinya yang diberkahi ke arah langit dan berkata tiga kali: “Ya Allah عَزَّوَجَلَّ! Jadilah saksi.” Setelah itu, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ diberikan konfirmasi tentang penyempurnaan agama melalui wahyu Allah عَزَّوَجَلَّ, dan kemudian beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menyelesaikan hajinya.

Dampak Fenomenal dari Khotbah Perpisahan

Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menyampaikan khotbah ini kira-kira empat belas setengah abad yang lalu. Sungguh menakjubkan bahwa ketika beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sedang menyampaikan khotbah ini, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sedang duduk di atas pelana seekor unta betina. Itu adalah kemuliaan dari kesederhanaannya yang luar biasa.

Khotbah ini merupakan babak emas dan terang dalam sejarah umat manusia. Khotbah ini berisi tuntunan yang belum pernah ada sebelumnya tentang hak asasi manusia, khususnya hak-hak perempuan, hak-hak budak, perlindungan hidup, harta benda, dan kehormatan, perubahan ekonomi, hukum waris, petunjuk hukum tentang hutang dan piutang, serta petunjuk tentang politik dan agama. Khotbah ini merupakan inti dari seluruh ajaran Islam dan merupakan manifesto (deklarasi pemberitahuan) hak dan kewajiban internasional. Khotbah ini dianggap sebagai konstitusi dan pesan abadi bahkan hingga hari ini bagi umat Islam. Khotbah ini sama pentingnya saat ini dengan empat belas setengah abad yang lalu. Khotbah ini berisi tentang tuntunan yang dibutuhkan umat manusia dan hikmah yang jika diterapkan oleh umat manusia, akan membawa umat manusia menuju puncak kejayaan.

Pembagian Rambut yang diberkahi

Selain di Arafah, Nabi tercinta Muhammad ﷺ juga menyampaikan khotbah di Mina, dan beliau ﷺ menyebutkan banyak peraturan dan perintah seperti yang beliau lakukan dalam khotbah di Arafah. Beliau ﷺ kemudian pergi ke rumah jagal, dan dari seratus unta itu, beliau ﷺ menyembelih beberapa unta dengan tangannya yang diberkahi, kemudian memerintahkan Sayyidina Ali رضي الله عنه untuk menyembelih sisanya. Setelah pengorbanan hewan-hewan itu, kemudian beliau ﷺ mencukur kepalanya yang diberkahi. Beliau ﷺ kemudian memberikan sebagian dari rambutnya itu kepada Sayyidina Abu Thalhah Ansari رضي الله عنه dan memerintarkannya untuk

membagikan sisa rambut tersebut kepada kaum Muslimin. Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ kemudian pergi ke Sumur Zamzam dan minum air Zamzam, kemudian setelah melakukan Tawaf perpisahan, kembali ke kota Madinah bersama kaum Muhajirin dan Ansar.

Sakit Terakhir dan Wafat yang Diberkahi

Pada tahun kesebelas setelah hijrah, pada tanggal 20 atau 22 Safar, Rasulullah Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ pergi ke Jannat ul Baqi pada tengah malam. Ketika Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ kembali dari sana, Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mulai merasa tidak enak badan. Kesehatannya semakin memburuk dalam beberapa hari berikutnya.

Dengan izin semua istrinya yang diberkahi, Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tinggal di kamar yang diberkahi yaitu kamar dari Sayyidah 'Aisyah. Ketika beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ merasa sangat lemah, Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ memerintahkan Sayyidina Abu Bakr As Siddiq رَضِيَ اللهُ عَنْهُ untuk memimpin Shalat di atas sajadahnya. Sayyidina Abu Bakr رَضِيَ اللهُ عَنْهُ memimpin tujuh belas Shalat selama dalam keadaan ini.

Beberapa saat sebelum wafatnya beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang diberkahi, Sayyidina Abdul Rahman bin Abu Bakr رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, saudara Sayyidah 'Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, datang dengan membawa siwak segar di tangannya. Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ memandangnya, tatapannya yang diberkahi terpaku pada siwak. Sayyidah 'Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا mengerti bahwa beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menginginkan siwak. Sayyidah Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا segera mengambil siwak, melunakkannya dengan giginya, dan meletakkannya di tangan beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang diberkahi, setelah itu, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersiwak.

Nabi tercinta Muhammad ﷺ meninggalkan dunia ini pada hari Senin di bulan Rabiul Awal. Menurut pendapat yang terkenal, itu adalah tanggal 12 Rabiul Awal pada tahun ke 11 setelah hijrah.

Kepergiannya yang diberkahi membuat para sahabat yang diberkahi sangat terkejut. Sesuai dengan wasiat Nabi Tercinta ﷺ, upacara pemakamannya dilakukan oleh Ahlul Bait dan anggota keluarganya. Jenazahnya yang diberkahi tetap berada di kamar yang diberkahi yaitu kamar Sayyidah 'Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. Sayyidina Abbas رَضِيَ اللهُ عَنْهُ memberikan rincian berikut bagaimana tata cara dalam pemakaman Nabi Tercinta Muhammad ﷺ dilakukan:

Ketika Rasulullah ﷺ wafat, yang pertama-tama masuk adalah para laki-laki dan mereka membaca Shalawat dan Salam satu per satu tanpa Imam. Kemudian para wanita masuk dan mereka pun membaca Shalawat dan Salam kepadanya. Kemudian anak-anak masuk dan mereka juga melakukan hal yang sama. Kemudian, para budak dan mereka juga membacakan Shalawat dan Salam kepadanya. Tidak ada seorang pun yang menjadi Imam (memimpin shalawat) atasnya.

Pada mulanya terjadi perbedaan pendapat di antara para sahabat yang diberkahi mengenai di mana Nabi Muhammad ﷺ akan dimakamkan. Pada kesempatan ini, Sayyidina Abu Bakr As Siddiq رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata: “Aku telah mendengar sabda dari Nabi tercinta Muhammad ﷺ bahwa setelah wafatnya setiap para Nabi, akan dikuburkan di tempat beliau meninggal.” Setelah mendengarkan Hadits yang diberkahi ini, orang-orang mempersiapkan makam Nabi Tercinta Muhammad ﷺ di tempat itu juga (di kamar yang

diberkahi yaitu kamar Sayyidah 'Aisyah) dan Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dimakamkan di sana. Sayyidina Abu Talhah Ansari رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menyiapkan makam dengan ceruk di dinding; Sayyidina Ali رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, Sayyidina Fadl Bin Abbas رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, Sayyidina Quthum Bin Abbas رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dan Sayyidina Abbas رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menurunkan jenazah Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang diberkahi dalam makam yang bercahaya.

Bab Sebelas

Sifat-sifat dan Penampilan Nabi Tercinta Muhammad

ﷺ yang penuh berkah

Penampilan yang Diberkahi

Sayyidina Anas رضى الله عنه mengatakan: “Tubuh Rasulullah ﷺ yang diberkahi sangat lembut dan halus. Aku belum pernah melihat sutra yang lebih lembut dan halus daripada tubuhnya yang diberkahi. Aku belum pernah mencium aroma lain yang lebih harum daripada aroma tubuhnya yang diberkahi.¹

Itu adalah salah satu yang luar biasa dari Nabi Tercinta Muhammad ﷺ bahwa beliau tidak memiliki bayangan. Bayangannya tidak muncul di tanah di bawah sinar matahari, di bawah sinar bulan, atau di cahaya lainnya.²

Di antara kedua bahunya terdapat segel Kenabian yang ukurannya sebesar telur merpati. Beliau ﷺ memiliki tinggi badan yang sedang. Merupakan mukjizatnya ketika beliau ﷺ berpisah dari orang lain, beliau ﷺ akan tampak memiliki tubuh tinggi sedang (tidak tinggi dan tidak pendek) dan ketika beliau

¹ Bukhari, Kital, Al Munaqib, jilid. 2, hal.489, Hadits 3561

² Sharh Al Zurqaani Ali Ala Al Mawahib, jilid. 5, hal. 524 - 525

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ duduk atau berjalan bersama dengan orang lain, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ akan terlihat paling tinggi dari semuanya.

Kepalanya yang diberkahi berukuran besar; rambutnya yang diberkahi sedikit keriting (ikal atau bergelombang); wajahnya yang diberkahi adalah cerminan keindahan dari Allah عَزَّوَجَلَّ dan bersinar seperti bulan sebagaimana bulan pada malam keempat belas.¹

Sayyidina Anas رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menambahkan lebih lanjut: “Warna wajah Nabi Tercinta yang diberkahi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tidak sepenuhnya putih seperti kapur, juga tidak sedikit putih, melainkan, wajahnya yang diberkahi berwarna merah dan putih serta bersinar.”²

Alisnya yang diberkahi memanjang dan tipis dan tampak seolah menyatu satu sama lain dari kejauhan. Ada urat di antara kedua alis yang akan tampak pada saat Beliau marah. Matanya yang bercahaya besar dan secara alami tampak seolah-olah telah menggunakan celak pada matanya.³

Merupakan keajaiban matanya yang bercahaya sehingga sama seperti Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ melihat apa yang ada di depannya, Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ juga akan melihat apa yang ada di belakangnya.

Seperti matanya yang bercahaya, telinganya yang diberkahi juga memiliki kemuliaan yang ajaib. Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ pernah bersabda:

¹ Sharh Al Zurqaani Ali Ala Al Mawahib, jilid. 5, hal. 485

² Al Shumai'l Al Muhammadiyah, hal.15

³ Al Shumai'l Al Muhammadiyah, hal.19-21

“Aku melihat apa yang tidak dilihat oleh siapa pun di antara kamu, dan aku mendengar suara-suara yang tidak didengar oleh siapa pun di antara kamu.”¹

Dahinya yang diberkahi cerah dan lebar. Pipinya yang diberkahi lembut, bagus, dan halus. Giginya yang diberkahi lebar dan berkilau. Saat Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berbicara, cahaya akan memancar dari sela-sela dua gigi depannya. Saat Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tersenyum dalam kegelapan, cahaya akan menyebar ke mana-mana.²

Lidahnya yang diberkati adalah saluran wahyu Ilahi dan sangat fasih berbicara. Ketika seseorang yang fasih berbicara mendengarkan pidatonya, mereka akan terkejut. Suaranya yang diberkati sangat indah; Keunggulannya adalah pada saat khotbah, semua orang, baik dekat maupun jauh, akan mendengarkan pidato sucinya dengan baik di mana pun mereka duduk.³

Tangan Beliau yang diberkahi sangat lembut, halus, dan berisi. Orang yang berjabat tangan dengannya akan mendapatkan tangan yang harum sepanjang hari.

Kaki Beliau yang diberkahi lebar dan kekar. Begitu lembut dan halus sehingga air tidak menempel di atasnya. Sambil berjalan, Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ meletakkan langkahnya di tanah⁴ dengan cara yang

¹ Al Khasais Al Kubra Laswati, jilid.1, hal.104

² Al Shuma'il Al Muhammadiyah, hal.21,26

³ Syarah Al Zurqaani Al Al Muwahib, jilid. 5, hal.444, 445

⁴ Al shuma'il Al Muhammadiyah, hal.21

bermartabat. Ketika beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berjalan, sepertinya beliau sedang turun dari ketinggian. Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ akan mengambil setiap langkah dengan tegap.¹

Makanan kesukaan

Kehidupan Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang penuh berkah adalah contoh sempurna dari kesederhanaan dan kesalehan. Dan oleh karena itu Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, tidak pernah memberi perhatian pada makanan lezat. Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bahkan tidak makan chapati (sejenis roti) sekali pun dalam hidupnya. Meskipun demikian, Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ beradab dalam hal makanannya.

Di Arab, ada hidangan bernama 'Hays' yang dibuat dengan mencampurkan ghee (sejenis butter), keju, dan kurma. Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ memiliki cenderung menyukai makanan ini.²

Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sangat menyukai daging, cuka, madu, minyak zaitun, dan labu. Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ juga cukup sering makan kurma dan tepung jelai (sejenis gandum). Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sangat menyukai air tawar yang dingin. Kadang-kadang, Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ minum susu murni dan kadang-kadang minum susu yang dicampur air. Apapun yang Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ minum, Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ akan meminumnya dalam tiga teguk.

¹ Al shuma'il Al Muhammadiyah, hal.86

² Sunan Kubra lil-Nasai, jilid. 2, hal. 114, Hadits 2631

Pakaian kesukaan

Rasulullah ﷺ lebih banyak mengenakan pakaian yang berbahan katun. Beliau ﷺ tidak memakai jenis pakaian tertentu secara terus menerus. Gaun (Jubba),¹ Qaba,² baju panjang longgar (gamis), sarung (Izar/kain penutup badan), Hibrarah (jenis kain), syal (selendang), Imamah (sorban), dan kaus kaki kulit semuanya mendapat keistimewaan untuk dikenakan oleh Beliau. Dari segi warna, Beliau ﷺ paling menyukai warna putih. Menurut riwayat lain, Beliau ﷺ sangat menyukai warna hijau.

Hewan tunggangan yang diberkahi

Nabi Tercinta Muhammad ﷺ sangat menyukai berkuda. Selain kuda, Beliau ﷺ juga menunggangi unta, bagal (hewan yang berbadan tegap persilangan kuda dan keledai), dan keledai.

Kebiasaan dan Adab yang diberkahi

Nabi tercinta Muhammad ﷺ luar biasa tidak hanya dalam penampilannya yang penuh berkah tetapi juga karakternya yang diberkahi. Beliau ﷺ akan membantu yang lemah. Beliau

¹ Jenis jas longgar yang lengannya mencapai lengan bawah dan panjang keseluruhan dari dada hingga kaki. Umumnya dipakai oleh para ulama.

² Jenis jas yang terbuka dari depan dan dikenakan di atas pakaian.

ﷺ tidak hanya berhati lembut terhadap umatnya sendiri, tetapi bahkan terhadap musuh-musuhnya. Beliau ﷺ sangat rendah hati, dan tidak akan marah atau membalas dendam demi kepentingan pribadinya. Beliau ﷺ akan mengunjungi orang sakit dan menghibur orang-orang yang sedih atau berduka. Beliau ﷺ akan memperlakukan orang secara setara, baik mereka kaya maupun miskin. Beliau ﷺ akan menerima undangan dari semua orang.

Beliau ﷺ suka melakukan pekerjaannya dengan tangannya sendiri. Beliau ﷺ adalah yang paling adil dan paling suci di seluruh alam semesta. Beliau ﷺ akan berbicara dengan cara yang jelas dan bermartabat. Ada begitu banyak kefasihan dan keindahan dalam pidatonya sehingga jika seseorang ingin menghitung kalimatnya, maka dia bisa menghitungnya.

Beliau ﷺ sangat rendah hati. Bahkan musuh-musuhnya akan memuji sifat beliau ﷺ yang dapat dipercaya dan juga kejujurannya. Sikapnya yang sangat baik sehingga Allah عزَّوجلَّ sendiri berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقِي عَظِيمٌ ﴿٤﴾

*Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.*¹

¹ [Kanzul Iman (terjemahan Al-Quran)] Juz 29, Surat Al Qalam, Ayat 4

Kebajikan dan Karakter

Rasulullah ﷺ memegang derajat tertinggi di antara semua para Nabi. Keutamaan dan sifat-sifatnya yang tak terhitung jumlahnya telah disebutkan dalam Al Qur'an dan Hadits yang diberkahi. Mari kita baca beberapa di antaranya:

- ❖ Nabi-nabi lain yang diberkahi diutus ke suatu bangsa atau kaum tertentu, namun Nabi Tercinta ﷺ diutus kepada semua manusia dan jin dan bahkan semua malaikat, hewan, dan benda mati (rahmat bagi seluruh alam semesta).
- ❖ Sebagaimana wajib bagi manusia untuk menaati Nabi tercinta ﷺ, demikian pula seluruh makhluk wajib menaatinya.
- ❖ Beliau ﷺ adalah rahmat bagi malaikat, manusia, jin, manusia, hewan, dan benda mati; singkatnya untuk semua. Beliau ﷺ khususnya penyayang kepada semua Kaum Muslimin.
- ❖ Beliau ﷺ adalah Khaatam An Nabiyyin, yaitu Allah عزوجل telah mengakhiri kenabian dengan kedatangannya. Tidak ada Nabi yang bisa datang pada zamannya atau setelahnya. Barangsiapa yang mengimani atau menganggap kenabian dapat diberikan kepada seseorang pada masa hidup beliau ﷺ yang diberkahi atau dapat diberikan kepada seseorang setelah beliau ﷺ wafat, maka ia telah kafir.
- ❖ Nabi tercinta ﷺ adalah ciptaan yang terbaik dan paling unggul. Sifat-sifat yang dianugerahkan kepada Nabi-nabi lainnya

satu per satu telah dikumpulkan pada diri beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Selain itu, Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ juga diberkahi dengan sifat-sifat yang tidak dimiliki oleh nabi lain, melainkan apa pun yang dimiliki oleh Nabi lain, mereka miliknya demi beliau, atau lebih tepatnya, melalui tangan beliau.

- ❖ Salah satu keutamaannya yang luar biasa adalah Isra Mi'raj. Ketika Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ pergi dari Masjid Al Haram ke Masjid Al Aqsa dan dari sana selanjutnya ke tujuh lapis langit dan ke Arsy, dan bahkan melampaui Arsy dalam waktu singkat di malam hari secara fisik, di sana, Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mencapai kedekatan khusus yang belum pernah dicapai atau akan dicapai oleh manusia atau malaikat mana pun. Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ melihat keindahan Keagungan Allah عَزَّوَجَلَّ, mendengar firman Allah عَزَّوَجَلَّ secara langsung, dan melihat setiap partikel langit dan bumi dengan matanya yang diberkahi.
- ❖ Cinta padanya adalah pusat keyakinan (iman); arti Iman sebenarnya adalah memiliki rasa cinta terhadapnya. Selama seseorang tidak mencintai dirin Beliau melebihi cintanya kepada ibu, ayah, anak, dan seluruh dunia, maka ia belum bisa menjadi seorang muslim yang sejati.
- ❖ Ketaatan kepadanya sesungguhnya adalah ketaatan kepada Allah عَزَّوَجَلَّ; pada kenyataannya, ketaatan kepada Allah عَزَّوَجَلَّ tidak mungkin terjadi tanpa ketaatan kepadanya. Bahkan jika seseorang sedang melaksanakan shalat wajib dan Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ memanggilnya, maka orang itu harus segera membalas dan mendatangnya. Berapa lama pun orang itu berbicara dengan

beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ saat beliau memanggil, dia tetap dalam shalatnya. Hal itu tidak mengintervensi Shalat.

- ❖ Sebagaimana rasa hormat dan penghormatan terhadap Nabi tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ merupakan kewajiban terbesar ketika beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berada di depan mata secara fisik oleh manusia yang ada di dunia, maka hal tersebut tetaplah merupakan kewajiban terbesar hingga pada saat ini. Ketika nama beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ disebutkan, hendaknya seseorang mendengarkannya dengan kerendahan hati dan hati yang tulus menjadi keharusan atau wajib untuk membacakan Shalawat segera setelah seseorang mendengar nama beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang diberkahi.¹
- ❖ Allah عَزَّوَجَلَّ menganugerahkan mukjizat yang tak terhitung jumlahnya kepadanya. Mukjizat-mukjizatnya antara lain membelah bulan menjadi dua bagian, membuat matahari terbit kembali setelah terbenam, membuat potongan-potongan kayu bersinar seperti bola lampu, membuat air sumur payau menjadi manis dengan air liurnya yang diberkahi, membantu orang-orang dari jarak yang sangat jauh, membuat mata air memancar dari jari-jarinya, membuat hujan dengan isyaratnya, bercakap-cakap dengan pepohonan dan batu, menyediakan makanan dan susu untuk mencukupi kebutuhan banyak orang, pohon-pohon bergerak dan datang untuk mengucapkan salam kepadanya, dan binatang-binatang berbicara kepadanya seperti manusia. Al-Qur'an juga merupakan salah satu mukjizatnya.

¹ Bahare Shari'at, jilid.1, hal. 76, Bagian 1

Ayat Al Quran dan Kemuliaan Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Salah satu aspek terpenting dari kemuliaan Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ adalah bahwa Allah عَزَّوَجَلَّ sendiri telah menyebutkan martabat dan kemuliaannya dalam Al-Qur'an di banyak tempat. Beberapa ayat tersebut telah disebutkan di bawah ini:

Perintah untuk memohon pengampunan pada saat menghadap Nabi Tercinta muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ

تَوَّابًا رَّحِيمًا ﴿٦٤﴾

Seandainya mereka setelah menzalimi dirinya datang kepadamu (Muhammad), lalu memohon ampunan kepada Allah, dan Rasul pun memohonkan ampunan untuk mereka, niscaya mereka mendapati Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang.¹

¹ [Kanzul Iman (terjemahan Al-Quran)] Juz 5, Surat An Nisa, Ayat 64)

Kabar Baik atas Kedatangan Rasulullah dan Perintah untuk Beriman kepadanya

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ الرَّسُولُ بِالْحَقِّ مِنْ رَبِّكُمْ فَآمِنُوا خَيْرًا لَكُمْ ط

Wahai manusia, sungguh telah datang Rasul (Muhammad) kepadamu dengan (membawa) kebenaran dari Tuhanmu. Maka, berimanlah (kepadanya). Itu lebih baik bagimu.¹

Mengekspresikan Kemuliaan dan Martabat Nabi Tercinta ﷺ

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿١٥٦﴾

Wahai Ahli Kitab, sungguh rasul Kami telah datang kepadamu untuk menjelaskan banyak hal dari (isi) Al-kitab yang kamu sembunyikan dan membiarkan (tidak menjelaskan) banyak hal (pula). Sungguh, telah datang kepadamu cahaya dari Allah dan kitab suci yang jelas.²

¹ [Kanzul Iman (terjemahan Al-Quran)] Juz 5 Surat An Nisa, Ayat 170

² [Kanzul Iman (terjemahan Al-Quran)] Juz 6, Surat Al Maa'idah, Ayat 15

Sifat-sifat Nabi Tercinta Muhammad ﷺ dan Kecintaannya Terhadap Umat

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ

رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾

Sungguh, benar-benar telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri. Berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, dan (bersikap) penyantun dan penyayang terhadap orang-orang mukmin.¹

Peristiwa Isra Mi'raj Nabi Tercinta Muhammad ﷺ dari Masjid Al Haram ke Masjid Al Aqsa

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا

حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١٧٠﴾

Maha Suci (Allah) yang telah memperjalankan hamba-Nya (Nabi Muhammad) pada malam hari dari Masjidilharam ke Masjidilaqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami

¹ [Kanzul Iman (terjemahan Al-Quran)] Juz 11, Surat At Taubah Ayat 128

*perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*¹

Rahmat Nabi Yang Tercinta Muhammad ﷺ

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٤﴾

*Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.*²

Kenabian Universal (melingkupi seluruh dunia) dari Nabi Tercinta Muhammad ﷺ

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٠٥﴾

*Tidaklah Kami mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali kepada seluruh manusia sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Akan tetapi, kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.*³

Allah عزَّ وَّجَلَّ dan Para Malaikat Mengirimkan Shalawat kepada Nabi Tercinta ﷺ, dan Memerintahkan bagi Kaum Muslimin untuk Mengirim Shalawat dan Salam kepadanya

¹ [Kanzul Iman (terjemahan Al-Quran)] Juz 15, Surat Al Isra, Ayat 1

² [Kanzul Iman (terjemahan Al-Quran)] Juz 17, Surat Al Anbiya, Ayat 107

³ [Kanzul Iman (terjemahan Al-Quran)] Juz 22, Surat Al Saba, Ayat 28

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا

تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.*¹

Kemuliaan dan Martabat Nabi Tercinta صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ ﴿٦١﴾ مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَىٰ ﴿٦٢﴾ وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٦٣﴾ إِنْ

هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوسَىٰ ﴿٦٤﴾

*Demi bintang ketika terbenam, kawanmu (Nabi Muhammad) tidak sesat, tidak keliru, dan tidak pula berucap (tentang Al Qur'an dan penjelasannya) berdasarkan hawa nafsu (-nya). Ia (Al Qur'an itu) tidak lain, kecuali wahyu yang disampaikan (kepadanya).*²

¹ [Kanzul Iman (terjemahan Al-Quran)] Juz 22, Surat Al Ahzaab, Ayat 56

² [Kanzul Iman (terjemahan Al-Quran)] Juz 27, Surat An Najm, Ayat 1 - 4

Ungkapan keagungan Nabi Tercinta ﷺ melalui sumpah

وَالضُّحَىٰ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ۗ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ۗ
 وَالْأُولَىٰ ۗ وَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ۗ

Demi waktu duha dan demi waktu malam apabila telah sunyi, Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu.

Sungguh, akhirat itu lebih baik bagimu daripada yang permulaan (dunia). Sungguh, kelak (di akhirat nanti) Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu sehingga engkau rida.¹

Karunia Allah عَزَّوَجَلَّ yang Diberikan kepada Nabi Tercinta Muhammad ﷺ

وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۗ

dan meninggikan (derajat)-mu (dengan selalu) menyebut-nyebut (nama)-mu.²

¹ [Kanzul Iman (terjemahan Al-Quran)] Juz 30, Surat Ad Duha, Ayat 1 - 5

² [Kanzul Iman (terjemahan Al-Quran)] Juz 30, Surat Asy syarh, Ayat 4

Penganugerahan Kualitas yang Tak Terhitung banyaknya kepada dirinya

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ انْكَوْثَرَ ط

*Sesungguhnya Kami telah memberimu (Nabi Muhammad) nikmat yang banyak.*¹

Kemuliaan Nabi Ditinjau dari Hadist yang diberkahi

Dalam hadits yang diberkahi, Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ juga menyebutkan keunggulannya sendiri di banyak tempat. Beberapa hadits tersebut disebutkan di bawah ini.

Pemimpin Semua Keturunan Adam

Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah bersabda:

أَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا فَخْرَ وَبِيَدِي لِيَؤَاءُ الْحَمْدِ وَلَا فَخْرَ وَمَا مِنْ نَبِيٍّ يَوْمَ

مَسْجِدِ آدَمَ فَمَنْ سِوَاهَا إِلَّا تَحْتَ لِيَؤَائِي

Pada hari kiamat, aku akan menjadi pemimpin seluruh umat manusia dan aku tidak bangga akan hal itu. Di tanganku akan ada Liwa'ul Hamd (panji Al hamd), dan aku tidak bangga akan hal itu.

¹ [Kanzul Iman (terjemahan Al-Quran)] Juz 30, Surat Al Kausar, Ayat 1

Pada Hari Kiamat, Nabi Adam عَلَيْهِ السَّلَام, dan juga semuanya, akan berada di bawah benderaku.

Lima Sifat Rasulullah

Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: Aku dianugerahkan lima hal yang tidak diberikan kepada orang lain sebelumku. (1) Aku ditolong dengan memasukkan rasa takut kepada musuhku dalam jarak perjalanan sebulan. (2) Harta rampasan perang dihalalkan untukku, padahal tidak halal untuk orang lain sebelum aku. (3) Seluruh bumi telah dijadikan tempat Sujud bagiku, dan tanah telah disucikan untukku. Sehingga, jika waktu shalat telah dimulai bagi salah satu pengikutku, maka dia harus shalat di mana pun dia berada. (4) Telah dianugerahkan kepadaku syafaat. (5) Setiap nabi diutus kepada suatu bangsa atau kaum tertentu, sedangkan aku diutus kepada seluruh umat manusia.’

Pertama di antara para Nabi

Sayyidina Abu Hurairah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ pernah mengatakan bahwa suatu ketika, para sahabat yang diberkahi رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ dengan rendah hati berkata kepada Nabi Tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: “Wahai Nabiyullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ! Tolong beri tahu kami, kapan Anda dikaruniai kenabian?” Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menjawab: “Aku bahkan seorang Nabi pada saat penciptaan Adam berada dalam tahap antara tubuh dan jiwa.”

Kemuliaan Nabi Muhammad ﷺ di dalam Kata-kata Umar

Suatu ketika, Sayyidina Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menyebutkan keagungan Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, dengan air mata mengalir dari matanya. Silakan baca beberapa kutipan pidato indahnnya:

Wahai Nabiyullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ! Semoga ibu dan ayahku berkorban untuk Anda! Mula-mula Anda menyampaikan khotbah di atas batang pohon kurma, kemudian karena banyaknya orang, Anda mulai menyampaikan khotbah dari mimbar. Batang pohon kurma itu terus menangis karena terpisah dari Anda hingga Anda letakkan tangan penuh kasih sayang padanya, lalu ia memperoleh kedamaian. Karena perpisahan dengan Anda itulah, pantaslah umat Anda menangis lebih keras lagi.

Wahai Nabiyullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ! Semoga ibu dan ayahku berkorban untuk Anda! Kedudukan Anda begitu tinggi di hadapan Tuhan sehingga Dia (Allah عَزَّوَجَلَّ) menyatakan bahwa ketaatan kepada Anda adalah ketaatan kepada-Nya.

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ

Siapa yang menaati Rasul (Muhammad), maka sungguh telah menaati Allah.¹

¹ [Kanzul Iman (terjemahan Al-Quran)] Juz 5, Surat An Nisa, Ayat 80

Barangsiapa menaati Rasul, maka sesungguhnya dia telah menaati Allah **عَزَّوَجَلَّ**, ya Nabiyullah **صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ**! Semoga ibu dan ayahku berkorban untuk Anda! Kedudukan Anda begitu tinggi di hadapan Tuhan sehingga Dia (Allah **عَزَّوَجَلَّ**) mengutus Anda setelah semua Nabi, namun Dia (Allah **عَزَّوَجَلَّ**) menyebut Anda sebelum semua Nabi. Telah dinyatakan:

**وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ وَمِنْكَ وَمِنْ نُوحٍ وَإِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ ابْنِ
مَرْيَمَ ۗ وَأَخَذْنَا مِنْهُم مِّيثَاقًا عَلِيمًا ﴿١٠١﴾**

(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari para nabi, darimu (Nabi Muhammad), dari Nuh, Ibrahim, Musa, dan Isa putra Maryam. Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh,¹

Wahai Nabiyullah **صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ**! Semoga ibu dan ayahku berkorban untuk Anda! Allah **عَزَّوَجَلَّ** memberikan mukjizat kepada Sayyidina Musa **عَلَيْهِ السَّلَام** bahwa mata air memancar dari batu (ketika beliau memukulnya dengan tongkatnya), namun yang lebih menakjubkan lagi adalah mata air yang memancar dari jari-jari Anda yang diberkahi.

Wahai Nabiyullah **صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ**! Semoga ibu dan ayahku berkorban untuk Anda! Allah **عَزَّوَجَلَّ** Yang Maha Kuasa memberikan Sayyidina Sulaiman **عَلَيْهِ السَّلَام** kendali atas angin yang bertiup di pagi hari dan

¹ [Kanzul Iman (terjemahan Al-Quran)] Juz 21, Surat Al Ahzab Ayat 7

bertiup di sore hari sama dengan perjalanan satu bulan, tetapi hewan kendaraan Anda Buraaq lebih menakjubkan dari padanya yang Anda kunjungi semua tujuh langit dan pada malam yang sama, kemudian Anda juga melaksanakan Shalat Subuh setelah kembali ke Makkah.

Wahai Nabiyullah **صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ**! Semoga ibu dan ayahku berkorban untuk Anda! Allah **عَزَّوَجَلَّ** menganugerahkan kepada Sayyidina Isa **عَلَيْهِ السَّلَام** mukjizat dapat membangkitkan orang mati, namun yang lebih menakjubkan lagi adalah daging kambing panggang yang beracun berbicara kepada Anda dan berkata: “Jangan memakanku karena racun telah tercampur dalam diriku.”

Wahai Nabiyullah **صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ**! Semoga ibu dan ayahku berkorban untuk Anda! Sayyidina Nuh **عَلَيْهِ السَّلَام** berdoa untuk kehancuran bangsanya dan berkata:

رَّبِّ لَا تَذَرْنِي عَلَى الْأَرْضِ مِنَ الْكَافِرِينَ دَيَّارًا ﴿٢٦﴾

“Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi.”¹

Jika Anda berdoa dengan cara yang sama, kami semua akan hancur, tetapi kasih sayang Anda terhadap kamilah yang membuat Anda tersiksa, sakit, dan terluka, namun meskipun demikian, Anda tidak mengucapkan apa pun kecuali kebaikan. Kapan pun umat Anda menyusahkan Anda, Anda tetap mengucapkan kata-kata yang sama:

¹ [Kanzul Iman (terjemahan Al-Quran)] Juz 29, Surat Nuh, Ayat 26

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِقَوْمِي فَإِنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ “*Ya Allah عَزَّوَجَلَّ ! Maafkan umatku karena mereka tidak tahu tentangku.*”

Wahai Nabiyullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ ! Semoga ibu dan ayahku berkorban untuk Anda! Setelah deklarasi kenabian dalam waktu yang singkat, orang-orang beriman kepada Anda dan mulai mengikuti Anda, sedangkan hal itu tidak terjadi pada Sayyidina Nuh عَلَيْهِ السَّلَام, meskipun beliau berumur panjang dan berdakwah dalam waktu yang lama. Banyak sekali orang yang beriman kepada Anda semasa hidup, padahal jumlah orang yang beriman kepada Sayyidina Nuh عَلَيْهِ السَّلَام sangat sedikit.¹

¹ Al-Madkhal La bin Al-Haj-ul-Maliki, vol. 3, pp. 173,174, selected, summarised

Bab Dua Belas

Keluarga, Kerabat, dan Sahabat Rasulullah¹ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Keluarga Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Daftar

Gelar nama Quraisy

Qusay	Zuhrah	Ghalib	Yaqazah
Abdul Daar	Abd Manaf	Luwai	Makhzoo m
Utsman	Wahb	Ka'b	Imran
'Abdul 'Uzzaa		Murrah	'Aa`iz

¹ Peta Keluarga Nabi ini dibuat dengan bantuan berbagai halaman As Sirah An Nabawiyyah karya Ibnu Hisham jilid.1, Al Mawahib Al Ladunniyah jilid.1, Subul Al Huda war Rashad jilid. 1, dan Sharh Al Zurqaani 'Ala Al Mawahib jilid. 4.

Nenek dari pihak ibu, Barrah			Kilab		'Amr		
			Qusai		Nenek dari pihak ayah Fatimah Abdul Muttalib		
Paman dari Ibu			'Abd Manaaf		Paman dari pihak Ayah		
Abd Yaghuth	'Umayr		Aswad	Hasyim	Haarit	Abulabb	Zubair
Bibi dari Ibu		Abdul Muthalib		Hamzah	Abu Thalib	Abbas	
Fakhita Binti Amr	Fari'ah Binti Wahb	Aaminah	Abdullah	Dirar	Haji	Muqawwim	

		Rasulullah	Abd Al Ka'bah	Ghaidaq	Quthum ¹
			Bibi dari Ibu		
			Arawa	Safiyyah	Ummu Hakeem
			'Aatikah	Umaymah	Barra

Kerabat (saudara) sesusuan Nabi Tercinta Muhammad

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ²

Ayah susu: Harits Bin Abdul 'Uzza

Ibu yang menyusui: Ibunda Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, Sayyidah Aaminah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, menyusunya selama 7 hari.

¹ Ada perbedaan pendapat mengenai jumlah paman Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Kami telah menyebutkan semua nama. Para penulis biografi sepakat mengenai sembilan nama pertama, sedangkan tiga nama terakhir telah disebutkan oleh penulis Mawahib Al Ladunniyyah dengan mengacu pada Dhakhaair Al Uqba fee Manaqib Dhawi Al Qura.

² Informasi ini diambil dari berbagai halaman As Sirah An Nabawiyyah karya Ibn Hisham jilid. 1, Sharh Al Zurqaani 'Ala Al Mawahib jilid. 1, dan perang Subul Al Huda Rashad jilid. 1.

Halimah As Sa'diyya رَضِيَ اللهُ عَنْهَا – Nabi kita tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menghabiskan sebagian besar masa menyusuinya dan juga masa kecilnya di rumah Halimah As Sa'diyya رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. Ketika beliau mendatangi Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, Baginda Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ membentangkan selendang yang Beliau miliki untuknya.

Sayyidah Umm Farwa رَضِيَ اللهُ عَنْهَا (seorang wanita dari Bani Saad) – Sayyidina Hamzah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ juga menyusu darinya. Oleh karena itu, ia juga merupakan saudara sesusuan Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, sekaligus pamannya.

Sayyidah Tsuwaibah Al-Aslamiyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا – Ia adalah pelayan Abu Lahab. Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan Sayyidah Khadijah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا sangat menghormatinya. Baginda Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ juga suka mengirimkan pakaian, dan lain sebagainya, kepadanya dari Madinah Al Munawwarah.

Dua wanita dari Bani Sulaim – Ketika Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dibawa ke Bani Saad, wanita-wanita ini merawatnya saat itu.

Saudara laki-laki seusuan

Sayyidina Hamzah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ,¹ Abu Sufyan bin Harits رَضِيَ اللهُ عَنْهُ,² Abu

¹ Yang merupakan paman dari pihak ayah dan juga saudara sesusuan

² Sepupu dari pihak ayah Nabi Tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ; pada awalnya dia menentang Islam, tetapi kemudian memeluk Islam di kemudian hari.

Salamah bin Abdul Asad رضى الله عنه,¹ Masrooh bin Tsuwaibah رضى الله عنه,²
 Hafsa bin Harits رضى الله عنه.³

Saudara perempuan sesusuan:

Unaysah binti Harits رضى الله عنه,⁴ dan Syaimah binti Harits رضى الله عنه.⁵
 Yang terakhir ini sangat menjaga Nabi Tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ di masa kecilnya. Ketika dia mendatangi Nabi Tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, Baginda Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ membentangkan selendangnya untuknya, dan memberinya hadiah, mengucapkan selamat tinggal padanya.

Ibu dari Orang-orang yang Mukmin (Ummul Mukminin)⁶

Nama	Menikah dengan Nabi	Usia pada saat Nikah	Waktu yang dihabiskan bersama	Usia pada saat wafat

¹ Beliau termasuk orang-orang yang masuk Islam pada masa-masa awal. Sayyidah Tsuwaibah رضى الله عنها menyusui Sayyidina Hamzah رضى الله عنه dan Abu Salamah رضى الله عنه beserta Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

² Putra Thuwaybah yang merupakan ibu susu Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

³ Abdullah bin Harits, putra Sayyidah Haleemah; telah menulis namanya sebagai Damrah.

⁴ Putri Sayyidah Halimah.

⁵ Putri Sayyidah Halimah.

⁶ Informasi ini diambil dari Sharh Al Zurqaani 'Ala Al Mawahib jilid. 4, Usd Al Ghabah jilid. 7, Subul Al Huda Wal Rashad jilid. 4 dan Al Mukhtasar Al Kabir fi Seerat ar Rasool'.

	Tercinta <i>صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ</i>		Nabi Tercinta	
Sayyidah Khadijah binti Khuwaylid <i>رَضِيَ اللهُ عَنْهَا</i>	28 tahun sebelum hijrah	40 tahun	25 tahun	65 tahun
Sayyidah Saudah binti Zama'ah <i>رَضِيَ اللهُ عَنْهَا</i>	3 tahun sebelum hijrah	-----	14 tahun	-----
Sayyidah 'Aisyah binti Abu Bakr As Siddiq <i>رَضِيَ اللهُ عَنْهَا</i>	2 tahun sebelum hijrah, dan berangkat ke rumah Baginda Nabi pada tanggal 1 Hijriah.	Pada saat menikah 6 tahun dan pada saat berangkat ke rumah Baginda Nabi 9 tahun.	10 tahun	65 tahun
Sayyidah Hafsa binti Umar Faruq <i>رَضِيَ اللهُ عَنْهَا</i>	3 Hijriah	21 tahun	8 tahun	63 tahun

Sayyidah Zainab binti Khuzaymah <i>رضي الله عنها</i>	3 Hijriah	29 tahun	8 bulan	30 tahun
Sayyidah Ummu Salamah binti Abu Umayyah <i>رضي الله عنها</i>	4 Hijriah	28 tahun	7 tahun	85 tahun
Sayyidah Zainab binti Jahsh <i>رضي الله عنها</i>	5 Hijriah	37 tahun	6 tahun	53 tahun
Sayyidah Ummu Habibah binti Abu Sufyan <i>رضي الله عنها</i>	6 Hijriah	32 tahun	5 tahun	69 tahun
Sayyidah Juwairiyah binti Harits <i>رضي الله عنها</i>	5 Hijriah	19 tahun	6 tahun	70 tahun

Sayyidah Maimunah binti Harits <i>رضي الله عنها¹</i>	7 Hijriah	36 tahun	4 tahun	80 tahun
Sayyidah Safiyyah binti Huyay <i>رضي الله عنها</i>	7 Hijriah	16 tahun	4 tahun	59 tahun

Keturunan yang Terberkahi

Nama	Kelahiran	Suami	Keturunan	Tanggal kematian	Usia pada saat wafat
Sayyidina Qasim <i>رضي الله عنه</i>	-----	----- ---	----- --	----- --	-----
Sayyidah Zainab	Pada usia 30 ²	Abu Al Aas	Putra:	8	31 tahun

¹ Nama asli Sayyidah Juwayriyah *رضي الله عنها* dan Sayyidah Maymuna *رضي الله عنها* adalah Barrah. Nabi Tercinta *صلى الله عليه وآله وسلم* mengubah nama ini. Ayah mereka masing-masing adalah dua orang berbeda yang keduanya memiliki nama yang sama, Harith.

² Artinya usia Nabi Tercinta *صلى الله عليه وآله وسلم* pada saat kelahiran anak itu.

رضي الله عنها		bin Rabi رضي الله عنه	Ali رضي الله عنه	Hijriah	
Sayyidah Ruqayya رضي الله عنها	Pada usia 33	Pertama Utbah bin Abu Lahab, kedua Utsman Al Ghani رضي الله عنه	Putri : Umma رضي الله عنها	Ramadhan 2 Hijriah	22 tahun
Sayyidah Ummu Kultsum رضي الله عنها	Pada usia 34	Pertama Utaybah bin Abu Lahab, kedua Utsman Al Ghani رضي الله عنه	Tidak ada	Ramadhan 9 Hijriah	28 tahun

<p>Sayyidah Fathimah رضي الله عنها</p>	<p>Pada usia 35</p>	<p>Sayyidina Ali رضي الله عنه</p>	<p>Putra Sayyidina Hasan رضي الله عنه, Sayyidina Husain رضي الله عنه, Sayyidina Muhsin رضي الله عنه Putri: Zainab, Ummu Kulthoom, Ruqayyaa رضي الله عنها</p>	<p>3 Ramadhan 11 Hijriah</p>	<p>29 tahun</p>
<p>Sayyidina Abdullah رضي الله عنه</p>	<p>Setelah Deklarasi Kenabian</p>	<p>----- ---</p>	<p>----- --</p>	<p>Tahun ke 4 Deklarasi</p>	<p>Dalam masa kecil</p>

				Kenabian	
Sayyidina Ibrahim <i>رضي الله عنه</i>	Zul Hijjah 8 Hijriah ¹	----- ---	----- --	10 Rabiul Awwal 10 Hijriah	17 atau 18 bulan

Ghazwah (perang) dan Sariyyah (ekspedisi) Nabi Tercinta ﷺ

Telah dikatakan bahwa jumlah peperangan yang terjadi pada masa Rasulullah Tercinta ﷺ adalah 100 peperangan. Banyak dari peperangan tersebut adalah peperangan yang bahkan tidak perlu mengangkat pedang. Menurut beberapa penelitian, di seluruh Ghazwah dan Sariyyah ini, 181 sahabat yang diberkahi menjadi syahid, sedangkan 202 orang kafir terbunuh. Dengan demikian, jumlah total orang yang meninggal di dalamnya adalah 383 orang. Dari sini, menjadi jelas bahwa Ghazwah dan Sariyyah yang terjadi pada zaman Nabi Tercinta ﷺ adalah untuk mencapai perdamaian dan keamanan. Statistik Ghazwah dan Sariyyah adalah sebagai berikut:

¹ Putra ini lahir dari Sayyidah Mariyah *رضي الله عنها*. Selain dia, semua putra dan putri Nabi Tercinta ﷺ lahir dari Sayyidah Khadijah *رضي الله عنها*.

Nama Perang	Kaum Muslimin yang menjadi syahid	Orang kafir yang terbunuh
Ghazwah Badr	14	70
Ghazwah Saweeq	02	-
Sariyyah yang mengejar Ka'ab bin Ashraf	-	01
Ghazwah Uhud	70	22
Ghazwah Hamra Al Asad	-	01
Sariyyah Raji'	07	-
Sariyyah dari Bi'r Ma'unah	27	-
Ghazwah Parit	06	03
Sariyyah Abdullah bin Ateeq	-	01
Ghazwah Bani Quraydha	-	-
Ghazwah Dhi Qarad	02	01
Ghazwah Bani Mustaliq	01	-

Ghazwah Khaibar	20	02
Ghazwah Wadi Qura	01	-
Ghazwah Mu'tah	11	-
Penaklukan Makkah	03	17
Ghazwah Hunain	04	84
Ghazwah Taif	13	01
Total	181	202

1. Nabi Tercinta Muhammad ﷺ mencapai Bani Quraidha dengan pasukan untuk menghukum orang-orang Yahudi karena melanggar perjanjian mereka. Orang-orang Yahudi menjadi kesal dengan pengepungan tersebut dan akhirnya menyerah dan mengatakan bahwa Sayyidina Sa'ad bin Mu'adh رضى الله عنه harus mengambil keputusan tentang mereka. Berdasarkan keputusan Sayyidina Sa'ad رضى الله عنه, orang-orang yang berperang untuk mereka (yahudi) dibunuh. Dengan cara ini, kematian tersebut tidak terjadi di medan perang.

Beberapa hal yang kerap digunakan oleh Nabi Tercinta Muhammad ¹ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Gunting (bernama Jami')

Botol celak (untuk digunakan untuk mengaplikasikan celak Itsmid pada saat tidur), celak kayu (terbuat dari kayu untuk mengaplikasikan celak)

Sebuah kayu (bernama Mamshuq)

Perkakas kuningan besar (bernama Sa` ah)

Sebuah kotak kecil (Raja Muqawqis mengirimkannya sebagai hadiah. Kotak ini selalu dibawa oleh Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ selama perjalanan: berisi lima benda: sisir, botol celak, gunting, siwak, dan cermin).

Bak (perkakas kuningan yang digunakan untuk mencuci pakaian).

tongkat (karena itu ia disebut sebagai 'Sahib Al Hirawah')

Tempat tidur anyaman tradisional (yang berada di rumah Sayyidah Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. Dipersembahkan oleh As'ad bin Zurarah dan kakinya terbuat dari kayu jati.)

Bantal kulit (diisi dengan kulit pohon kurma)

Alas tidur kulit (diisi dengan kulit pohon kurma)

¹ Sharh Al Zurqaani 'Ala Al Mawahib, jilid. 5, hal. 93 – 97 dan Tareekhul Khamees, bagian 2

Mikhdab (nampan besar yang terbuat dari batu yang digunakannya صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ untuk berwudhu).

Sebuah cermin (bernama Mudilla)

Sisir (terbuat dari gading).

Sandal yang diberkahi (terbuat dari kulit tidak berbulu dengan masing-masing dua tali sepatu untuk diikat).

Kursi (yang kakinya terbuat dari besi atau kayu berwarna gelap).

Tikar (tempat Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ duduk dan makan).

Imammah (sorban) (hitam, abu-abu, kuning kunyit, putih, merah bergaris, hijau)

Sebuah tikar di mana Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ akan salat di malam hari dan duduk di siang hari.

Hewan tunggangan dan Hewan peliharaan Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ lainnya

Unta betina	Bagal	Keledai
Qaswa, Adba, Jad'a	Duldul	Yafur ¹

Unta

salab	Jamal Ahmar	Askar	Sahri	Dan masih banyak unta
-------	----------------	-------	-------	-----------------------

				yang namanya kurang dikenal.
--	--	--	--	------------------------------

Ayam jantan putih

Kambing

Sepuluh ekor kambing yang menghasilkan susu; Sayyidah Ummu Ayman رَضِيَ اللهُ عَنْهَا membawa hewan ternak itu merumput.

Barakah	Zamzam	Qamar	Warshah	Ujrah	Atraaf
---------	--------	-------	---------	-------	--------

Suqy'a	Atlas	Yaman	Ghawtha atau Ghaytha
--------	-------	-------	----------------------

Dua puluh unta pemberi susu merumput keluar Madinah dan 2 kantong kulit besar berisi susu dibawa setiap hari pada malam hari. ¹

Subul Al Huda perang Rashad, Bab tentang Hewan hewan miliknya, jilid. 11, hal. 419 – 420

¹ Sharh Al Zurqaani ‘Ala Al Mawahib, jilid. 5, hal. 109 - 112

Bab Tiga Belas

Sekilas Biografi Nabi

kalender Islam	kalender Gregorian	Peristiwa penting
Tahun kelahiran Rasulullah ﷺ yang diberkahi	20-04-571	Lahir pada tanggal 12 Rabi'ul Awal di kota Mekah. Meninggalnya ayah 6 bulan sebelum kelahirannya yang diberkahi.
tahun ke 2	572	Tinggal bersama Sayyidah Halimah As Sa'diyah رضى الله عنها Bersama dengan suku Bani Saad.
tahun ke 3	573	Kembali ke kota Mekah, namun selanjutnya menetap di suku Bani Saad karena wabah penyakit.
Tahun ke 4	574	Syaq As-Sadr (pembelahan dada) di bani saad dan kembali ke ibunya
Tahun ke 6	576 - 577	Ibunya, Sayyidah Aminah رضى الله عنها, meninggal dunia dan dimakamkan di Abwa ketika beliau ﷺ kembali dari kota Madinah bersama

		ibunya dan Ummu Ayman رَضِيَ اللهُ عَنْهَا.
Tahun ke 8	578 - 579	Meninggalnya Abdul Muthalib رَضِيَ اللهُ عَنْهُ (kakek dari pihak ayah). Awal mula perwalian pamannya, Abu Thalib.
Tahun ke 9	579 - 580	paceklik parah di Arab berakhir karena berkah darinya
Tahun ke 10	581	melakukan perjalanan ke Negeri Yaman bersama pamannya, Zubair رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, pada usia 10 tahun.
Tahun ke 12	583	Perjalanan dagang pertama ke Suriah bersama Abu Thalib dan bertemu dengan Buhaira, sang pendeta.
Tahun ke 14	584 - 585	Ikut serta dalam perang Fijar.
Tahun ke 20	589 - 590	Menghadiri Hilful Fudul.
Tahun ke 25	595	Perjalanan dagang kedua ke Negeri Syam atas permintaan Sayyidah Khadijah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا dengan membawa barang-barangnya, dan kemudian menikahinya 3 bulan setelahnya.
Tahun ke 30	600	Kelahiran Sayyidah Zainab رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, putri sulung Baginda Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

Tahun ke 33	603	Kelahiran Sayyidah Ruqayya رَضِيَ اللهُ عَنْهَا , putri kedua Baginda Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.
Tahun ke 35	605	Ikut serta di dalam perbaikan Kab'ah. Menyelesaikan konflik mengenai Hajr Al Aswad. Kelahiran Sayyidah Fatima رَضِيَ اللهُ عَنْهَا .
Nabawi ke 1	Februari 610	Turunnya wahyu pertama dan pengangkatan sebagai nabi pada usia empat puluh.
Nabawi ke 1 hingga ke 3	610 - 613	Berdakwah secara sembunyi-sembunyi selama tiga tahun. Pernikahan putri Beliau, Sayyidah Ruqayya رَضِيَ اللهُ عَنْهَا , dengan Sayyidina Usman bin Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.
Nabawi ke 4	613 - 614	Mulai mendakwahkan Islam secara terang-terangan dan mulai mencegah kemusyrikan dan penyembahan berhala.
Nabawi ke 5	615	Memerintahkan kepada Kaum Muslimin untuk berhijrah ke Abyssinia.
Nabawi ke 6	616	Sayyidina Umar bin Khattab رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dan Sayyidina Amir Hamzah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

		memeluk Islam
Nabawi ke 7	617	Dimulainya boikot terhadap keluarga Bani Hasyim di Sya'b Abi Thalib.
Nabawi ke 10	619 - 620	Berakhirnya boikot di Syi'bi Abi Thalib.
Nabawi ke 10	619 - 620	Tahun ini disebut sebagai "Amul Huzni" (tahun-tahun duka cita). Paman Beliau, Abu Thalib , dan istri Beliau yang terhormat, Sayyidah Khadijah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, meninggal dunia.
Nabawi ke 12	Juli 621	Ikrar (sumpah) Aqabah yang pertama terjadi ketika dua belas orang dari kota Madinah memeluk Islam di lembah Mina. Anugerah keajaiban Isra Mi'raj.
Nabawi ke 13	Juni 622	Ikrar (sumpah) Aqabah yang kedua terjadi ketika tujuh puluh dua orang lagi berbaiat kepada beliau yang diberkahi di lembah Mina. Pada tahun yang sama di bulan September, Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ hijrah ke kota Madinah.
Rabi ul Awal	622	Tiba di Quba.

<p>1 Hijriah</p>		<p>Pembangunan Masjid Quba.</p> <p>Melaksanakan Shalat Jum'at yang pertama.</p> <p>Memasuki kota Madinah.</p> <p>Membangun Masjid Al Nabawi.</p> <p>Menjalin persaudaraan di kota Madinah.</p> <p>Dimulainya Adzan dan Iqamah.</p> <p>Pernikahan Beliau dengan Sayyidah 'Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا.</p> <p>Pernikahan Sayyidah Fathimah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا.</p>
<p>2 Hijriah</p>	<p>623 - 624</p>	<p>Perubahan arah Kiblat.</p> <p>Puasa Ramadhan menjadi wajib.</p> <p>'Shalat Idul Fitri dan berkorban menjadi Wajib.</p> <p>Perang Badar.</p> <p>Kelahiran Imam Hasan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.</p> <p>Wafatnya Sayyidah Ruqayya رَضِيَ اللهُ عَنْهَا.</p> <p>Pernikahan Sayyidah Ummu Kaltsum رَضِيَ اللهُ عَنْهَا dengan Sayyidina Usman bin</p>

		Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.
Syawal Hijriah	3 Maret 625	Perang Uhud. Sayyidina Hamzah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ syahid.
4 Hijriah	625 - 626	Peristiwa Raji' dan Bi'r Maunah. Perintah untuk Salatul Khauf. Kelahiran Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. Pernikahan Beliau dengan Sayyidah Ummu Salama رَضِيَ اللهُ عَنْهَا dan Sayyidah Zainab binti Jahsh رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. Wahyu Qasr Shalat dan perintah untuk berjilbab.
5 Hijriah	626 - 627	Pernikahan Beliau dengan Sayyidah Juwayriya رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. Peristiwa perang Parit. Peristiwa perang Bani Mustaliq. Insiden Ifki. Perintah Tayyamum diturunkan. Peristiwa perang Bani Quraidhah.
6 Hijriah	628	Janji Ridwan.

		<p>Perjanjian Hudaibiyah.</p> <p>Mengirimkan surat ajakan masuk Islam kepada raja-raja.</p> <p>Najashi رضى الله عنه yang terhormat, raja Abyssinia, memeluk Islam.</p>
7 Hijriah	628 - 629	<p>Peristiwa perang Khaibar dan Perang Zat Al Riqq'.</p> <p>Pernikahan Beliau dengan Sayyidah Ummu Habibah رضى الله عنها, Sayyidah Safiyya رضى الله عنها dan Sayyidah Maymuna رضى الله عنها.</p> <p>Mukjizat matahari kembali muncul setelah terbenam.</p> <p>Kelahiran putra Beliau, Sayyidina Ibrahim رضى الله عنه.</p> <p>Melakukan Qada Umrah.</p>
8 Hijriah	630	<p>Penaklukan kota Mekah.</p> <p>Peristiwa perang Hunain.</p> <p>Peristiwa perang Taif.</p> <p>Peristiwa perang Mu'tah.</p>
9 Hijriah	631	<p>Peristiwa perang Tabuk.</p>

		<p>Delegasi yang berbeda datang menemui Nabi Tercinta Muhammad ﷺ.</p>
10 Hijriah	632	<p>Meninggalnya putra Beliau, Sayyidina Ibrahim رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.</p> <p>Haji Perpisahan dengan umat dan sahabat yang sangat banyak.</p> <p>Persiapan pasukan Usamah.</p> <p>Wafatnya Rasulullah ﷺ dalam usia 63 tahun pada hari Senin tanggal 12 Rabi'ul Awwal bertepatan dengan tanggal 12 Juni 632 M (menurut pendapat lain, ini terjadi pada tanggal 1 Rabi'ul Awal atau tanggal 2 M). Rabiul Awwal).</p> <p>Pemakaman yang diberkahi di kamar Sayyidah 'Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا.</p>

Telah dilakukan kehati-hatian dalam memberikan tanggal pasti terjadinya peristiwa-peristiwa dari biografi Nabi yang mulia ﷺ, namun kemungkinan adanya ketidakakuratan tetap ada.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Cara terbaik untuk mempercantik budi pekerti dan karakter diri kita adalah dengan mencerahkan pikiran kita dengan kisah kehidupan dari Nabi terakhir Allah yaitu Muhammad ﷺ. Kehidupan suci-Nya adalah sebuah lambang kesempurnaan, dan kita seharusnya berusaha dengan sepenuh hati untuk dapat membentuk kehidupan yang kita jalani berdasarkan teladan-teladannya yang sungguh luar biasa.

Setelah kitab suci Al-Qur'an, sumber utama ilmu Islam berikutnya adalah ucapan, perbuatan, dan ajaran dari Nabi terakhir ﷺ - kitab suci Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang lengkap, dan bahkan merinci setiap aspek kehidupannya yang penuh berkah, mulai dari kelahiran hingga ia meninggalkan dunia ini. Kisah hidup Nabi terakhir ﷺ merupakan contoh nyata bagaimana menerapkan secara sempurna ajaran Al-Qur'an. Karya ini berisi ringkasan dari kisah hidup Nabi terakhir ﷺ, dan sangatlah penting bagi semua orang untuk membaca kisah hidup Beliau. Terlepas dari apapun jalan hidup yang mereka dapatkan dari kesusahan ujian dan cobaan dapat terhapuskan, ketika matahari biografi Nabi terakhir ﷺ muncul di cakrawala, kita dapat mulai belajar tentang kehidupannya yang penuh berkah



Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah,

Mahallah Saudagaran Purani Sabzi Mandi, Karachi, Pakistan

UAN +92 21 111 25 26 92 | WhatsApp 0313-1139278 | Ext: 7213

www.maktabatulmadinah.com | feedback@maktabatulmadinah.com